



**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KEBIASAAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 BAUBAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

FITRIANI RAMINDA SARI

113010004

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON

BAUBAU

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau

Nama : Fitriani Raminda Sari

NPM : 113010004

Diterima dan Disahkan oleh Panitia dan Penguji Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 022 Tahun 1439 H/2018 M dan Tanggal 14 Jumadil Awal 1439 H/31 Januari 2018 M , sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton Tahun Akademik 2017/2018.

TIM PENGUJI

Ketua : Wa Ode Husniah, S.Pd, M.Pd (.....)

Sekretaris : Maria Ulfa, S.Pd., M.Si (.....)

Penguji : 1. Wa Ode Husniah, S.Pd, M.Pd (.....)

2. Ria Safaria Sadif, M.Psi., Psikolog (.....)

3. Rosmawati T., S.Sos., M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Buton

Suardin, S.Pd., M.Pd

NBM. 968921

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriani Raminda Sari

NPM : 113010004

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang di kutip maupun yang di rujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian dari terbukti bahwa skripsi ini adalah bukan hasil karya saya sendiri, maka saya sedia sanksi dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sekaligus skripsi dan gelar yang penulis peroleh batal demi hukum.

Baubau, Februari 2018
Penulis

Fitriani Raminda Sari

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamiin, Segala puji syukur kehadiran Allah AWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ Efektivitas Konseling Kelompok Untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII Di SMP Negeri 12 Baubau Tahun Ajaran 2017/2018” Dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, secara moril maupun secara materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis patut berterima kasih kepada :

1. Bapak Suriadi, SP, MM Rektor Universitas Muhammadiyah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton.
2. Bapak Suardin, S.Pd., M.Pd. Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton.
3. Ibu Wa Ode Husniah, S.Pd., M.Pd, selaku ketua program studi bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Buton dan dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan demi kesempurnaan dan terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Tarno, S.Pd., M.M.Pd, selaku penasehat akademik yang telah memberikan banyak nasehat dan arahan setiap awal semester selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Buton, tanpa nasehat dan arahan dari seorang penasehat akademik, maka tiada tersruktur perencanaan studi selama menempuh pendidikan.
5. Rosmawati T, S.Sos., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi agar penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala sekolah SMP Negeri 12 Baubau yang telah memberikan izin dan fasilitas selama peneliti melaksanakan penelitian.
7. Siswa-siswi SMP Negeri 12 Baubau yang telah bersedia menjadi populasi dan sampel penelitian ini.
8. Kedua orang tua, saudara-saudaraku yang tercinta yang telah memberikan motivasi serta doa restunya selama penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekanku, Wa Suriani, Nurhidayati, Junahara, Nasrin, Abdul igo, wa sadaria, alisnawati yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa manusia tidak ada yang sempurna, setiap orang pasti membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang lain. Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak kesulitan dan hambatan yang di temukan. Namun dengan dukungan dan masukan dari berbagai kalangan maka penulis bisa mengatasi hambatan dan kesulitan tersebut. Penulis banyak belajar mengenai hal tersebut, maka dengan hambatan dan kesulitan yang ditemukan sehingga itu bisa dijadikan sebagai pengalaman yang paling berkesan dalam kehidupan penulis.

Semoga skripsi ini memberikan wawasan yang lebih luas dan bermanfaat bagi para pembaca.

Baubau, Ferbruari 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Grafik

Daftar gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar konseling kelompok	
1. Pengertian konseling kelompok	8
2. Tujuan konseling kelompok	9
3. Fungsi konseling kelompok	10
4. Asas-asas konseling kelompok	12
5. Tahap Pelaksanaan konseling kelompok	13
B. Konsep Dasar Kebiasaan Belajar	
1. Pengertian Kebiasaan Belajar	15
2. Pembentukan Kebiasaan Belajar	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar	20
4. Aspek-Aspek Kebiasaan Belajar	22
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	29
--------------------------------	----

B. Desain Penelitian	30
C. Populasi Dan Sampel	31
D. Defenisi Operasional Variabel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Prosedur Pengolahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	82

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bentuk design penelitian one group <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	32
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Daftar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau Tahun Ajaran 2017/2018.....	33
Tabel 3.2 Kisi-kisi no. aitem skala sikap sebelum kebiasaan belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau.....	37
Tabel 3.4 Kisi-kisi no. aitem skala sikap sesudah kebiasaan belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau.....	38
Tabel 3.5 Hasil uji validitas item	41
Tabel 3.6 Hasil Reabilitas kebiasaan belajar	42
Tabel 3.7 Skor penilaian instrumen	44
Tabel 3.8 Kategori rentang skor kebiasaan belajar	45
Tabel 3.9 Kategori kualifikasi kebiasaan belajar	45
Tabel 4.1 Profil umum kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau Tahun Ajaran 2016/2017.....	51
Tabel 4.2 Profil Kebiasaan Belajar Berdasarkan Aspek	56
Tabel 4.3 Profil Kebiasaan Belajar Berdasarkan indikator.....	66
Tabel 4.4 Hasil <i>pre-test</i> kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau tahun ajaran 2017/2018	78
Tabel 4.5 Hasil <i>pos-test</i> kebiasaan belajar siswa berdasarkan aspek	82
Tabel 4.6 Hasil Perbandingan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau tahun ajaran 2017/2018.....	83
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Varian Data Gain	86
Tabel 4.9 Hasil Uji uji t independent data gain <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	87
Tabel 4.10 Hasil Uji uji t independent data gain setiap aspek <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	91

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Profil Umum kebiasaan belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Tahun Ajaran 2016/2017	52
Grafik 4.2 Profil Kebiasaan Belajar Berdasarkan Aspek.....	58
Grafik 4.3 Konsep dasar kebiasaan belajar terdiri 4 indikator	69
Grafik 4.4 Pembentukan kebiasaan belajar terdiri 2 indikator	70
Grafik 4.5 Faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar terdiri 2 indikator	71
Grafik 4.6 Hasil <i>pre-test</i> kebiasaan belajar siswa VIII SMP Negeri 12 Baubau tahun ajaran 2017/2018.....	79
Grafik 4.7 Hasil <i>pos-test</i> kebiasaan belajar siswa VIII SMP Negeri 12 Baubau tahun ajaran 2017/2018 Berdasarkan Aspek	81
Grafik 4.8 Hasil Perbandingan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau tahun ajaran 2017/2018.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka pikir	27
---------------------------------	----

LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Aitem
2. Kisi-Kisi Aitem Setelah Uji Coba
3. Skala Sikap
4. Satlan
5. Tabulasi Sebelum Uji Coba
6. Hasil Uji Validitas Putaran 1-2
7. Tabulasi Setelah Uji Coba
8. Peraspek Sebelum(*Pre-Test*) Dan Sesudah (*Post-Test*)
9. Per Indikator Sebelum(*Pre-Test*) Dan Sesudah (*Post-Test*)
10. Uji Normalitas
11. Uji Homogenitas Gain
12. Data Gain
13. Data Gain Per aspek

ABSTRAK

Fitriani Raminda Sari. 113010004. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau. Pembimbing I: Wa Ode Husnia, S.Pd, M.Pd, Pembimbing II: Rosmawati T, S.Sos, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas konseling kelompok dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII Di SMP Negeri 12 Baubau. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah keefektifan program layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel bebas adalah efektivitas konseling kelompok, sedangkan variabel terikatnya kebiasaan belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini 112 siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau Tahun Ajaran 2017/2018, pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive random sampling*.

Penelitian ini menghasilkan : 1) Pengumpulan data menggunakan skala *likert* di SMP dan Analisis data menggunakan Program Komputer *SPSS 17.00*; 2) profil kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau Tahun Ajaran 2017/2018; 3) kebiasaan belajar yang mulanya rendah *pre-test* dengan presentase 55,13%, setelah mendapatkan layanan konseling kelompok meningkat menjadi kategori tinggi atau *post-test* dengan presentase 90,71% ; 4) Program layanan konseling kelompok yang diberikan terbukti efektif dalam uji signifikan $P= 0,004$ lebih kecil dari $P=0,005$ yang berarti efektif meningkatkan kebiasaan belajar. Adapun hasil rekomendasi penelitian ini bagi pihak sekolah, siswa, guru bimbingan dan konseling, dan penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Efektivitas konseling kelompok, kebiasaan belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah merupakan sarana pendidikan formal agar manusia bisa mengembangkan potensi dirinya dengan bantuan seorang pembimbing yang akan membimbing dan mengarahkan.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Setiap manusia di mana saja berada pasti melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja tetapi juga di rumah, masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah, berupa kursus, les, bimbingan studi dan sebagainya. Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malas tetapi harus gigih dan tekun belajar.

Sejalan dengan itu, siswa harus mempersiapkan diri untuk masa depannya, dalam melakukan kegiatan belajar harus dengan kerja keras, kesiapan, keuletan,

ketekunan dan kerajinan bagi siswa. Semakin siswa giat dalam belajar akan semakin baik hasil belajar yang diperolehnya. Untuk meningkatkan hasil belajar, siswa dituntut melakukan aktivitas belajar baik di sekolah maupun di rumah serta berusaha agar selalu dapat mengikuti kegiatan belajar yang diadakan di sekolah.

Seorang guru terutama guru bimbingan dan konseling, berperan secara langsung terhadap siswa dalam mengembangkan potensinya karena layanan bimbingan dan konseling, akan tetapi untuk mengembangkan potensi peserta didik tidak dapat berjalan dengan sendirinya karena untuk mendapat potensi yang diharapkan, menjadi tanggung jawab bersama setiap personil disekolah, serta dibutuhkan arahan dan dorongan dari keluarga, dimulai dari tugas-tugas sebagai remaja.

Salah satu yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan potensi diri sesuai dengan usia dan tugas-tugasnya adalah lingkungan pergaulan siswa dan bagaimana menempatkan dirinya di lingkungan terutama dalam pergaulan siswa di sekolah.

Dalam penelitian ini teknik bimbingan dan konseling yang digunakan adalah konseling kelompok diberikan untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa sangatlah penting, sehingga siswa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Menurut Latipun (2008: 178) konseling kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feed back*) dan pengalaman belajar. Bentuk konseling yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa yakni melalui konseling kelompok, Kebiasaan belajar yang efektif dan efisien diperlukan oleh setiap orang dalam aktivitas belajarnya, karena faktanya kebiasaan belajar sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang akan mereka raih. Keterampilan belajar

yang memadai diharapkan akan membentuk kebiasaan belajar yang efektif dan efisien. Pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan karena dengan terbentuknya kebiasaan belajar dapat diperoleh hasil belajar yang ingin dicapai, Pandangan seperti ini dapat diubah dengan bimbingan melalui berbagai kegiatan.

Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah yang berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu proses belajar. Tentu saja kebiasaan belajar adakalanya merupakan kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk kebiasaan belajar yang baik akan membantu peserta didik untuk menguasai pelajarannya, menguasai materi dan meraih sukses dalam sekolah. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit peserta didik untuk memahami pelajarannya dan menghambat kemajuan studi serta menghambat kesuksesan studi di sekolah.

Menurut Djaali (2007: 128), “Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar itu sendiri merupakan persyaratan teknis bagi seorang siswa untuk bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 12 Baubau menunjukkan bahwa belajar tanpa persiapan, pasif akan kegiatan kelas, baru belajar pada saat akan ujian atau ulangan saja, kurangnya kesadaran akan pentingnya masuk dalam kelas

dengan tepat waktu setelah bell istirahat berbunyi, banyaknya bujukan teman yang ingin membolos karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah sendiri pada akhirnya ia mencontek dengan teman-temannya dikelas sebelum mata pelajaran itu dimulai, serta tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Dari hal di atas dapat kita nilai bahwa kebiasaan belajar siswa masih rendah.

Dengan adanya suatu program kegiatan layanan konseling kelompok diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa dalam belajar secara teratur dan mengikuti peraturan waktu yang sudah ditetapkan secara disiplin dapat mendatangkan keuntungan bagi diri sendiri. kebiasaan dalam belajar dapat dilihat melalui prestasi belajar. Dalam hal ini dimaksud dengan kebiasaan belajar yang teratur yaitu teratur dalam membuat rencana belajar dan melaksanakan jadwal belajar, membaca buku, membuat catatan dan mengulangi bahan pelajaran, dan belajar mandiri di rumah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengungkap masalah ini dengan kebiasaan belajar siswa merupakan modal penting dalam proses belajar, agar siswa mendapat prestasi belajar yang lebih baik. Dari hal itu, bahwa kebiasaan belajar siswa harus terus didukung dengan adanya pembelajaran yang baik agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah utama yang muncul dalam penelitian ini adalah “Seberapa Efektif Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 12 Baubau Tahun ajaran 2017/2018” ?

Mengacu dalam rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah di khususkan sebagai berikut :

1. Bagaimana Profil Umum Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIIIDi SMP Negeri 12 Baubau Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana Deskripsi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 12 Baubau Tahun Ajaran 2017/2018 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian umum ini adalah untuk mengetahui Seberapa Efektif layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Baubau.

Mengacu dalam rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah di khususkan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Profil Umum Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIIIDi SMP Negeri 12 Baubau Tahun Ajaran 2017/2018 ?

2. Untuk Mengetahui Deskripsi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 12 Baubau Tahun Ajaran 2017/2018 ?

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Toeritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas tentang layanan konseling kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa.
- b. Menambah atau memperluas cakrawala pengetahuan khususnya mengenai konseling kelompok dan kebiasaan belajar.
- c. Penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa mendapatkan mengetahui cara belajar baik, Membantu meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini khususnya guru Bk agar lebih memahami dan meningkatkan pemahaman atau sebagai masukan untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa dalam sekolah melalui layanan konseling kelompok bagi siswa-siswi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengalaman lapangan mengenai layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kebiasaan belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep dasar konseling kelompok

1. Pengertian konseling kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan secara berkelompok yang di alaminya melalui dinamika kelompok tersebut. Setelah mengetahui siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang rendah maka peneliti menggunakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa, Menurut Latipun (2010: 197) konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar.

Senada dengan pendapat di atas Novriyeni (Prayitno, 2009: 73) berpendapat konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam pemahaman ini semua orang dalam konseling kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberikan saran dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri maupun peserta lainnya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan suatu pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk

mengetahui konsep diri masing-masing anggotayang terfokus pada pikiran dan tingkah laku yang disadari serta dibina dalam suatu kelompok yang dimanfaatkan untuk saling meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri menuju perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan lingkungan yang kondusif dapat memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk saling menerima dan memberi ide, perasaan, dukungan maupun bantuan bagi anggota lainnya. Dengan lingkungan yang seperti ini, seseorang bisa menilai seperti apa konsep diri yang dimilikinya.

2. Tujuan konseling kelompok

Setelah membahas tentang pengertian konseling kelompok selanjutnya di bahas tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, yaitu untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal, pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain (Mungin, 2005 : 20).

Sementara itu Dewa Ketut Sukardi, (2007:49) Tujuan konseling kelompok meliputi: Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak, melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya, dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok, mengentaskan permasalahan-permasalahan siswa dalam bentuk kelompok.

3. Fungsi konseling kelompok

Adapun fungsi dari konseling kelompok menurut (Winkel, 2006: 137) ialah :

- a. Fungsi pemahaman

Yaitu membantu siswa memahami dirinya sendiri (potensinya) dan lingkungannya (pekerjaan, pendidikan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi secara optimal dan penyesuaian dirinya secara dinamis dan konstruktif.

b. Fungsi pencegahan

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi maupun pencegahannya. Melalui fungsi ini konselor memberikan bimbingan kepada tentang cara menghindari dari perbuatan yang akan menimbulkan kembali masalah.

c. Fungsi pengembangan

Fungsi ini lebih bersifat proaktif dari fungsi-fungsi lainnya, konselor harus mampu menciptakan suasana yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli.

d. Fungsi penyembuhan

Fungsi ini bersifat kuratif, fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut tentang pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

e. Fungsi penyaluran

Fungsi penyaluran ialah membantu klien untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, dan program studi atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian-keahlian kepribadian lainnya.

f. Fungsi adaptasi

Fungsi ini membantu para pelaksanaan pendidikan, kepala sekolah, staf, dan guru-guru lainnya untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, bakat, dan kemampuan konseli.

g. Fungsi penyesuaian

Ialah membantu agar siswa (konseli) dapat menyesuaikan dirinya dimanapun ia berada.

h. Fungsi perbaikan

Dalam fungsi ini dilakukan untuk memperbaiki masalah yang tengah dihadapi konseli.

i. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan ini dilakukan untuk memperbaiki masalah yang dihadapi.

4. Asas-asas konseling kelompok

Menurut pendapat Syamsu (2008:22-23) asas-asas konseling kelompok yaitu :

- a. Asas kerahasiaan, yaitu dalam kegiatan konseling kelompok menurut dirahasiakan segenap data dan keterangan tentang peserta didik yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerasiannya benar-benar terjamin.
- b. Asas Kesukarelaan, yaitu menghendaki adanya kesukaan atau kerelaan peserta didik mengikuti atau menjalani layanan yang diperlukan bagiannya. Dalam hal

ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

- c. Asas Keterbukaan, yaitu menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan dari diri nya sendiri maupun menerima dari berbagai informasi dan materi di luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- d. Asas Kekinian, yaitu menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik dalam kondisinya sekarang.
- e. Asas Kegiatan, yaitu menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong peserta didik uuntuk aktif dalam setiap layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang yang diiperuntukan baginya.

5. Tahap-tahap konseling kelompok

Adapun tahap-tahap konseling kelompok ini Menurut Prayitno (2012:170) ialah :

a. Tahap awal

Proses utama yang dilakukan atau tahap awal adalah orientasi dan eksplorasi.

Pada tahap ini akan diwarnani dengan perasaan khawatir dan keragwaan, namun apabila konselor mampu memfasilitasi kondisi tersebut maka akan muncul rasa kepercayaan terhadap kelompok. Adapun langkah-langkah awal yaitu :

- 1) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi konseli.
- 2) Berdoa

- 3) Menjelaskan pengertian konseling kelompok
- 4) Menjelaskan tujuan dari konseling kelompok
- 5) Menjelaskan asas-asas dari konseling kelompok
- 6) Melaksanakan pengenalan dan dilanjutkan dengan rangkaian nama.

b. Tahap peralihan

Tujuan dari tahap ini adalah membangun iklim saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal, Tahap ini merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap berikutnya. Adapun langkah-langkah peralihan yaitu :

- 1) Menjelaskan kembali konseling kelompok
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
- 3) Mengenali suasana kelompok
- 4) Menjelaskan batasan masalah

c. Tahap kegiatan

Pada tahap ini adalah proses permasalahan yang mendalam dan tindakan efektif. Menjelaskan masalah pribadi yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

- 1) Mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadinya masing-masing secara bergantian.
- 2) Memilih dan menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu.
- 3) Membahas masalah yang terpilih secara tuntas

- 4) Selingan
- 5) Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya dibahas apa yang akan dilakukan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya.

d. Tahap akhir

Pada tahap ini pelaksanaan konseling ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku di dalam kelompok. Adapun langkah-langkah tahap akhir ini adalah :

- 1) Menanyakan tentang harapan anggota apakah sudah tercapai atau belum
- 2) Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir
- 3) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.
- 4) Membahas kegiatan lanjut
- 5) Pesan serta tanggapan tentang konseling kelompok
- 6) Ucapan terima kasih
- 7) Berdoa
- 8) Perpisahan

B. Konsep dasar kebiasaan belajar

1. Pengertian kebiasaan belajar

Kebiasaan Belajar yang dimiliki oleh siswa tidak sama, ada yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan ada yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk, dalam hal ini menentukan Aunurrahman (2011: 185), “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dan telah tertanam

dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”.

Pendapat lain dari Djaali (2014: 128), “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil yang akan diperoleh tidak maksimal. Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan, sehingga menghambat kemajuan belajar siswa dan akan mengalami kegagalan dalam berprestasi. Maka, kebiasaan belajar harus ditanamkan dan ditingkatkan pada setiap siswa karena kebiasaan belajar bukan bawaan sejak lahir. Terbentuknya kebiasaan belajar siswa di dukung oleh faktor-faktor yang ada di dalam dan di luar diri siswa, pembentukan kebiasaan belajar harus di mulai sejak dini kepada seorang siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa terbiasa melakukan kegiatan belajar dalam keseharianaya.

Cara-cara belajar di atas harus di mulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Hindari belajar dalam tempo dan kadar belajar yang berat saat akan ujian, sebab kurang membantu dalam keberhasilan belajar. Kebiasaan belajar antara lain: penyusunan jadwal belajar, membuat catatan atau

rangkuman, belajar mandiri di luar jam pelajaran sekolah, mengalokasikan waktu belajar secara proporsional, menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran.

Berdasarkan pengertian kebiasaan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara atau metode belajar seperti penyusunan jadwal belajar, membuat catatan atau rangkuman, belajar mandiri di luar jam pelajaran sekolah, mengalokasikan waktu belajar secara proporsional, menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa dimana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan sehingga seseorang akan melakukannya secara otomatis.

2. Pembentukan kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam. Kebiasaan belajar perlu dikembangkan sedikit demi sedikit. Berikut ini adalah cara mengembangkan kebiasaan belajar yang kiranya tidak sukar untuk dilaksanakan.

a. Menyusun Rencana Belajar

Tiap siswa tentu berkeinginan agar belajarnya dapat berhasil dengan baik, untuk itu mereka berusaha sedapat mungkin menggerakkan segala daya yang ada agar berhasil mencapai tujuan.

Menyusun jadwal belajar pada umumnya adalah belajar sedikit demi sedikit tetapi konsisten, akan lebih baik dari pada belajar borongan. Pada umumnya setiap siswa menyediakan waktu untuk dua macam kegiatan, yaitu mengikuti pelajaran dan praktek (kalau ada) di sekolah serta belajar di luar pelajaran dan praktikum.

Seringkali siswa hanya belajar pada saat akan ada ulangan dan ujian saja, sehingga kadang-kadang hasilnya jauh dari yang diharapkan, bahkan pelajaran yang dipelajari dalam waktu semalam akan kurang bertahan dalam ingatan dibandingkan dengan dipelajari sedikit demi sedikit (Suryabrata, 1989 : 54).

b. Penggunaan Waktu Belajar

Penggunaan waktu belajar siswa ada dua hal, yaitu: (1) penjabatan waktu untuk masing-masing pelajaran, waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu mata pelajaran berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pada umumnya tiap-tiap siswa mengenal diri dan kemampuannya dengan baik sehingga akan dapat membuat perkiraan mengenai alokasi waktu yang disediakan untuk masing-masing mata pelajaran. Selain itu waktu belajar juga perlu diperhatikan karena setiap siswa ada yang suka belajar pada siang, sore, atau malam hari, untuk itu hendaknya penggunaan waktu diatur seefisien mungkin sesuai dengan keadaan masing-masing; (2) Menyiapkan dan mengulang mata pelajaran, bahan pelajaran akan dapat dikuasai dengan baik bila mempelajarinya dengan baik dan akan lebih baik lagi jika siswa menyediakan waktu untuk menyiapkan apa yang akan diajarkan oleh guru yaitu dengan membaca buku wajib atau buku yang telah dianjurkan. Setelah pulang sekolah siswa perlu membaca kembali catatan pelajaran sambil menyempurnakan dan melengkapi (Suryabrata, 1989:55-56).

c. Teknik Belajar

Teknik yang paling baik ialah tergantung pada masing-masing siswa karena hal ini sifatnya memang individual. Namun di samping perbedaan individual tersebut terdapat hal-hal yang bersifat umum yang berlaku pada siswa.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Hal ini dapat diuraikan sebagaimana disebutkan oleh Djaali (2014: 99), sebagai berikut: Faktor dari dalam diri yang meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar.

- a. kesehatan, kesehatan dapat mempengaruhi belajar seseorang. Apabila orang tersebut sedang sakit, maka akan mengakibatkan tidak ada motivasi dalam belajar, jasmani yang kurang segar keadaan fungsi fisiologis, dan faktor psikologis seperti perhatian, pengamatan, tanggapan fantasi, ingatan, berfikir dan motif. Hal ini juga berdampak pada psikologis, karena dalam tubuh yang kurang sehat maka akan mengalami gangguan pula pada pikiran;
- b. inteligensi, faktor inteligensi dan bakat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Seseorang yang mempunyai inteligensi dan bakat yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap hidupnya. minat dan motivasi, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan dasar untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang, umumnya motivasi itu timbul karena adanya keinginan yang besar untuk mencapai sesuatu;
- c. Cara belajar, teknik atau cara yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Cara belajar meliputi bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya. Cara belajar yang

baik akan tercipta kebiasaan yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

Faktor dari luar diri meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

- a. Keluarga, situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan dengan orang tua, perkataan, dan bimbingan orangtua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak;
- b. Sekolah, tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas, mempengaruhi kegiatan belajar siswa;
- c. Masyarakat, apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar;
- d. Lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang memengaruhi belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang sebagaimana telah dijelaskan diatas.

4. Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa. Kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan hasil belajar yang baik dapat diperoleh sesuai dengan harapan. Menurut Sumadi Suryabrata (2002:85-86) aspek-aspek dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik yaitu:

1. Penyusunan jadwal belajar yang baik.
2. Kontinuitas dalam belajar.
3. Belajar mandiri di luar jam pelajaran sekolah.
4. Mengalokasikan waktu belajar secara adil.
5. Menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran.
6. Menyediakan waktu belajar untuk mengulangi materi yang telah di dapat disekolah.

Kebiasaan belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada seseorang dimana kebiasaan itu berlaku di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara mengikuti pelajaran di sekolah. Suatu cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar. Dikatakan penting karena dalam proses belajar tersebut, seorang siswa diberi bimbingan atau arahan dari guru tentang apa dan bagaimana materi pelajaran dapat tersampaikan.

Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban sebagai seorang siswa yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya, bagaimana kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran.

Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

Bentuk kebiasaan belajar seseorang juga dapat dilihat dari cara belajarnya di rumah. Belajar mandiri di rumah merupakan kewajiban bagi setiap siswa, Syarat utama belajar di rumah adalah adanya kegiatan belajar yang teratur, misalnya memiliki jadwal belajar sendiri, mencatat atau merangkum pelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, dan lain-lain. Seseorang melakukan kegiatan belajar bukan seberapa lama ia belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya.

Demikian pula dengan cara yang seperti apakah siswa itu belajar, misalnya dengan menghafal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, dan mengerjakan soal-soal latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan. Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman. Belajar kelompok efektif dilakukan oleh seorang siswa karena dalam belajar kelompok dapat memecahkan soal bersama. Banyak kegiatan yang bermanfaat dalam belajar kelompok. Hal itu dapat memengaruhi peningkatan kemampuan siswa. Kegiatan belajar tidak lepas dari sumber belajar yang digunakan seseorang.

Ketika seorang siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka pada saat ulangan siswa tersebut dapat menyelesaikannya dengan tenang. Sebaliknya, siswa yang tidak belajar secara teratur, maka pada saat ulangan siswa tersebut belajar akan terlihat ragu-ragu dalam menjawab soal. Siswa yang belajar hanya pada saat akan ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal itu dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

Slameto (2013: 82-91), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi:

- a. pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
- b. membaca dan membuat catatan
- c. mengulangi bahan pelajaran;
- d. konsentrasi; dan
- e. mengerjakan tugas. Membina kebiasaan belajar dengan membuat jadwal dan melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang tepat. Jadwal itu sendiri merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya.

Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, maka harusnya seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin. Menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat, itu menandakan seorang siswa mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan. Dalam hal ini, siswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar. Demikian pula dengan bentuk kebiasaan belajar selanjutnya yaitu membaca dan membuat catatan. Membaca dan membuat catatan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar siswa. Membaca merupakan hal yang sangat berkaitan erat dengan belajar, dimana membaca adalah alat belajar.

Kegiatan belajar paling sering dilakukan yaitu membaca. Kebiasaan membaca yang baik yaitu memperhatikan memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai

menguasainya, dan membaca dengan konsentrasi penuh. Membuat catatan-catatan kecil merupakan cara yang efektif dan efisien dalam belajar. Siswa tidak perlu mempelajari semua yang ada di buku. Hal ini siswa belajar dengan membuat rangkuman dari materi pelajaran, sehingga dapat menyingkat waktu dan dapat mempelajari materi secara umum. Sementara, mengulangi materi pelajaran juga merupakan cara yang sangat penting dalam belajar.

Ketika seorang siswa yang belum menguasai materi pelajaran, maka siswa tersebut perlu adanya pengulangan (*review*) dalam belajar. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya. Namun, dalam proses belajar, konsentrasi sangat memengaruhi kegiatan belajar tersebut. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir.

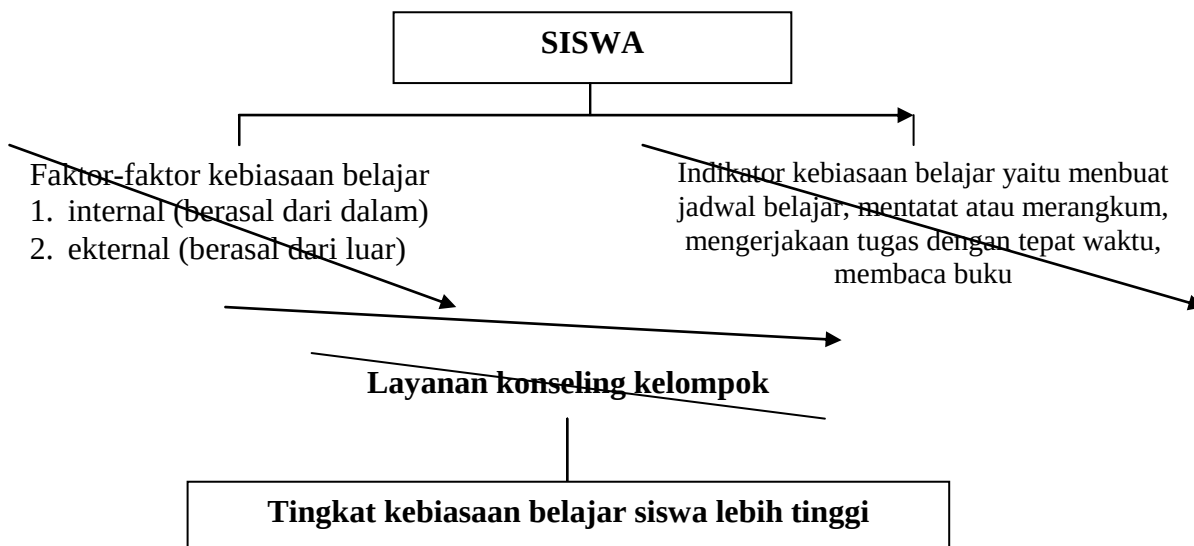
Agar siswa berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, siswa tersebut akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah. Siswa yang tidak membiasakan belajar dengan teratur, siswa tersebut akan mengeluh apabila diberi tugas. Mencontek jawaban teman yang masih menjadi kebiasaan seorang siswa jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Begitu pula dengan ketepatan waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas. Batasan waktu yang diberikan guru, apakah siswa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau tidak. Menunda waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang tidak baik dalam proses pembentukan kebiasaan belajar.

Menurut pendapat Aunurrahman (2011: 185), mengungkapkan ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yaitu :

- a. belajar tidak teratur;
- b. daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa);
- c. belajar ketika menjelang ulangan atau ujian;
- d. tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap;
- e. tidak terbiasa membuat ringkasan;
- f. tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran;
- g. senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas;
- h. sering datang terlambat; dan
- i. melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk.

C. Kerangka Pikir

Kebiasaan belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan atau keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. kebiasaan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Sedangkan layanan konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua orang dalam konseling saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberikan saran dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri maupun peserta lainnya. Jika di gambarkan dalam bentuk bagan, maka terbentuk sebagai berikut :



Gambar 2. 1 kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara atau teoritis terhadap rumusan masalah terhadap penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2006:96).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 12 Baubau efektif meningkat melalui Konseling Kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam menguji efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik, sugiyono (2008:51).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. *pre-experimental design* di gunakan karena dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari suatu perlakuan kelompok kontrol. Penelitian memanipulasi suatu stimulasi atau kondisi eksperimen untuk kemudian mengobservasi efek atau pengaruh yang terjadi akibat manipulasi tersebut. Dalam penelitian ini manipulasi dilakukan dengan memberikan layanan konseling kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa dalam pergaulan di sekolah bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau dan ingin mengetahui sejauh mana kebiasaasn belajar siswa di lingkungan sekolah tersebut.

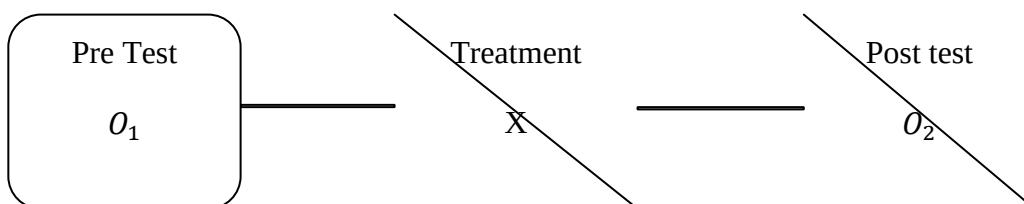
B. Desain Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya yaitu Layanan konseling kelompok adalah variabel bebas (X), sedangkan kebiasaan belajar siswa adalah variabel terikat (Y).

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dengan desain yang baik, maka pengaturan variabel-variabel dan kondisi-kondisi eksperimen dapat dilakukan secara seksama, ketat dan tertib.

Desain penelitian yang digunakan untuk menguji efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa adalah *one group pretest-posttest design*.

Bentuk *pre eksperimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Bentuk ini, Subjek dalam desain ini di kemukakan dua kali pengukuran (observasi). Pengukuran (observasi) yang pertama dilakukan untuk mengukur kebiasaan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Baubau sebelum diberikan konseling (*pre-test*) dengan kode O_1 dan pengukuran (observasi) yang kedua untuk mengukur kebiasaan belajar siswa sesudah diberikan layanan konseling kelompok (*pos-test*) dengan kode O_2 . Desain *pre-test* dan *post-test*nya adalah sebagai berikut :



Tabel 3. 1
Bentuk design penelitian One Group Pre test-post test
(Sumber: Sugiyono, 2010 :110)

Keterangan :

0_1 = *Pre-test* (diberikan skala sikap, sebelum diberikan *tretment*)

X = Pemberian layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Baubau.

0_2 = *Post-test* (diberikan tes skala sikap, setelah diberikan *tretment*)

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat diartikan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 baubau sebanyak 112 orang.

Tabel 3.2
Jumlah anggota populasi
Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 baubau

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
		L	P	

1	VIII. A	10	13	23
2	VIII. B	12	11	23
3	VIII. C	11	11	22
4	VIII. D	10	12	22
5	VIII. E	11	11	22
Jumlah		54	58	112

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2008:207). Mengenai besarnya sampel yang cukup untuk populasi, (Arikunto, 2008: 134) mengatakan bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10-20% atau 20-25% atau lebih”. Pengembangan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur kebiasaan belajar siswa kelas VII Di SMP Negeri 12 Baubau. Penelitian ini diberikan kepada siswa agar kebiasaan belajar siswa dapat meningkat, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive random sampling* atau pengambilan sampel acak (berdasarkan tujuan dan secara acak).

Jadi, sampel penelitian yang diambil dari jumlah populasi sebesar $(10 : 100 \times 112)$ adalah 11 siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Baubau tahun ajaran 2017/2018. Selanjutnya setelah peneliti melakukan penyebaran skala sikap dan melalui pertimbangan terdapat 10 orang yang akan diberikan *treatment* diantaranya

dalam kategori sedang berjumlah 3 orang dan 7 orang dalam kategori rendah kebiasaan belajar siswa *pre-test* (sebelum diberikan *treatment*) dan *post-test* (sesudah diberikan *treatment*).

D. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan batasan konsep yang ada, maka rumusan definisi operasional variabel dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau dalam belajar yang sudah menjadi kebiasaan dalam belajar. Kebiasaan belajar sangat berpengaruh dalam kemajuan siswa tersebut, kebiasaan belajar dapat mempengaruhi belajar itu sendiri. Indikator kebiasaan belajar yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah Menyusun Jadwal belajar di rumah, Membuat catatan dan rangkuman, Menyediakan waktu belajar untuk memperispkan materi pelajaran, Belajar mandiri di luar sekolahMembaca buku,teknik belajar secara individual maupun kelompok,faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) yaitu kesehatan, Faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat.
2. Konseling kelompok adalah suatu proses konseling dimana terdapat seorang konselor atau orang yang profesional yang membantu siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dengan cara menjadi seorang pengarah di dalam suatu kelompok yang dapat bersifat sebagai penyembuhan bagi individu yang memiliki masalah. Layanan

konseling kelompok terdapat dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Item-item dalam kelompok ini dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu favourable (positif) dan unfavourable (negatif). Favourable berarti item-item tersebut memiliki sifat yang mengandung penelitian. Sedangkan unfavourable berarti bersifatnya tidak mendukung pengukuran.

Azwar, (2002) berpendapat bahwa skala sebagai alat ukur psikologi memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Stimulusnya berupa pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku atau atribut yang bersangkutan. Meskipun subjek memahami pernyataan, namun ia tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki pertanyaan.
- b. Skala psikologi selalu berisi banyak item. Jawaban subyek terhadap satu item merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item di proses.

c. Responden subyek tidak di klasifikasi sebagai jawaban benar atau salah. Semua jawaban dapat di terima sepanjang di berikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Hanya saja, jawaban yang berada akan di interprestasikan berbeda pula.

Secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya”. Dalam penelitian ini, skala sikap berupa sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden dan diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (✓) untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Baubau. item- item dalam kelompok ini dapat di kelompokkan menjadi 2 macam, yaitu favourable (positif) dan unfavorabel (negatif), guna melengkapi skala sikap dibutuhkan kisi-kisi yang valid, untuk rincian kisi-kisi skala sikap kebiasaan belajar sebagai berikut :

Tabel . 3.3
Kisi-Kisi No. Aitem Skala Kebiasaan Belajar Sebelum Melakukan Uji Coba

NO	ASPEK	Indikator	NO. AITEM		JML
			F	U	
1.	Konsep dasar kebiasaan belajar	• Menyusun jadwal belajar dirumah,	1, 3, 5, 6, 7, 9, 11	2, 4, 8, 10	11
		• Membuat catatan penting atau rangkuman belajar	12, 15	13, 14, 16	5
		• Menyediakan waktu belajar untuk memperispkan materi pelajaran,	17, 19, 23, 26	18, 20, 21,22, 24, 25, 27	11
		• Belajar mandiri di luar sekolah	29, 30, 31, 32	28	5
2.	Pembentukan kebiasaan belajar	• Membaca buku,	33, 35, 36,38, 40, 41	34, 37, 39	9
		• teknik belajar secara individual maupun kelompok	42,44, 46, 47	43, 45, 48	7
3	Faktor yang mempengaruhi i kebiasaan	• faktor internal yaitu kesehatan,	50	49, 51	3
		• Faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, masyarakat.	52, 53, 54, 56	55, 57	6

	belajar				
TOTAL			33	24	57

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi No. Aitem Skala Kebiasaan Belajar Sesudah Melakukan Uji Coba

NO	ASPEK	Indikator	NO. AITEM		JML
			F	U	
1.	Konsep dasar kebiasaan belajar	• Menyusun jadwal belajar dirumah,	1, 3, 5, 6, 7, 9, 11	4, 8, 10	10
		• Membuat catatan penting atau rangkuman belajar	12, 15	13, 14,	4
		• Menyediakan waktu belajar untuk memperispkan materi pelajaran,	17, 19, 23, 26	18, 21,22,	7
		• Belajar mandiri di luar sekolah	29	28	2
2.	Pembentukan kebiasaan belajar	• Membaca buku,	33, 35, 36,38, 40	34, 37, 39	8
		• teknik belajar secara individual maupun kelompok	-	43, 45	2
3	Faktor yang mempengaruhi i kebiasaan belajar	• faktor internal yaitu kesehatan,	-	49, 51	2
		• Faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, masyarakat.	53, 54	57	3
TOTAL			21	17	38

Untuk mendapatkan alat pengumpulan data yang baik termasuk angket kebiasaan belajar, maka instrumen yang akan di gunakan dalam penelitian ini perlu di lakukan uji kelayakan validitas dan reabilitas.

2. Uji instrumen

Sebelum instrumen di uji cobakan, terlebih dahulu di lakukan uji validitas.

Validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur dari segi konstruk, isi, dan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butiran pernyataan yang

tidak sesuai, maka butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan di hilangkan atau revisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

a. Uji validitas

Uji validitas instrumen di lakukan oleh tiga pakar yang bergelar doktor dalam bimbingan dan konseling. Untuk di kaji secara rasional dari segi konstruk, isi, dan redaksi pernyataan, serta di telah kesesuaian isi setiap butir pernyataan dengan aspek-aspek dan indikator yang terungkap. Pernyataan yang menurut para pakar perlu perbaikan secara konstruk dan kebahasaan di lakukan revisi seperlunya.

Untuk memperoleh instrumen yang valid menurut Suharsimi Arikunto (2002:145). Peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya. Dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yakni memecahkan variabel menjadi sub variabel dan indikator yang baru memasukan butir-butir pertanyaan, peneliti sudah bertindak hati-hati. Apabila cara dan isi tindakan ini sudah betul, dapat dikatakan bahwa peneliti boleh berharap memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis.

Untuk menguji validitas instrumen ini di gunakan rumus korelasi *product moment* yang di kemukakan oleh Pearson Arikunto, (2010:67)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

X = Skor Butir

$$\begin{aligned}
Y &= \text{Total skor item} \\
\sum Y &= \text{Jumlah total} \\
\sum X &= \text{jumlah skor item} \\
\sum XY &= \text{jumlah skor total item} \\
\sum X^2 &= \text{jumlah skor item kuadrat} \\
\sum Y^2 &= \text{jumlah skor total kuadrat} \\
N &= \text{banyak responden}
\end{aligned}$$

Secara operasional proses pengujian validitas di lakukan dengan menggunakan program komputer *statistical product and service solution (SPSS) 17.0 for windows*.

Dalam penelitian ini item di nyatakan valid jika memiliki koefisien validitas signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrumen, dengan nilai probalitas (*p-value*) lebih kecil 0,05 (*p-value* < 0,05), sehingga diperoleh hasil bahwa pernyataan yang di anggap valid berjumlah 38 butir (terlampir).

Hasil uji validitas setiap item dalam instrumen kebiasaan belajar siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 12 Baubau secara rinci tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel. 3. 5
Hasil Uji Validitas Item

Signifikasi	No. Item	Jumlah
Valid (dipakai)	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 26, 28, 29, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 43, 45, 49, 51, 53, 54, 57	38
Tidak Valid	2, 16, 20, 24, 25, 27, 30, 32, 41, 42, 44, 46,	19

(Dibuang)	47, 48, 50, 52, 55, 56	
JUMLAH		57
Nilai Uji Validitas Skala 0,254-0,912	0.254, 0.243, 0.208, 0.355, 0.351, 0.718, 0.299, 0.596, 0.724, 0.724, 0.682, 0.659, 0.549, 0.833, 0.582, 0.626, 0.626, 0.331, 0.149, 0.105, 0.272, 0.757, 0.326, 0.314, 0.727, 0.629, 0.429, 0.629, 0.912, 0.629, 0.464, 0.438, 0.447, 0.377, 0.251, 0.663, 0.136	

b. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas berkenaan dengan ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut di gunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau reletive sama.

Uji reabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha (α) melalui tahapan menghitung nilai reabilitas atau r hitung (r_{11}) dengan menggunakan rumus berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

Proses uji reabilias di lakukan dengan menggunakan program komputer *statistical product and service solution (SPSS) 17.0 for windows*. Dalam penelitian ini, koefisieen reabilitas dianggap signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrumen, dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0.05 (*p-value*, 0.05).

Tabel. 3. 6
Hasil reabilitas kebiasaan belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
0.917	38

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, di gunakan klasifikasi dari Riduwan (2011:198), sebagai berikut :

0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,06 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,04 - 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 - 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0, 199	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan pada pedoman di atas dan di selaraskan dengan hasil nilai reliabilitas kebiasaan belajar sebesar 0, 917 (*nilai cronbach's alpha*) artinya derajat keterandalan instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang di gunakan sudah baik dan dapat di percaya sebagai alat pengumpulan data.

F. Prosedur Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data bertujuan untuk memilih data yang memadai untuk diolah berdasarkan kelengkapan jawaban, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

2. Penyebaran

Penyebaran instrumen dalam penelitian disusun dalam bentuk skala *interval* (data *interval*). Skala interval yaitu skala yang menunjukkan persamaan jarak antara nilai yang satu dengan nilai yang lain. (furqon, 1997:7), Skala interval di dasarkan pada asumsi kesamaan jarak antara skor-skor yang diperoleh.

Pemberian skor pada setiap item pernyataan, tergantung pada pilihan jawaban siswa dan sifat dari setiap pernyataan. Tiap item memiliki kemungkinan jawaban yang terdiri atas SS(sangat setuju), S(setuju), TS(tidak setuju), STS(sangat tidak setuju) dengan skor rentang 4, 3, 2, dan 1. Secara jelas skor penilaian setiap aitem pernyataan dapat dilihat ditabel di bawah ini.

Tabel 3. 7
Skor Penilaian Instrumen

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Favorabel	1	2	3	4
Unfavorabel	4	3	2	1

3. Pengelompokan Skor

Penentuan pengelompokan skor di gunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang di tujukan untuk mengetahui makna skor yang di capai siswa dalam pendisbutrian respon terhadap instrumen. Pengelompokan skor di susun berdasarkan skor yang di peroleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen. Data-data yang di peroleh kemudian di kelompokkan berdasarkan tingkat kebiasaan belajar siswa, apakah berada dalam tingkat tinggi, sedang, atau rendah.

Pengelompokkan data untuk profil kebiasaan belajar siswa kelas VIII Di SMP Negeri 12 Baubau berdasarkan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk lebih jelasnya di sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.8
Kategori Skor Kebiasaan Belajar

Rentang Skor	Kategori
≥ 90	Tinggi
73 - 90	Sedang
≤ 73	Rendah

Dalam menentukan skor dan kedudukan subjek dalam tingkat kebiasaan belajar dilakukan dengan menggunakan program komputer *statistical product and service solution (SPSS) 17.0 for windows*. Penjelasan kategori kebiasaan belajar siswa di sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel. 3. 9
Kategori Kebiasaan Belajar

Rentang Skor	Kategori	Kualifikasi
≥ 90	Tinggi	Siswa pada kategori tinggi, diartikan siswa memiliki kebiasaan belajar yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa sangat baik dalam proses belajar, mengerjakan tugas,

		sangat disiplin dalam waktu belajar di rumah maupun di sekolah, sangat disiplin dalam berperilaku sopan dan ramah terhadap guru dan sesama siswa, dan sangat tekun dalam mengikuti pelajaran.
73 - 90	Sedang	Siswa pada kategori sedang, diartikan hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa cukup baik dalam proses belajar, mengerjakan tugas, sangat disiplin dalam waktu belajar di rumah maupun di sekolah, sangat disiplin dalam berperilaku sopan dan ramah terhadap guru dan sesama siswa, dan sangat tekun dalam mengikuti pelajaran
≤ 73	Rendah	Siswa pada kategori rendah, diartikan siswa memiliki kebiasaan belajar yang masih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak mengikuti proses belajar dengan baik, tidak mengerjakan

		tugas, sangat tidak disiplin dalam waktu belajar dirumah maupun disekolah, sangat tidak disiplin dalam berperilaku sopan dan ramah terhadap guru dan sesama siswa, dan sangat tidak tekun dalam mengikuti pelajaran
--	--	---

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis uji t (*independent sample t tes*). Sebelum dilakukan uji t, langkah pengujian efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa ini dilakukan juga uji normalitas untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini adalah kolmogorov-smirnov, dengan menggunakan bantuan program komputer (*software*) *statistical product and service solution (SPSS) 17.0 for windows*.

Pengambilan keputusan untuk mengetahui perbedaan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau membandingkan nilai probabilitas (*Asymptotic Significance*) yaitu jika probabilitas $> 0,05$, maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

Untuk mencari nilai t_{hitung} digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{Y_1 - Y_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} \dots}}$$

Keterangan :

Y_1 = rata-rata dalam kelompok kontrol

Y_2 = rata-rata kelompok eksperimen

n_1 = banyak sampel kelompok kontrol

n_2 = banyak sampel kelompok eksperimen

S_1^2 = varians kelompok kontrol

S_2^2 = varians kelompok eksperimen

Furqon (2009:167)

Setelah di peroleh nilai t_{hitung} maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansi dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pengujian efektifitas diuji dengan metode independent sampel t-test dari data gain menggunakan perangkat lunak (*software*) *statistical product and service solution (SPSS) 17.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat perbandingan nilai Sig (2-tailed) α , yaitu Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) maka H_0 di tolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kebiasaan belajar siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 12 Baubau Tahun Ajaran 2017/2018

a. Profil umum kebiasaan belajar siswa VIII Di SMP Negeri 12 Baubau Tahun Ajaran 2017/2018

Profil kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau di peroleh dengan mengolah hasil jawaban siswa pada lembar isian instrumen kebiasaan belajar siswa, Untuk mengetahui tiga kategori kebiasaan belajar siswa di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung skor total dari masing-masing responden
2. Menentukan nilai tertinggi dan terendah
3. Menentukan selisi nilai tertinggi dan terendah
4. Selisi di peroleh kemudian di bagi tiga
5. Hasil selisi yang di peroleh merupakan besarnya rentang dari kategori
6. Menentukan kategori kebiasaan diri

Adapun rumus untuk menentukan jumlah kategori tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian ini berdasarkan sampel yang telah di tetapkan oleh peneliti, menurut Azwar, Saifuddin (2005 : 109) dengan rumus :

49

$$1) \text{ Interval} = \frac{\text{max}-\text{min}}{3}$$

$$2) \text{ Tinggi} = X > \text{Min} + 2*\text{Interval}$$

$$3) \text{ Sedang} = X > \text{Min} + \text{Interval} < X < \text{Min} + 2*\text{Interval}$$

$$4) \text{ Rendah} = X < \text{Interval} + \text{Min}$$

Keterangan :

Max = nilai tertinggi dari skor total jawaban responden

Min = nilai terendah dari skor jawaban responden

Adapun nilai maksimal dan minimum di atas di peroleh dari menghitung skor total masing-masing responden dengan bantuan *computer microsoft exsel 2010*. Sehingga diperoleh :

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{max}-\text{min}}{3} \\ &= \frac{107-56}{3} \\ &= 17\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X > \text{Min} + 2*\text{Interval} \\ &= X > 56 + 2*17 \\ &= X > 90\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= X > \text{Min} + \text{Interval} < X < \text{Min} + 2*\text{Interval} \\ &= 56 + 17 < X < 56 + 2*17 \\ &= 73 < X < 56+34 \\ &= 73 < X < 90\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < \text{Interval} + \text{Min} \\ &= X < 17 + 56 \\ &= X < 73\end{aligned}$$

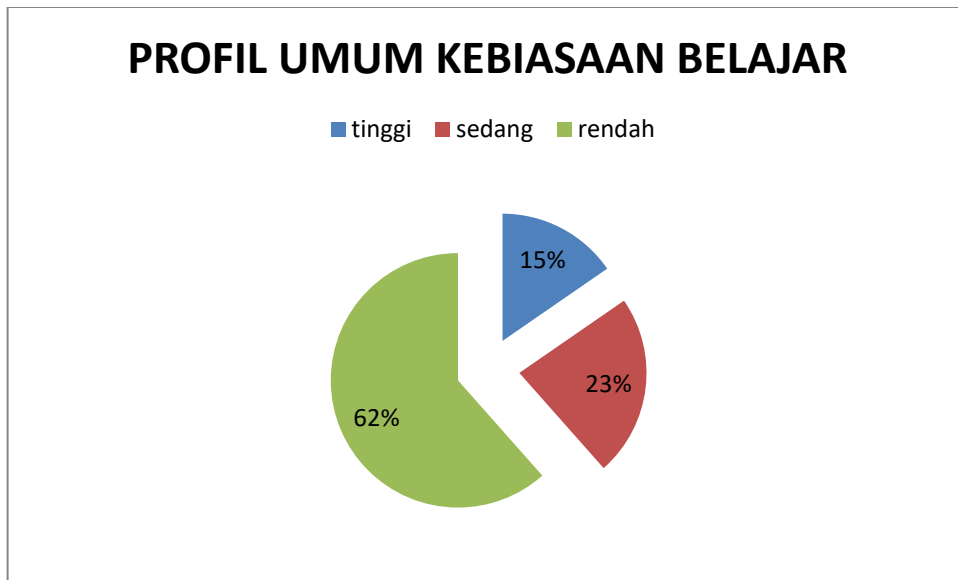
Dalam penelitian ini terdiri dari 11 siswa terbagi atas tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat lebih rinci yang di sajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Profil Umum Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 12 Baubau Tahun
Ajaran 2017/2018

Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Tinggi	≥ 90	1	9,09
Sedang	73 - 90	2	18,18
Rendah	≤ 73	8	72,72
JUMLAH		11	100

Tabel 4. 1 menunjukan tingkat kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12

Baubau yang secara umum berada dalam kategori tinggi persentase 9,09% atau sebanyak 1 siswa dan kategori sedang dengan persentase 18,18% atau sebanyak 2siswa, dan 72,72% atau sebanyak 8 siswa berada pada kategori rendah. Artinya secara umum dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau memiliki kebiasaan belajar siswa berada pada kategori rendah. Hal ini menggambarkan mayoritas siswa di sekolah tersebut masih rendah dapat di lihat dari setiap pernyataan yang di berikan berdasarkan indikator pada setiap aspek yaitu konsep dasar kebiasaan belajar seperti menyusun jadwal belajar, membuat catatan penting atau rangkuman, belajar mandiri di luar sekolah, aspek pembentukan kebiasaan belajar seperti membaca buku, teknik belajar secara individual maupun kelompok, aspek faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar seperti faktor internal dan eksternal. Untuk lebih jelasnya di lihat pada grafik 4.1 di bawah ini :



Grafik 4. 1

Profil umum kebiasaan belajar siswa kelas VIII Di SMP Negeri 12 Baubau Tahun Ajaran 2017/2018

b. Profil Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII Negeri 12 Baubau Setiap Aspek

Penjelasan mengenai kebiasaan belajar yang di miliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau Tahun Pelajaran 2017/2018 pada setiap aspeknya adalah sebagai berikut :

Rumus untuk menentukan jumlah kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan pada setiap aspeknya kebiasaan belajar siswa dalam penelitian ini berdasarkan sampel yang telah di tetapkan oleh peneliti menurut Azwar, Saifuddin (2005 :109) dengan rumus :

$$1) \text{ Interval} = \frac{\text{max}-\text{min}}{3}$$

$$2) \text{ Tinggi} = X > \text{Min} + 2*\text{Interval}$$

$$3) \text{ Sedang} = X > \text{Min} + \text{Interval} < X < \text{Min} + 2*\text{Interval}$$

$$4) \text{ Rendah} = X < \text{Interval} + \text{Min}$$

Keterangan :

Max = nilai tertinggi dari skor total jawaban responden

Min = nilai terendah dari skor jawaban responden

Adapun nilai maksimal dan minimum di atas di peroleh dari menghitung skor total masing-masing responden dengan bantuan *computer microsoft exsel 2010*.

Sehingga diperoleh :

1) Untuk Aspek konsep dasar kebiasaan belajar

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{max}-\text{min}}{3} \\ &= \frac{64-34}{3} \\ &= 9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X > \text{Min} + 2*\text{Interval} \\ &= X > 37 + 2*9 \\ &= X > 37 + 18 \\ &= X \geq 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= X > \text{Min} + \text{Interval} < X < \text{Min} + 2*\text{Interval} \\ &= 37 + 9 < X < 37 + 2*9 \\ &= 46 < X < 37 + 18 \\ &= 46 < X < 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < \text{Interval} + \text{Min} \\ &= X < 9 + 37 \\ &= X < 46\end{aligned}$$

2) Untuk Aspek pembentukan kebiasaan belajar siswa

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{max}-\text{min}}{3} \\ &= \frac{22-10}{3} \\ &= \frac{12}{3} \\ &= 4\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X > \text{Min} + 2*\text{Interval} \\ &= X > 10 + 2*4 \\ &= X > 10 + 8 \\ &= X > 18\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= X > \text{Min} + \text{Interval} < X < \text{Min} + 2*\text{Interval} \\ &= 10 + 4 < X < 10 + 2*4 \\ &= 14 < X < 10 + 8 \\ &= 14 < X < 18\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < \text{Interval} + \text{Min} \\ &= X < 4 + 10 \\ &= X < 14\end{aligned}$$

3) Untuk Aspek faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{max}-\text{min}}{3} \\ &= \frac{22-9}{3} \\ &= 4,3\end{aligned}$$

$$\text{Tinggi} = X > \text{Min} + 2*\text{Interval}$$

$$= X > 9 + 2 \cdot 4,3$$

$$= X > 9 + 9$$

$$= X > 18$$

$$\text{Sedang} = X > \text{Min} + \text{Interval} < X < \text{Min} + 2 \cdot \text{Interval}$$

$$= 9 + 4,3 < X < 9 + 2 \cdot 4,3$$

$$= 13 < X < 9 + 8$$

$$= 13 < X < 17$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Interval} + \text{Min}$$

$$= X < 4,3 + 9$$

$$= X < 13$$

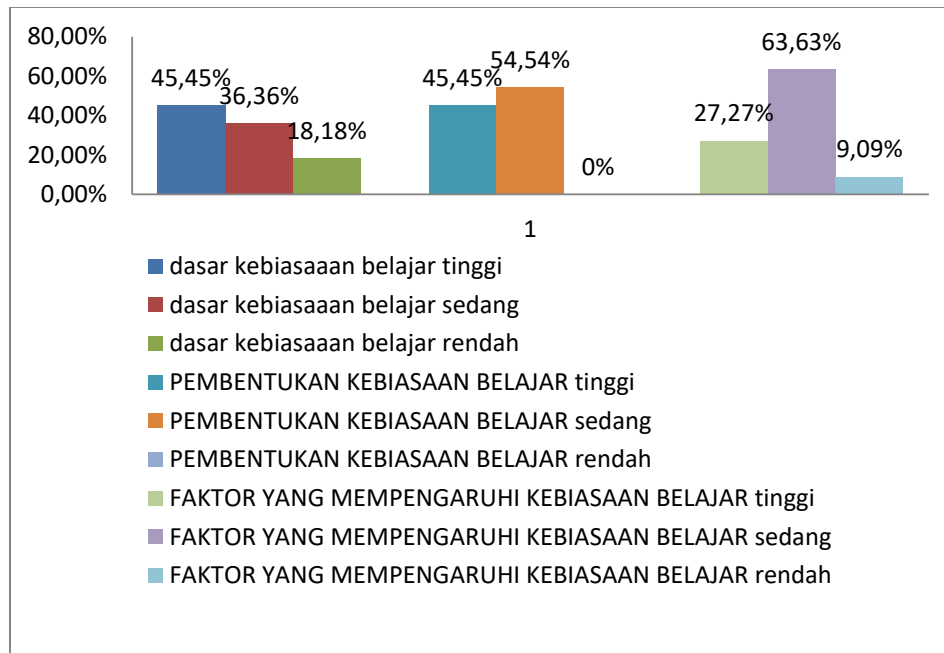
Selanjutnya, untuk mengetahui jumlah presentase (%) diperoleh berdasarkan jumlah frekuensi dari masing-masing kategori di bagi dengan jumlah sampel di kali 100. Hal ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *computer microsoft exsel 2010*. Secara deskriptif, gambaran kebiasaan belajar siswa dapat di lihat dari setiap aspek yang di sajikan pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Profil Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau Berdasarkan Aspek

Aspek	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase %
Konsep dasar kebiasaan belajar	Tinggi	$X \geq 55$	5	45,45
	Sedang	46-54	4	36,36
	Rendah	$X \leq 45$	2	18,18
Pembentukan kebiasaan belajar	Tinggi	$X \geq 18$	5	45,45
	Sedang	14 – 17	6	54,54

	Rendah	$X \leq 13$	0	0
Faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar	Tinggi	$X \geq 18$	3	27,27
	Sedang	13 – 17	7	63,63
	Rendah	$X \leq 12$	1	9,09

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari **aspek konsep kebiasaan belajar**, 5 siswa (45,45%) memiliki kebiasaan belajar kategori tinggi, 4 siswa (36,36%) memiliki kebiasaan belajar kategori sedang, 2 siswa (18,18%) memiliki kebiasaan belajar kategori rendah. Lalu di tinjau dari segi **aspek pembentukan kebiasaan belajar**, 5 siswa (45,45%) memiliki kebiasaan belajar kategori tinggi, 6 siswa (54,54%) memiliki kebiasaan belajar kategori sedang, 0 siswa (0%) memiliki kebiasaan belajar kategori rendah. Sedangkan di tinjau dari segi **faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar**, 3 siswa (27,27%) memiliki kebiasaan belajar kategori tinggi, 7 siswa (63,63%) memiliki kebiasaan belajar kategori sedang, 1 siswa (9,09%) memiliki kebiasaan belajar kategori rendah. Lebih terinci dapat dilihat dalam grafik 4.2 berikut ini :



Grafik 4.2

Profil Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau Berdasarkan Aspeknya

c. Profil Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau Berdasarkan Indikator

Secara deskriptif, gambaran kebiasaan belajar siswa dapat dilihat dari indikator yang disajikan pada tabel 4.3.

Rumus untuk menentukan jumlah kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan pada setiap indikator kebiasaan belajar siswa dalam penelitian ini berdasarkan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti menurut Azwar, Saifuddin (2005 :109) dengan rumus :

- 1) $Interval = \frac{max-min}{3}$
- 2) Tinggi = $X > Min + 2*Interval$
- 3) Sedang = $X > Min + Interval < X < Min + 2*Interval$
- 4) Rendah = $X < Interval + Min$

Keterangan :

Max = nilai tertinggi dari skor total jawaban responden

Min = nilai terendah dari skor jawaban responden

Adapun nilai maksimal dan minimum di atas di peroleh dari menghitung skor total masing-masing responden dengan bantuan *computer microsoft exsel 2010*.

Sehingga diperoleh :

1. Untuk Aspek Konsep dasar kebiasaan belajar

a. Indikator 1. menyusun jadwal belajar dirumah

$$\text{Interval} = \frac{\text{max}-\text{min}}{3}$$

$$= \frac{30-14}{3}$$

$$= 5$$

$$\text{Tinggi} = X > \text{Min} + 2*\text{Interval}$$

$$= X > 14 + 2*5,3$$

$$= X > 14 + 10,6$$

$$= X > 24,6 = 25$$

$$\text{Sedang} = X > \text{Min} + \text{Interval} < X < \text{Min} + 2*\text{Interval}$$

$$= 14 + 5,3 < X < 14 + 2*5,3$$

$$= 19 < X < 14 + 11$$

$$= 19 < X < 25$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Interval} + \text{Min}$$

$$= X < 5 + 5,3$$

$$= X < 10$$

b. Indikator 2. membuat catatan penting atau rangkuman belajar

$$\text{Interval} = \frac{\text{max}-\text{min}}{3}$$

$$= \frac{14-5}{3}$$

$$= 3$$

$$\text{Tinggi} = X > \text{Min} + 2*\text{Interval}$$

$$= X > 5 + 2*3$$

$$= X > 5 + 6$$

$$= X > 11$$

$$\text{Sedang} = X > \text{Min} + \text{Interval} < X < \text{Min} + 2*\text{Interval}$$

$$= 5 + 3 < X < 5 + 2*3$$

$$= 8 < X < 5 + 6$$

$$= 8 < X < 11$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Interval} + \text{Min}$$

$$= X < 3 + 5$$

$$= X < 18$$

c. Indikator 3. menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran

$$\text{Interval} = \frac{\text{max}-\text{min}}{3}$$

$$= \frac{18-14}{3}$$

$$= 1$$

$$\text{Tinggi} = X > \text{Min} + 2*\text{Interval}$$

$$= X > 14 + 2*1$$

$$= X > 14 + 2$$

$$= X > 16$$

$$\text{Sedang} = X > \text{Min} + \text{Interval} < X < \text{Min} + 2*\text{Interval}$$

$$= 14 + 1 < X < 14 + 2*1$$

$$= 15 < X < 14 + 2$$

$$= 15 < X < 16$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Interval} + \text{Min}$$

$$= X < 1 + 14$$

$$= X < 15$$

d. Indikator 4. belajar mandiri di luar sekolah

$$\text{Interval} = \frac{\text{max}-\text{min}}{3}$$

$$= \frac{7-3}{3}$$

$$= 1$$

$$\text{Tinggi} = X > \text{Min} + 2*\text{Interval}$$

$$= X > 3 + 2*1$$

$$= X > 3 + 2$$

$$= X > 5$$

$$\text{Sedang} = X > \text{Min} + \text{Interval} < X < \text{Min} + 2*\text{Interval}$$

$$= 3 + 1 < X < 2 + 2*1$$

$$= 4 < X < 2 + 2$$

$$= 4 < X < 4$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Interval} + \text{Min}$$

$$= X < 1 + 3$$

$$= X < 4$$

2. Untuk Aspek pembentukan kebiasaan belajar

a. Indikator 1. membaca buku

$$\text{Interval} = \frac{\text{max}-\text{min}}{3}$$

$$= \frac{24-10}{3}$$

$$= 5$$

$$\text{Tinggi} = X > \text{Min} + 2*\text{Interval}$$

$$= X > 10 + 2*5$$

$$= X > 10 + 10$$

$$= X > 20$$

$$\text{Sedang} = X > \text{Min} + \text{Interval} < X < \text{Min} + 2*\text{Interval}$$

$$= 10 + 5 < X < 10 + 2*5$$

$$= 15 < X < 10 + 10$$

$$= 15 < X < 20$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Interval} + \text{Min}$$

$$= X < 5 + 10$$

$$= X < 15$$

b. Indikator 2. teknik belajar secara individual maupun kelompok

$$\text{Interval} = \frac{\text{max}-\text{min}}{3}$$

$$= \frac{8-2}{3}$$

$$= 2$$

$$\text{Tinggi} = X > \text{Min} + 2 \cdot \text{Interval}$$

$$= X > 2 + 2 \cdot 2$$

$$= X > 2 + 4$$

$$= X > 6$$

$$\text{Sedang} = X > \text{Min} + \text{Interval} < X < \text{Min} + 2 \cdot \text{Interval}$$

$$= 2 + 2 < X < 2 + 2 \cdot 2$$

$$= 4 < X < 2 + 4$$

$$= 4 < X < 6$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Interval} + \text{Min}$$

$$= X < 2 + 2$$

$$= X < 4$$

3. Untuk Aspek faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar

a. Indikator 1. faktor internal

$$\text{Interval} = \frac{\text{max}-\text{min}}{3}$$

$$= \frac{7-3}{3}$$

$$= 1$$

$$\text{Tinggi} = X > \text{Min} + 2 \cdot \text{Interval}$$

$$= X > 3 + 2 \cdot 1$$

$$= X > 3 + 2$$

$$= X > 5$$

$$\text{Sedang} = X > \text{Min} + \text{Interval} < X < \text{Min} + 2 * \text{Interval}$$

$$= 3 + 1 < X < 1 + 2 * 1$$

$$= 4 < X < 1 + 2$$

$$= 4 < X < 3$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Interval} + \text{Min}$$

$$= X < 1 + 3$$

$$= X < 4$$

b. Indikator 2. faktor eksternal

$$\text{Interval} = \frac{\text{max} - \text{min}}{3}$$

$$= \frac{10 - 4}{3}$$

$$= 2$$

$$\text{Tinggi} = X > \text{Min} + 2 * \text{Interval}$$

$$= X > 4 + 2 * 2$$

$$= X > 4 + 4$$

$$\text{Sedang} = X > \text{Min} + \text{Interval} < X < \text{Min} + 2 * \text{Interval}$$

$$= 4 + 2 < X < 4 + 2 * 2$$

$$= 6 < X < 4 + 4$$

$$= 6 < X < 8$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Interval} + \text{Min}$$

$$= X < 2 + 4$$

$$= X < 6$$

Selanjutnya, untuk mengetahui jumlah presentase (%) diperoleh berdasarkan jumlah frekuensi dari masing-masing kategori di bagi dengan jumlah sampel di kali 100. Hal ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *computer microsoft excel 2010*. Secara deskriptif, gambaran kebiasaan belajar siswa dapat di lihat dari setiap aspek yang di sajikan pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Profil kebiasaan belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau Berdasarkan Indikator

Aspek	Indikator	Kategori	Kriteria	F	%
a. konsep dasar kebiasaan belajar	a. Menyusun jadwal belajar dirumah	Tinggi	$X \geq 25$	1	9,09
		Sedang	19-24	8	72,72
		Rendah	$X \leq 18$	2	18,18
	b. membuat catatan penting atau rangkuman	Tinggi	$X \geq 11$	3	27,27
		Sedang	8-10	5	45,45
		Rendah	$X \leq 7$	3	27,27
	c. Menyediakan waktu belajar untuk mempersiapk an materi pelajaran	Tinggi	$X \geq 16$	6	54,54
		Sedang	15-14	5	45,45
		Rendah	$X \leq 13$	0	0
	d. belajar mandiri di	Tinggi	$X \geq 5$	9	81,81
		Sedang	4-3	2	18,18

	luar sekolah	Rendah	$X \leq 2$	0	0
b. Pembentukan kebiasaan belajar	a. Membaca buku	Tinggi	$X \geq 20$	4	36,36
		Sedang	15-19	5	45,45
		Rendah	$X \leq 14$	2	18,18
	b. Teknik belajar secara individual maupun kelompok	Tinggi	$X \geq 6$	3	27,27
		Sedang	4-5	6	54,54
		Rendah	$X \leq 3$	2	18,18
3. faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar	a. faktor internal	Tinggi	$X \geq 5$	7	63,63
		Sedang	4-3	3	27,27
		Rendah	$X \leq 2$	1	9,09
	b. faktor eksternal	Tinggi	$X \geq 8$	2	18,18
		Sedang	6-7	4	36,36
		Rendah	$X \leq 5$	5	45,45

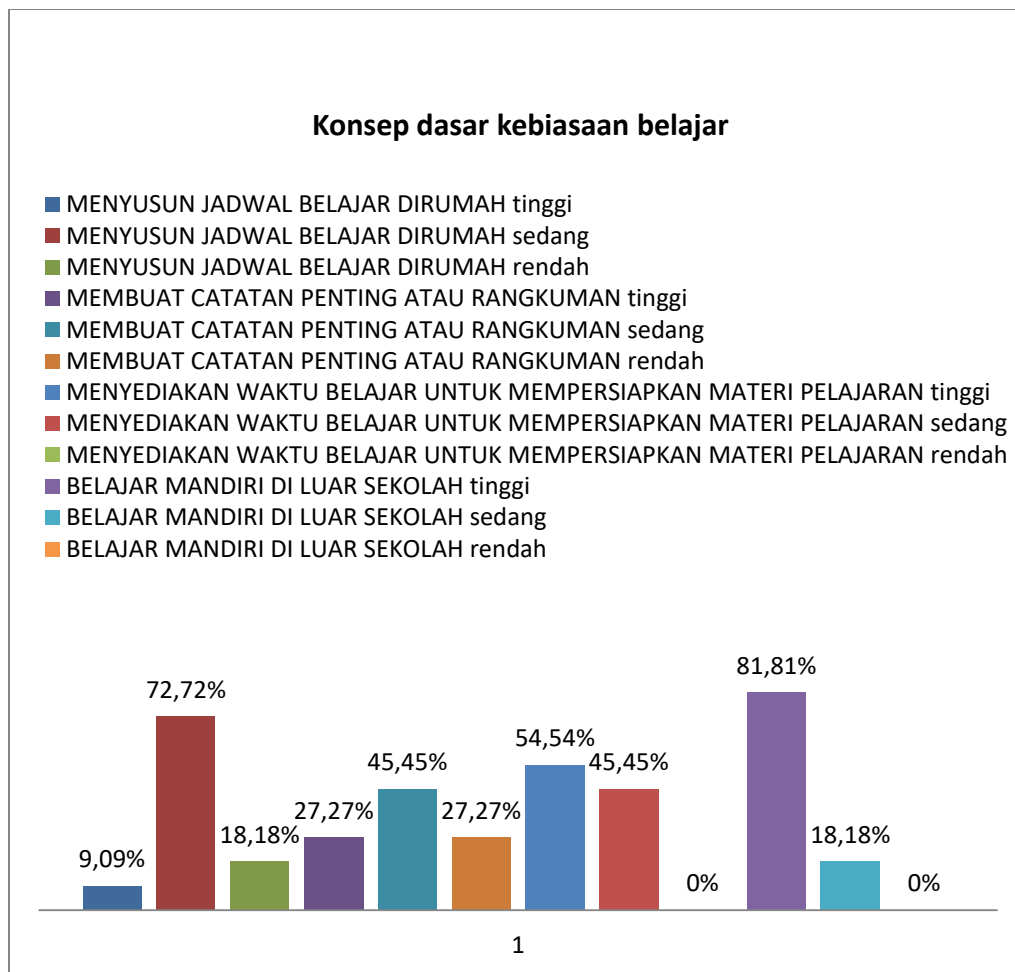
Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dalam setiap indikator terlihat sebaran

kategori kebiasaan belajar siswa yang beragam. **Indikator I** menyusun jadwal belajar di rumah, siswa berada pada kategori tinggi artinya siswa yang telah memiliki konsep dasar kebiasaan belajar yang matang, menyusun jadwal belajar sebanyak 1 siswa (9,09%), 8 siswa (72,72%) berada pada kategori sedang, artinya siswa cukup dapat menyusun jadwal belajar di rumah, dan 2 siswa (18,18%) berada pada kategori rendah, artinya siswa pada kategori ini masih belum mampu dalam menyusun belajar di rumah.

Indikator 2 membuat catatan penting atau rangkuman belajar, terdiri 3 siswa (27,27%), berada pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa siswa sangat mampu membuat catatan penting atau merangkum pelajaran yang penting, 5 siswa (45,45%) berada pada kategori sedang, artinya siswa cukup mampu membuat catatan penting atau merangkum pelajaran, dan 3 siswa (27,27%) berada pada kategori rendah, artinya siswa belum mampu membuat catatan penting atau merangkum pelajaran yang penting.

Indikator 3 menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran, terdiri 6 siswa (54,54%) berada pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa siswa sangat mampu menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran, terdiri 5 siswa (45,45%) berada pada kategori sedang, artinya siswa cukup mampu menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran, terdiri 0 siswa (0%) berada pada kategori rendah, artinya siswa belum cukup mampu menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran.

Indikator 4 belajar mandiri diluar sekolah, terdiri dari 9 siswa (81,81%) berada pada kategori tinggi, artinya siswa sangat mampu belajar mandiri diluar sekolah, terdiri 2 siswa (18,18%) berada pada kategori sedang, artinya siswa cukup mampu belajar mandiri diluar sekolah, terdiri 0 siswa (0%) berada pada kategori rendah, artinya siswa belum cukup mampu belajar mandiri diluar sekolah. Secara lebih rinci konsep kebiasaan belajar terdiri 4 indikator disajikan dalam grafik 4.3 sebagai berikut :

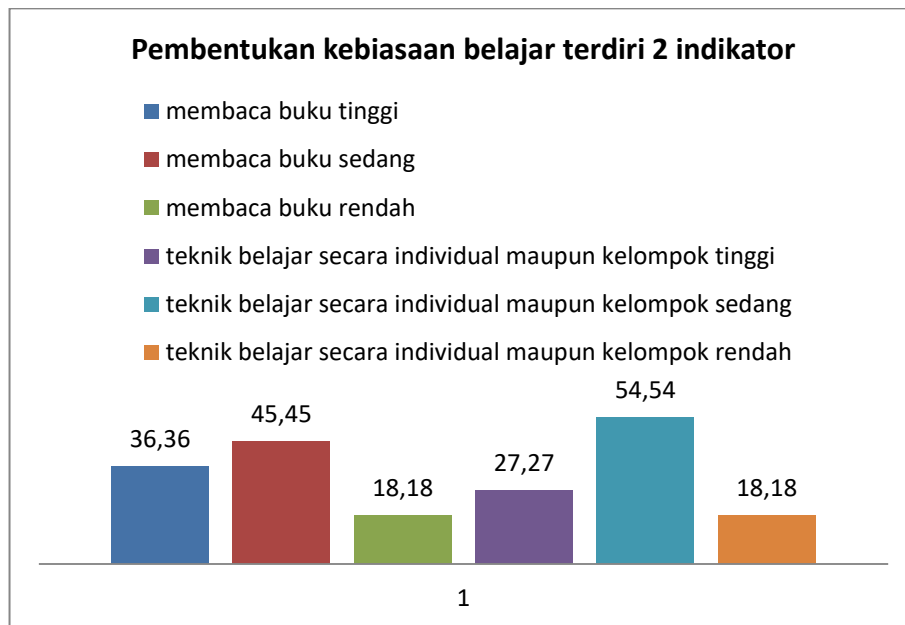


Grafik 4.3
konsep dasar kebiasaan belajar terdiri 4 indikator

Indikator 5 membaca buku, terdiri dari 4 siswa (36,36%) berada pada kategori tinggi, artinya siswa sangat mampu membaca buku secara rutin, terdiri 5 siswa (45,45%) berada pada kategori sedang, artinya siswa cukup mampu membaca buku secara rutin, terdiri 2 siswa (18,18%) berada pada kategori rendah, artinya siswa belum cukup mampu membaca buku secara rutin.

Indikator 6 teknik belajar secara individual maupun kelompok, terdiri dari 3 siswa (27,27%) berada pada kategori tinggi, artinya siswa sangat mampu belajar dengan teknik belajar secara individual maupun kelompok, terdiri 6 siswa (54,54%) berada pada kategori sedang,

artinya siswa cukup mampu belajar dengan teknik belajar secara individual maupun kelompok, terdiri 2 siswa (18,18%) berada pada kategori rendah, artinya siswa belum cukup mampu belajar dengan teknik belajar secara individual maupun kelompok. Secara lebih rinci pembentukan kebiasaan belajar terdiri 2 indikator, disajikan dalam grafik 4.4 sebagai berikut :

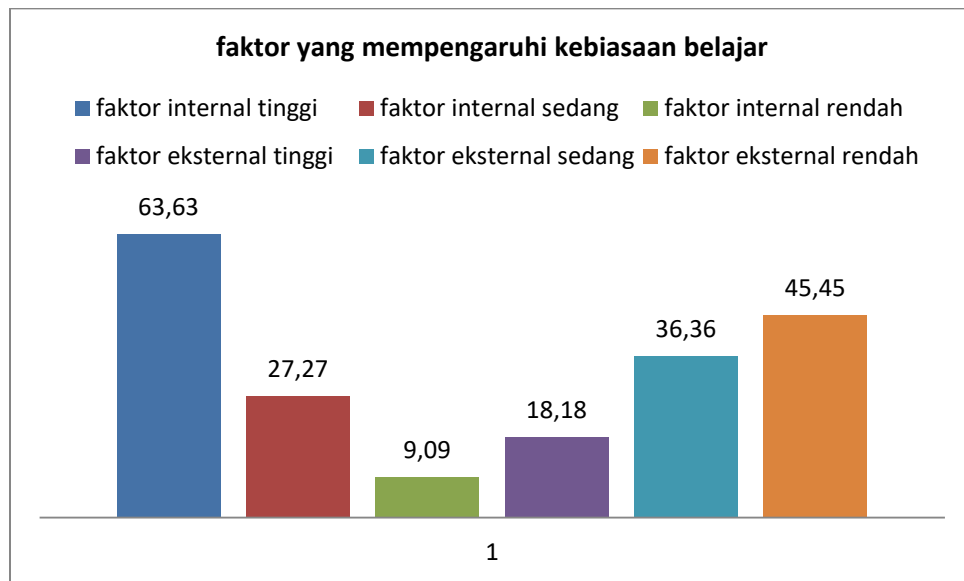


Grafik 4.4
pembentukan kebiasaan belajar terdiri 2 indikator

Indikator 7 faktor internal, terdiri dari 7 siswa (63,63%) berada pada kategori tinggi, artinya siswa sangat mampu memahami kebiasaan belajar berasal dari faktor internal, terdiri 3 siswa (27,27%) berada pada kategori sedang, artinya siswa cukup mampu memahami kebiasaan belajar berasal dari faktor internal, terdiri 1 siswa (9,09%) berada pada kategori rendah, artinya siswa belum cukup mampu memahami kebiasaan belajar berasal dari faktor internal.

Indikator 8 faktor eksternal terdiri dari 2 siswa (18,18%) berada pada kategori tinggi, artinya siswa sangat mampu memahami kebiasaan belajar berasal dari faktor eksternal, terdiri 4 siswa (36,36%) berada pada kategori sedang, artinya siswa cukup mampu memahami kebiasaan

belajar berasal dari faktor eksternal, terdiri 5 siswa (45,45%) berada pada kategori rendah, artinya siswa belum cukup mampu memahami kebiasaan belajar berasal dari faktor eksternal. Secara lebih rinci memahami kebiasaan belajar berasal dari faktor internal dan eksternal, disajikan dalam grafik 4.5 sebagai berikut :



Grafik 4.5
Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar Siswa Pada Indikator Memahami
Kebiasaan Belajar Berasal Dari Faktor Eksternal

2. Deskripsi pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa

Proses pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa di lakukan selama 4 tahapan. Masing-masing tahapan atau pertemuan di jelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Awal

Tahap awal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat kebiasaan belajar siswa. Pada tahap ini menjelaskan kegiatan *pre-test* untuk mengetahui profil kebiasaan belajar siswa. Mengawali pertemuan, peneliti menjelaskan tujuan dilakukannya *pre-test* dan memaparkan gambaran singkat mengenai kegiatan bimbingan dan konseling dengan strategis konseling kelompok untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Secara keseluruhan siswa berminat mengikuti kegiatan konseling ini, serta menjelaskan petunjuk cara pengisian skala sikap. Setelah semua siswa paham mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, peneliti membagikan lembaran instrumen berupa skala sikap kebiasaan belajar dengan tenang dan tepat waktu.

b. Tahap kedua

Pada tahap ini, peneliti berkenalan dengan konseli atau siswa membuat kesepakatan tentang kontrak pelaksanaan konseling kelompok. Setelah itu peneliti hasil instrumen kebiasaan belajar yang berada pada kategori sedang, artinya siswa cukup memahami tentang kebiasaan belajar yang baik dan perlu ditingkatkan menjadi tinggi sehingga dapat belajar dengan baik disekolah. Tujuan dari tahap ini adalah agar konseli dan peneliti saling mengenal sehingga membuat konseli merasa percaya, aman, dan terbuka dalam menyampaikan pendapat atau masalah-masalah yang dihadapinya, ide dan kritik terkait dengan sesi konseling. Selain itu sesi ini bertujuan agar konseli memiliki komitmen untuk mengikuti setiap sesi intervensi dan siswa dapat memahami bentuk kebiasaan belajar yang baik dengan melihat hasil instrumen *pre-test*. Setelah itu berdiskusi tentang pengungkapan masalah siswa-siswi.

c. Tahap kerja (Kegiatan)

Pada tahap ini, proses konseling dengan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kebiasaan belajar, siswa menyatakan siap untuk memulai pelaksanaan program konseling ini. Tahap ini dilaksanakan dalam 4 (*empat*) sesi pertemuan. Berikut penjelasan setiap sesi pertemuan.

Pertemuan I

Hari / Tanggal : Sabtu, 30 September 2017

Waktu : 1 X 45 menit

Tempat : Ruang kelas VIII.B SMP Negeri 12 Baubau

Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dalam pertemuan pertama telah peneliti sepakati dengan 10 orang konseli, selanjutnya yang hadir adalah R1, R3, R4, R5, R6, R6, R7, R8, R9, R10, R11. Konselor membuka sesi ini dengan terlebih dahulu membaca doa bersama, lalu setelah itu konselor menanyakan kabar ke konseli “ bagaimana kabarnya hari ini?”, kemudian konseli serentak menjawab “ alhamdulillah baik Bu”. Setelah itu peneliti menjelaskan kepada siswa tentang asas, tujuan dan pengertian kegiatan konseling kelompok. Bersama anggota kelompok menyepakati waktu pelaksanaan selama 45 menit. Konselor menjaga hubungan baik antara dengan anggota kelompok telah terjalin sebelumnya pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. Hubungan tersebut terus peneliti jaga selama proses penelitian berlangsung hingga usai.

Pertemuan pertama ini peneliti membuka kegiatan dengan menceritakan sedikit masalah kebiasaan belajar yang baik dan yang buruk, lalu konseli sangat menyimak cerita tersebut. Setelah bercerita, R1 mengajukan tangan untuk bertanya “ Bu

bagaimana solusinya itu agar kita bisa mengatur waktu belajar dengan baik, soalnya beta selalu merasa masih kurang belajar apalagi di rumah, kalau beta sudah dirumah kadang beta seng ingat lagi beta pun pelajaran, beta kira seng ada PR, padahal tiba di sekolah teman-teman semua sibuk bikin tugas, Jadi saya juga ikut-ikutan untuk mengerjakan beta pung tugas itu Bu, susah sekali beta mau fokus di pelajar sekolah,(sambil mengaruk kepalanya)”, lalu R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11 pun serentak mengatakan “iya Bu, bagaimana itu caranya”. Mendengar pertanyaan R1 yang sudah mulai menceritakan masalahnya, konseli pun mencoba memberikan tips-tips agar bisa selalu memfokusnya dirinya ke mata pelajaran di sekolah dengan cara menjawab “ untuk R1 Ibu akan memberikan solusinya dengan cara R1, harus membuat jadwal belajar kalau bisa tulisannya agak besar, trus tempel di depan lemarmu agak setiap kali kamu membuka lemari, pasti kan terlihat jadwal pelajaran sekolahmu dan akan tergerak hatimu untuk memikirkan, apakah kamu mempunyai tugas besok atau tidak”, dan untuk R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11 juga bisa mencoba solusi dari Ibu in”, Tujuannya agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan bersungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah dengan baik.

Pada pertemuan ini semua anggota kelompok berargumen meski hal tersebut terlihat konyol. Peneliti mendorong dan mengarahkan arah pembicaraan agar tetap fokus dalam pembahasan topik. Anggota kelompok yang semula pendiam, kini berani berargumen meski arahnya keluar dari topik pembahasan yakni mereka membahas tentang pengalaman hidup pribadi yang akan mengarahkan pembicaraan pada topik yang bersifat pribadi. Peneliti mencoba mengalihkannya dalam sub topik yang bersifat

bagaimana cara kebiasaan belajar yang baik dan bisa dilakukan oleh setiap siswa disekolah. Sadar, akan ketidakpahaman anggota kelompok, pemimpin kelompok, mendiskripsikan tentang bagaimana seseorang bisa belajar dengan baik dan mendapatkan nilai yang terbaik disekolah. Anggota kelompok tampak antusias dan bersungguh-sungguh dalam berargumentasi tentang topik yang tengah dibahas. Dinamika kelompok dalam pertemuan ini tampak baik meski baru pertemuan pertama. Arah pembicaraan tidak hanya dari anggota kelompok kepada pemimpin kelompok melainkan sesama anggota kelompok yang lain pula.

Pertemuan II

Hari / Tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2017

Waktu : 1 X 45 menit

Tempat : Ruang kelas VIII.B SMP Negeri 12 Baubau

Pada tahap ini kegiatan konseling berlangsung lebih singkat jika dibandingkan dengan pertemuan pertama. Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dalam pertemuan pertama telah peneliti sepakati dengan 10 orang konseli, selanjutnya yang hadir adalah R1, R3, R4, R5, R6, R6, R7, R8, R9, R10, R11. Konselor membuka sesi ini dengan terlebih dahulu membaca doa bersama, lalu setelah itu konselor menanyakan kabar ke konseli “ bagaimana kabarnya hari ini?”, kemudian konseli serentak menjawab “ alhamdulillah baik Bu”. Bersama 10 anggota kelompok, Konselor menjaga hubungan baik antara dengan anggota kelompok telah terjalin sebelumnya pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. Hubungan tersebut terus peneliti jaga selama proses penelitian berlangsung hingga usai. Peneliti menanyakan kabar anggota kelompok sebagai upaya untuk tetap menjaga hubungan baik dengan

anggota kelompok. Peneliti memastikan anggota kelompok memahami tentang pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan mengulas kembali secara singkat tentang konseling kelompok. Bersama anggota kelompok peneliti menyepakati waktu pelaksanaan konseling kelompok. Berdasarkan kesepakatan, kegiatan konseling kelompok berlangsung selama 30 menit dan membahas topik tentang “meningkatkan keterampilan belajar”.

Peneliti memberikan penjelasan tentang materi tersebut, serta mengarahkan siswa untuk menganalisis apa saja yang menjadi kendala dalam kegiatan proses belajar mengajar dan meminta anggota lainnya mengomentari. R1 mengomentari “Bu setelah saya melakukan kegiatan dengan menulis jadwal besar-besar dirumah, saya selalu melihat dan memikirkan apakah saya mempunyai tugas sekolah atau tidak dan itu saya sangat rasakan seminggu belakangan ini yang sudah bisa terfokus di pelajaran sekolah, dan juga mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tanpa beta menyontek lagi sama teman-teman”, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11 juga mengomentari “iya bu saya juga bisa legah karena tidak ditakut-takuti oleh tugas, yang kalau saya tidk kerjakan pasti dapat hukuaman lagi, lalu R5, R7, R10, R11 “tersenyum sambil ketawa kecil, (karena mereka terbiasa di hukum karena tidak mengerjakan tugas sekolah)”, setelah itu di akhir pertemuan peneliti menyimpulkan hasil pembahasan yakni, tujuan dari meningkatkan kebiasaan belajar yang baik di sekolah maupun dirumah. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa tiap-tiap murid memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang mampu dan ada juga yang tidak mampu. Dalam pertemuan ini siswa cukup antusias dan aktif dalam mengikuti setiap materi yang

dibawakan oleh pemimpin kelompok dan mereflesikan anggota serta kembali menyepakati akan bertemu kembali di pertemuan selanjutnya.

Pertemuan III

Hari / Tanggal : Sabtu, 14 Oktober 2017

Waktu : 1 X 45 Menit

Tempat : Ruang laboratorium IPA

Pada tahap ini peneliti menanyakan kesiapan anggota dan memberitahukan topik pembahasan yaitu “cara-cara belajar dirumah”. Tujuan pembahasan topik ini adalah agar siswa lebih menegtahui cara belajar yang baik dirumah secara rutin.Selanjutnya yang hadir adalah R1, R3, R4, R5, R6, R6, R7, R8, R9, R10, R11. Konselor membuka sesi ini dengan terlebih dahulu membaca doa bersama, lau setelah itu konselor menanyakan kabar ke konseli “ bagaimana kabarnya hari ini?”, kemudian konseli serentak menjawab “ alhamdulillah baik Bu”.Pada tahap kegiatan semua anggota kelompok bersedia untuk mengeluarkan pendapat mereka.

Setiap anggota kelompok seling memberikan masukan. Dinamika kelompok pada pertemuan sebelumnya. Bersama anggota kelompok, peneliti membhasa setiap sub topik secara teratur, peneliti memberikan tekanan pada salah satu anggota kelompok yang sejak pertemuan awal masih terlihat malu-malu dan enggan berpendapat untuk berkomentar dan menyimpulkan. Peneliti memberikan peluang dan dorongan kepada setiap anggota kelompok yang bersedia mengemukakan pendapat mereka. Di akhir tahap kegiatan peneliti mengingatkan waktu yang telah berjalan lebih dari 30 menit.

Bersama anggota kelompok, peneliti memastikan pertemuan selanjutnya. Kegiatan konseling kelompok diakhiri dengan merefleksikan anggota serta menyepakati kegiatan konseling kelompok selanjutnya berdoa bersama.

Pertemuan IV

Hari / Tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2017

Waktu : 1 X 45 Menit

Tempat : Ruang Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau

Pada tahap ini merupakan pertemuan terakhir dalam rangka pemberian treatment berupa layanan konseling kelompok selanjutnya yang hadir adalah R1, R3, R4, R5, R6, R6, R7, R8, R9, R10, R11. Konselor membuka sesi ini dengan terlebih dahulu membaca doa bersama, lalu setelah itu konselor menanyakan kabar ke konseli “ bagaimana kabarnya hari ini?”, kemudian konseli serentak menjawab “ alhamdulillah baik Bu”.. Bersama anggota kelompok peneliti membuat kesepakatan waktu. Pada pertemuan ini telah disepakati akan dilaksanakan 30 menit.

Pada pertemuan ini pemimpin kelompok memastikan anggota kelompok masih ingat dan bersedia mengikuti layanan konseling kelompok. melihat kondisi anggota kelompok telah siap dan bersedia mengikuti konseling kelompok. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok membahas topik tentang “belajar efektif”, tujuan untuk membahas topik bahasan ini agar dapat memberikan pengaruh pada setiap anggota kelompok.

Di tahap kegiatan, anggota kelompok memulai dengan membahas langkah belajar efektif, dari kemudian muncul beberapa sub topik yang telah peneliti siapkan. Setiap anggota kelompok bersedia berpendapat, bahkan ada yang tersedia menceritakan sedikit

pengalaman mereka dampak dari tidak belajar secara efektif. Di akhir kegiatan ini, pemimpin kelompok meminta perwakilan dari beberapa anggota kelompok untuk meringkas tentang pemhabasan, menyampaikan kesan, memberikan komentar tentang pelaksanaan konseling kelompok yang telah berjalan sebanyak 4 kali pertemuan. Hampir semua anggota merasa senang dan terbantu dalam menambah wawasan mereka, anggota kelompok jadi terlihat lebih akrab dan terbuka, lalu seperti biasa pemimpin kelompok merefleksikan anggota serta meminta terima kasih atas kesediaan untuk ikut dalam kegiatan layanan konseling kelompok ini dan dilanjutkan dengan berdoa bersama.

d. Tahap terminasi (Evaluasi)

Tahap terminasi merupakan tahap penutupan, tahap ini berisi kegiatan *post-test* untuk mengetahui ke efektifan konseling kelompok. Di akhir kegiatan ini, peneliti menyampaikan penghargaan dan apresiasi yang tinggi terhadap partisipasi siswa yang telah berkenaan mengikuti proses konseling. Peneliti mengizinkan bagi siswa yang ingin mengetahui hasil di capai selama mengikuti program konseling.

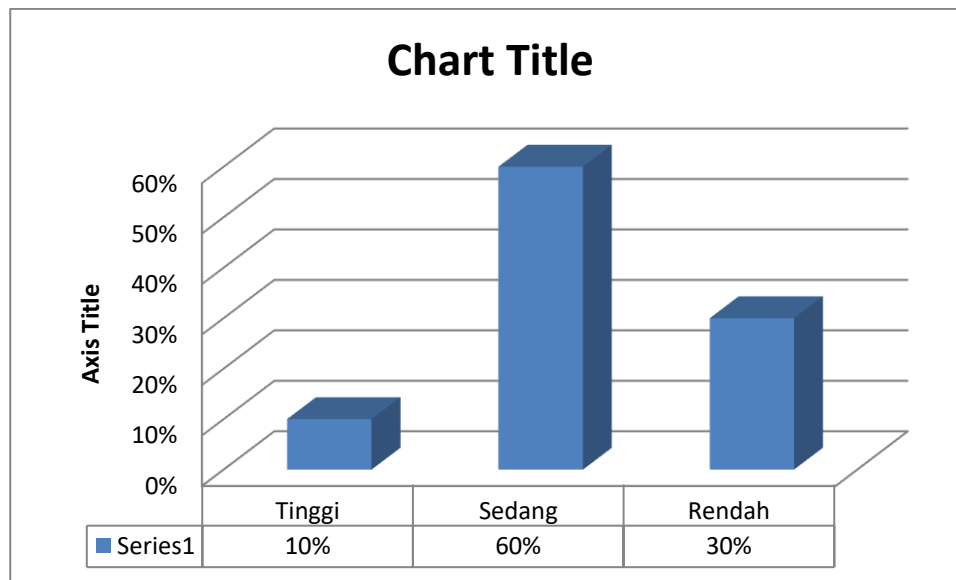
3. Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau. Berikut akan di uraikan terlebih dahulu tingkat kebiasaan belajar siswa yang menjadi sampel penelitian dari populasi yang di ambil secara acak yaitu sebanyak 10 siswa dengan kriteria 7 orang dalam kategori rendah dan 3 orang dalam kategori sedang sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok. Adapun penyajiannya dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil *Pre-Test* Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau Tahun Ajaran 2017/2018

Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Tinggi	≥ 80	1	10
Sedang	68 – 80	6	60
Rendah	≤ 68	3	30
JUMLAH		10	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 10 siswa yang akan mendapatkan layanan konseling kelompok diantaranya 1 (10%) berada pada kategori tinggi, 6 (60%) berada pada kategori rendah dan 3 (30%) siswa kategori sedang yang di ambil dari pengambilan sampel secara acak. Untuk lebih jelasnya di lihat pada grafik 4.5 di bawah ini :



Grafik 4.6
Hasil *Pre-Test* kebiasaan belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau
 Sesudah diberikan perlakuan yaitu dengan memberikan layanan konseling

kelompok selama 4 kali pertemuan kepada 10 siswa dan 2 kali pertemuan *pre-test* dan *post-test* yang diambil menjadi sampel penelitian yang sebelumnya dengan hasil *pre-test* 1

siswa dalam kategori tinggi 6 dalam kategori rendah dan 3 dalam kategori sedang. Setelah diberikan perlakuan kemudian dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui peningkatan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau. Hasil yang diperoleh dari *post-test* disajikan dalam bentuk tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
HasilPos-TestKebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 12 Baubau Tahun
Ajaran 2017/2018

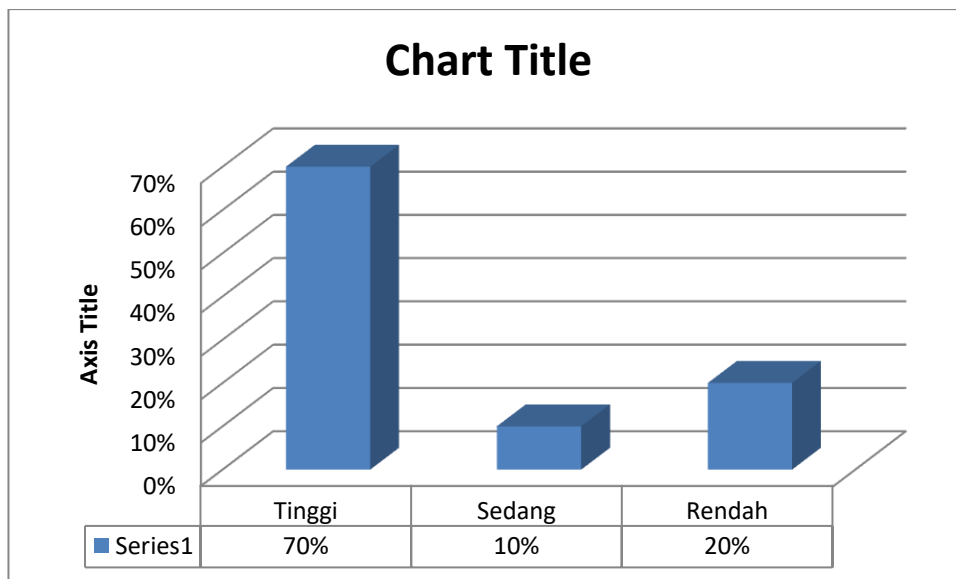
Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Tinggi	≥ 100	7	70
Sedang	86 – 100	1	10
Rendah	≤ 86	2	20
JUMLAH		10	100

kebiasaan belajar siswa dapat di tafsirkan berdasarkan hasil di atas di mana kategori tinggi sebanyak 7 responden (70%) Hal ini menunjukan bahwa siswa sudah memiliki kebiasaan belajar siswa seperti konsep kebiasaan belajar siswa, pembentukan kebiasaan belajar siswa, dan faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar.

Selanjutnya kebiasaan belajar siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 1 (10%). Hal ini menggambarkan bahwa siswa dalam kategori ini masih mempunyai kebiasaan belajar yang cukup bagus seperti menyusun jadwal belajar yang baik, menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran, belajar mandiri, dan membaca buku.

Sedangkan siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 2 responden (20%), yang artinya bahwa pada kategori ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar belum meningkat. Hal ini dapat di lihat dari setiap pernyataan yang di berikan berdasarkan indikator pada setiap aspek yaitu menyusun jadwal belajar yang baik, menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran, belajar mandiri, dan membaca buku. secara umum dapat di katakan bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau mempunyai kebiasaan belajar siswa yang meningkat setelah di berikan layanan berada pada kategori tinggi sebanyak 7 orang dari 10 siswa.

Hal tersebut menggambarkan mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau meningkat 70% sangat tinggi dari segi aspek konsep kebiasaan belajar siswa, pembentukan kebiasaan belajar siswa, dan faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar. Untuk lebih jelasnya di lihat pada grafik 4.6 di bawah ini :



Grafik 4.7
Hasil *Pos-Test* Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 12 Baubau Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau dapat meningkat setelah diberikan layanan konseling kelompok selama 4 kali pertemuan dengan materi yang berkaitan dengan peningkatan kebiasaan belajar.

4. Perbandingan Hasil Perhitungan *Pre-test* dan *Post-test*

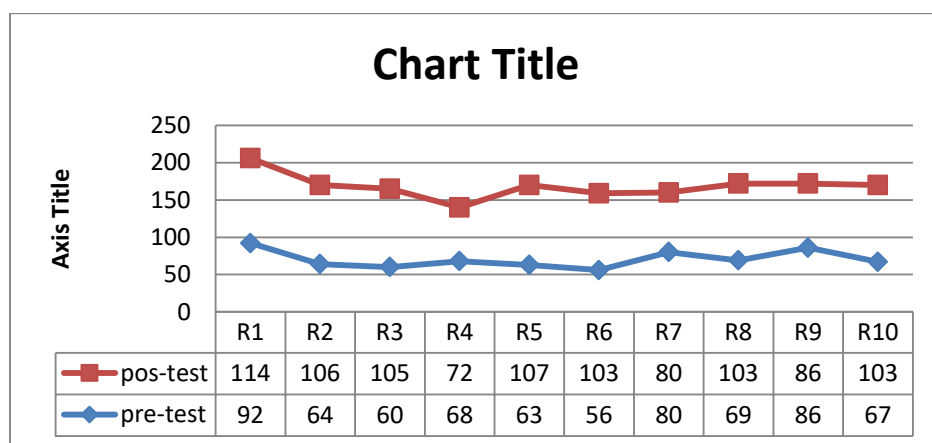
Adapun perbedaan tingkat kebiasaan belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan kelompok kelompok pada 10 siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau lebih jelasnya akan dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perbandingan *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kebiasaan Belajar Siswa

RESPONDEN	PRET-TEST			POST-TEST			PENINGKATAN	
	Σ	%	K	Σ	%	K	SKOR	%
R1	92	5,50	S	114	7,53	T	22	2,03
R3	64	3,82	R	106	6,10	T	42	2,28
R4	60	3,58	R	105	6,39	T	45	2,81
R5	68	4,06	R	72	6,51	T	4	2,45
R6	63	3,76	R	107	7,17	T	44	3,41
R7	56	3,34	R	103	6,63	T	47	3,29
R8	80	4,78	S	80	5,20	S	0	0,42
R9	69	4,12	R	103	4,12	R	34	0
R10	86	4,78	S	86	4,78	S	0	0
R11	67	6,51	T	103	6,51	T	36	0
RATA-RATA N= 10	705:10 =70,5	44,25:10= 4,425		979:10= 97,9	60,94:10= 6,94		274:10=74,1	16,69:10=1,669

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 3 (tiga) aspek mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada **responden 1** pada kelompok *Pre-Test* mencapai skor 5,50, sedangkan *Post-Test* sebesar 7,53, selanjutnya, **responden 3** untuk pada kelompok *Pre-Test* mencapai skor 3,82, sedangkan *Post-Test* sebesar 6,10, **responden 4** untuk kelompok *Pre-Test* mencapai skor 3,58 sedangkan *Post-Test* sebesar 6,39, **responden 5** untuk kelompok *Pre-*

Test memperoleh capaian skor 4,06, sedangkan *Post-Test* 6,51, **responden 6** untuk kelompok *Pre-Test* sebesar skor 3,76 dan kelompok *Post-Test* memperoleh capaian 7,17, **responden 7** untuk kelompok *Pre-Test* sebesar skor 3,34 dan kelompok *Post-Test* memperoleh capaian 6,63, **responden 8** kelompok *Pre-Test* sebesar skor 4,78 dan untuk kelompok *Post-Test* memperoleh capaian 5,20, **responden 9** untuk kelompok *Pre-Test* memperoleh capaian skor 4,12 dan untuk kelompok *Post-Test* 4,12, **responden 10** untuk kelompok *Pre-Test* sebesar 4,78 dan untuk kelompok *Post-Test* 4,78, **responden 11** untuk kelompok *Pre-Test* memperoleh capaian skor 6,51 dan untuk kelompok *Post-Test* 6,51. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan mengenai keefektifan konseling kelompok dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau tahun ajaran 2017/2018. Secara lebih rinci dapat dijelaskan pada grafik 4.6 adalah sebagai berikut :



Grafik 4. 8
Perbandingan Capaian Skor Siswa Pada *Pre-Test* (Sebelum) Dan *Post-Test* (Sesudah)

5. Analisis Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 BauBau

Penyelenggaraan layanan konseling kelompok bertujuan untuk membantu mengentaskan dan memecahkan masalah seseorang siswa kelas VIII SMP Negeri 12

Baubau dengan melalui dinamika kelompok agar lebih mandiri dan mengalami perubahan dan bentuk hasil belajar. Adapun pengujian Efektifitas konseling kelompok di lihat dengan cara menghitung normalitas data yang dilakukan dengan *statistic uji Z Kolmogrov smirnov Test* ($p > 0.05$) melalui bantuan software SPSS 17.0.

Hasil uji normalitas data *pre-test* sebelum diberi layanan konseling kelompok dan *prost-test* sesudah diberikan layanan konseling kelompok, tampak pada tabel 4.7 Sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau Data Sebelum (*Pre Test*) Dan Sesudah (*Post Test*)

Tahap	Z	Nilai P	Keterangan
Pre-test	.217	.156	Normal
Post-test	.225	.125	Normal

Tabel 4.7 diatas memperlihatkan semua data kebiasaan belajar baik sebelum diberikan layanan maupun sesudah diberikan layanan berdistribusi normal karena $P > 0,05$. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu :

- a. Jika probalitas $> 0,05$ maka data yang digunakan berdistribusi normal
- b. Jika probalitas $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal

Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal dan dianggap mampu mewakili populasi.

Berikutnya uji homogenitas yaitu menilai apakah data hasil penelitian dari *pre-test* dan *post-test* yang diteliti memiliki varians yang sama atau tidak. Jika data memiliki varians yang cenderung sama (homogen), maka sampel dari keduanya tersebut berasal dari populasi yang sama/seragam. Menguji homogenitas varians data gain keduanya ($p > 0,05$) dengan program komputer *statistical product and service solution (SPSS) 17.0 for windows*.

Tabel 4.8

Hasil Uji Homogenitas Varians Data Gain

Data	Levene statistik	Df 1	Df 2	Sig.	Ket.
<i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i>	.240	1	20	.629	Homogen

Langkah selanjutnya adalah menghitung uji t independent gain *pre-test* dan *post-test*, dimana uji t merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sampel (dua variabel yang dikomparasikan). Hitungan uji t independen gain tersebut dilakukan dengan menggunakan program komputer *statistical product and service solution (SPSS) 17.0 for windows*. Tabel 4. 9 berikut menggambarkan hasil uji T.

Tabel 4.9

Hasil Uji t Independent Data Gain *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Data	N	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		Perbedaan Rata-Rata	T	Nilai P	Keterangan
Kebiasaan belajar	10	Mean	Deviasi	Mean	Deviasi	25.364	3.202	.004	Signifikan
		77.73	19.673	103.09	17.415				

Tabel 4.9 di atas terlihat bahwa secara keseluruhan kebiasaan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan konseling kelompok melalui kebiasaan belajar siswa, karena memiliki nilai p (Sig), $<0,05$, hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan kebiasaan belajar.

Tabel 4. 10
Hasil Uji T Independent Data Gain Setiap Aspek Pada Pre-Test Dan Post-Test

Data	N	Pre-Test		Post-Test		Perbedaan rata-rata	T	Nilai P	Ket.
		Mean	Deviasi	Mean	Deviasi				
Aspek 1: Kebiasaan belajar	10	50.82	7.948	83.82	4.119	33.000	12.227	.000	Signifikan
Aspek 2: Pembentukan kebiasaan belajar	10	17.09	4.206	28.82	2.228	11.727	8.172	.000	Signifikan
Aspek 3: Faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar	10	17.09	4.206	25.27	2.936	8.182	5.290	.000	Signifikan

Pada tabel 4.10 di atas tampak bahwa setelah memperoleh perlakuan melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama terdapat perbedaan rata-rata Sebelum (*Pre Test*) Dan Sesudah (*Pos Test*). **Pada aspek 1** (kebiasaan belajar) mengalami peningkatan yang signifikan $P = .000$, $< 0,05$. artinya konseling kelompok efektif meningkatkan kebiasaan belajar siswa. **Pada aspek 2** (pembentukan kebiasaan belajar) juga

mengalami peningkatan yang signifikan $P = .000, < 0,05$. **Pada aspek 3** (faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar) mengalami peningkatan yang signifikan $P = .000, < 0,05$. artinya konseling kelompok efektif meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

Secara keseluruhan, dapat di simpulkan bahwa setelah mendapatkan perlakuan dalam bentuk konseling kelompok, kebiasaan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan di banding dengan sebelum mendapatkan perlakuan dalam bentuk konseling kelompok. Penjelasan mengenai keefektifan konseling kelompok.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Studi pendahuluan penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau didapat hasil bahwa kebiasaan belajar siswa di tingkatkan melalui kebiasaan belajar. Layanan konseling kelompok dilaksanakan 4 kali pertemuan dan 2 kali pemberian *pre-test* dan *post-test*. Pelaksanaan layanan konseling kelompok diikuti oleh 10 orang anggota kelompok dan peneliti sebagai pemimpin kelompok.

Hal itu sesuai dengan pendapat Latipun (2010: 197) konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMPN 12 Baubau yang berada pada kategori tinggi dengan presentase 18,18% atau sebanyak 1 orang siswa, kategori sedang 2 orang dengan persentase 27,27%, dan kategori rendah 8 orang siswa dengan persentase 72,72% (belum maksimal). Jadi secara umum masih memerlukan bimbingan kearah pencapaian tingkat kebiasaan belajar yang maksimal (tinggi). Dari hasil penelitian tersebut rata-rata siswa belum mampu atau belum mencapai pada

tingkat yang terbaik dalam memproses indikator pada aspek kebiasaan belajar siswa yang sesuai dengan ketentuan.

kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa tidak sama, ada yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan ada yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk, dalam hal ini menentukan Aunurrahman (2011: 185), “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dan telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”. kebiasaan belajar siswa merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djaali 2011: 128). Dimiyati dan Mudjiono (2009: 238) menyatakan dalam kebiasaan belajar ditemukan adanya tiga tahapan penting yaitu sebelum belajar, proses belajar, dan sesudah belajar. Sebelum belajar merupakan keadaan awal dalam mendorong terjadinya belajar. Sebelum belajar meliputi pembuatan jadwal, ciri khas seseorang, minat, pengalaman, dan keinginan belajar.

Demikian pula proses belajar merupakan kegiatan yang dialami oleh seseorang tersebut. Proses belajar termasuk kegiatan dalam mengolah materi pelajaran dengan sumber belajar yang digunakan. Dalam proses belajar dibutuhkan konsentrasi sehingga dapat mengolah, menyimpan dan menggali materi pelajaran dengan baik. Hal ini juga akan berpengaruh dalam sikap dan motivasi belajar. Selanjutnya, sesudah belajar akan tertuju pada prestasi belajar siswa sebagai bentuk umpan balik dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Setelah peneliti melakukan konseling kelompok, peneliti mengadakan *post-test* kepada 10 anggota yang telah mengikuti konseling kelompok. Adapun persentase rata-rata kebiasaan belajar dari hasil *post-test* tersebut sebesar 90,71% meningkat dari sebelum *pre-*

test sebesar 55,13%. Jumlah tersebut mengalami persentase peningkatan rata-rata sebesar 42,69%.

Sedang pencapaian pada **aspek konsep dasar kebiasaan** belajar pada *post-test* memperoleh 55,14%, sedangkan hasil *pres-test* sebesar 33,43% untuk menggambarkan adanya selisi 21,71% dari yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa secara umum siswa telah memiliki perubahan kebiasaan belajar.

Pencapaian pada **aspek pembentukan kebiasaan belajar** pada *post-test* memperoleh persentase 18,95%, sedangkan hasil *pre-test* sebesar 11,24% untuk menggambarkan adanya selisi 7,71 % dari yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa secara umum siswa telah memiliki perubahan pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

Sedangkan pada **aspek faktor internal dan eksternal** kebiasaan belajar pada *post-test* memperoleh persentase 16,62%, sedangkan hasil *pre-test* sebesar 10,46% untuk menggambarkan adanya selisi 6,16% dari hasil yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa secara umum siswa telah memiliki perubahan faktor internal maupun eksternal yang baik.

Tentu hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok, selain itu untuk dapat mengetahui apakah efektivitas layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa, benar-benar bisa di tingkatkan melalui konseling kelompok yaitu dengan menggunakan teknik analisis uji komparatif dengan rumus uji t independen dengan menggunakan bantuan program komputer *statistical product and service solution (SPSS) 17.0 for windows* menunjukkan bahwa $P = 0,000$ maka dapat di simpulkan bahwa layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

Layanan konseling kelompok efektif dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa. karena dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok siswa sebagai subyek peneliti akan bersama-sama menciptakan suasana diskusi yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk dapat mengembangkan kebiasaan belajar. Para siswa akan mempunyai hak yang sama untuk melatih kemampuan siswa baik kemampuan untuk berbicara mengungkapkan pendapat maupun melatih siswa agar dapat berinteraksi sosial dalam kelompok.

Menurut Novriyeni dalam Prayitno (2002:114), berpendapat konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua orang dalam konseling saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberikan saran dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri maupun peserta lainnya. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri yang lebih baik.

Dalam kegiatan konseling kelompok terjadi komunikasi antara individu satu dengan yang lainnya sehingga individu dapat mengungkapkan pendapat, sikap, serta tindakan yang diinginkan. Selain itu para anggota kelompok akan berinteraksi yang dapat menimbulkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok dibutuhkan untuk menciptakan rasa percaya diri, solidaritas dan juga keterbukaan terutama dalam membahas topik dalam kegiatan bimbingan kelompok. Ketika dinamika kelompok dapat terbentuk sebagai jiwa yang mampu menghidupkan suasana dalam kelompok, maka para anggota dapat lebih meningkatkan

pemahaman dirinya dan pemahaman akan topik yang dibahas yakni yang berkaitan dengan peningkatan kebiasaan siswa.

Selanjutnya dalam layanan konseling kelompok dengan jumlah anggota kelompok yang tidak terlalu banyak dapat memungkinkan pemimpin kelompok untuk melakukan pendekatan secara personal untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa tersebut. Dalam kegiatan konseling kelompok inilah pemimpin kelompok dapat membuat setiap anggota lebih berani mengungkapkan pendapatnya secara jujur tanpa ada yang ditutup-tutupi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa siswa yang sebelum mengikuti konseling kelompok memiliki tingkat disiplin belajar dalam kategori rendah dan sedang, misalnya siswa kurang berkonsentrasi dalam setiap pelajaran, kurang memperhatikan pelajaran yang telah diajarkan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa, tetapi setelah mengikuti konseling kelompok kebiasaan belajar siswa mengalami peningkatan dan tergolong dalam kategori tinggi (T), sehingga dengan adanya konseling kelompok ini dapat membawa dampak positif bagi siswa dan dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa baik di jam pelajaran sekolah maupun diluar jam sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Konseling kelompok di SMP Negeri 12 Baubau telah berjalan dengan lancar dengan penuh kearaban. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok.
2. Kebiasaan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Baubau dimana sebelum melakukan layanan konseling kelompok yang memiliki kategori rendah sebanyak 7 orang siswa dalam persentase 70% sedangkan kategori sedang 3 orang siswa dalam persentase 30%, baik ditinjau dari konsep kebiasaan belajar, pembentukan kebiasaan belajar, dan faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar, selanjutnya setelah mendapatkan layanan konseling kelompok kebiasaan belajar siswa meningkat pada kategori tinggi dengan persentase 70% atau sebanyak 7 orang yang meningkat baik ditinjau dari konsep kebiasaan belajar, pembentukan kebiasaan belajar, dan faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar yang signifikan.
3. Layanan konseling kelompok efektif meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Baubau Tahun ajaran 2017/2018
hal tersebut dapat dibuktikan⁹⁶ an menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok. Selain itu untuk mengetahui apakah efektivitas layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa, benar-benar bisa ditingkatkan dengan menggunakan teknik analisis uji komparatif dengan rumus uji *t independent* menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 17.0* menunjukkan bahwa nilai $P=0,004$ maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dibuktikan adanya peningkatan kebiasaan belajar siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. Pihak sekolah diharapkan agar memberikan jam masuk kelas kepada guru pembimbing agar dapat memberikan layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok yang lainnya.
2. Bagi siswa hendaknya dapat lebih memahami cara belajar yang baik, dan dapat lebih ditingkatkan kebiasaan belajarnya disekolah maupun diluar sekolah.
3. Bagi guru disekolah khususnya guru Bk hendaknya lebih memahami dan meningkatkan pemahaman atau sebagai masukan untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa dalam sekolah dengan cara memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling bagi siswa-siswi, hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kualitas kebiasaan belajar siswa itu sendiri.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengalaman dilapangan mengenai layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kebiasaan belajar, selain itu juga dapat menggunakan indikator-indikator kebiasaan belajar yang lain yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kebiasaan belajar dan tidak hanya terbatas pada indikator-indikator yang terdapat dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. [online] [wordpress.com/belajar dan pembelajaran](http://wordpress.com/belajar-dan-pembelajaran). Di akses tanggal 31 juli 2017
- Aswar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Dan Penyekoran Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Bimo Walgito, 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta. Bumi Aksara.
- Djaali. 2007:128. *Kebiasaan belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. [online] [http://kebiasaan belajar.com.html](http://kebiasaan-belajar.com.html). Di akses tanggal 31 juli 2017
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Capta.
- Djali. 2014. *Kebiasaan belajar*. Bandung : Alfabeta. [online] <http://skripsipedia-com.html> Di akses tanggal 31 juli 2017
- Furqon. 2009. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik Oemar. 1990. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
2004. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: Bumi Aksara. [online] [http://episikologi belajar.com.html](http://episikologi-belajar.com.html). Di akses tanggal 31 juli 2017
- Latipun. 2008. *Konseling kelompok*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- _____. 2010. *Konseling kelompok*. Jakarta: PT Renika Cipta. [online] <http://skripsipedia-com.html> Di akses tanggal 31 juli 2017
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera. [online] <http://skripsipedia-com.html> Di akses tanggal 31 juli 2017
- Mungin. 2005. *Tujuan konseling kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Novriyeni. 2009. *Konseling Kelompok* . Jakarta: PT Renika Cipta. [online] <http://skripsipedia-com.html> Di akses tanggal 31 juli 2017
- Nurmin. 2017. panduan skripsi layanan bimbingan karir melalui media audio visual untuk mengembangkan perencanaan karir siswa kelas XI SMAN 4 Baubau.
- Prayitno. 2009. *Konseling Kelompok*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. [online]
www.academia.edu/5030790/statistik Di akses tanggal 31 juli 2017
- Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional(Sisdiknas) Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*. 2010. Bandung: Nuansa Aulia. [online]
<http://google.com.html> Di akses tanggal 31 juli 2017
- Sugiyono. 2001. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: PenerbitAlfabeta.
- Sukardi, Dewa ketut. 2007. *Tujuan konseling kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabarata. 1989. *Penyusunan rencana belajar*. PT. Remaja Rosdakarya. [online]
<http://skripsipedia-com.html> Di akses tanggal 31 juli 2017
- _____. 2002. *aspek-aspek kebiasaan belajar*.PT. Remaja Rosdakarya. [online]
<http://skripsipedia-com.html> Di akses tanggal 31 juli 2017
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
[online] http://episikologi_belajar.com.html. Di akses tanggal 31 juli 2017
- Winkel. 2006. *Fungsi Konseling Kelompok*. Bandung: PenerbitAlfabeta.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika. 2005. *konseling kelompok*. Bandung . PT. Remaja Rosdakarya.
[online] <http://skripsipedia-com.html> Di akses tanggal 31 juli 2017

L A M P I R A N

LAMPIRAN

PENCAPAIAN SECARA KESELURUHAN

KEBIASAAN BELAJAR	Pre-test	Post-test	selisih
	55,13%.	90,71%	42,69%.

Kebiasaan Belajar Siswa Berdasarkan Aspek.

No	Aspek	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Selisih
1.	Kebiasaan belajar	33,43	55,14	21,71%
2.	Pembentukan kebiasaan belajar	11,24	18,95	7,71%
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar	10,46	16,62	6,16%

Kebiasaan Belajar Siswa Berdasarkan Indikator.

No	Indikator	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Selisih
1.	Menyusun jadwal belajar di rumah	13,93	22,06	8,13%
2.	Membuat catatan penting atau rangkuman belajar	5,80	9,56	3,76%
3.	Menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran	10,22	16,56	6,34%
4.	Belajar mandiri diluar sekolah	3,46	0,46	3%
5.	Membaca buku	11,24	19,31	8,07%
6.	Teknik belajar secara individual maupun kelompok	3,16	4,66	1,5%
7.	Faktor internal yaitu kesehatan	3,22	4,66	1,44%
8.	Faktor eksternal	4,06	6,93	2,87%

Data Awal Tabulasi Sebelum Uji Coba

SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	21	22	23
1	2	3	1	3	1	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2
2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	4	2
3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
4	2	1	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	1	2	2	3	3	4	3
5	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	3	3	2	3
6	2	1	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	1	2	2	3	3	4	3
7	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
9	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	1	2	1	2	2	2	2
JUMLAH	24	19	22	20	24	24	23	24	22	26	24	27	21	21	28	23	21	19	21	22	29	29	30	26

27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58
2	3	4	2	1	2	2	3	1	2	3	2	4	3	1	1	1	2	4	3	2	4	2	2	3	4	1	1	2	3	2	
2	3	4	2	3	1	2	4	2	3	4	3	4	2	2	1	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	
2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	1	3	1	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	
4	3	2	2	1	1	1	3	3	2	4	2	3	2	2	1	2	4	2	2	2	2	3	1	3	2	1	4	1	3	4	
3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	1	2	3	4	4	
4	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	4	1	2	1	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	1	1	1	3	2	
2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	3	2	4	4	4	1	3	1	4	1	1	2	3	2	
3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	
2	1	4	2	1	2	1	1	1	2	2	1	3	1	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	1	1	2	3	4	2	
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	
1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	4	3	1	2	2	2	4	2	1	4	3	2	2	

27	25	33	25	20	21	20	24	20	24	28	22	30	20	22	15	25	23	28	27	26	33	23	22	31	28	15	24	24	33	29	
----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	--

DATA HASIL SETELAH UJI COBA (VALIDITAS)

	ITEM PERNYATAAN YANG TELAH VALID																			
SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
R1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	3	2	1		
R2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2		
R3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3		
R4	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	1	3		
R5	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3		
R6	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	1	2	3		
R7	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1		
R8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3		
R9	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3		
R10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1		
R11	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	1	2	2		
JUMLAH	24	21	20	22	21	21	18	21	22	22	22	19	20	21	20	19	17	25		

25	26	27	28	29	20	31	32	33	34	35	36	37	38	Σ	KATEGORI	KETERANGAN : TINGGI = 1 SEDANG = 2 REDAH = 8
1	1	2	3	2	1	3	1	2	2	3	1	1	2	65	R	
1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	61	R	
2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	1	1	3	83	S	
3	3	2	1	2	3	2	2	1	3	1	1	1	2	67	R	
2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	71	R	

2	1	1	2	2	4	1	3	2	2	2	1	1	2	84	S	
1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	56	R	
2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	68	R	
1	1	2	2	1	3	1	3	3	3	4	1	2	2	69	R	
2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	65	R	
2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	1	4	2	107	T	
19	19	22	23	21	24	17	20	22	20	22	13	19	20	796		

Hasil Selisih *Pre-Test* Dan *Post-Test* kebiasaan belajar Siswa Berdasarkan Indikator

Umum		
Pre-test	Post-test	selisih
92	126	34
64	102	38
60	107	47
68	109	41
63	120	57
56	111	55
80	87	7
69	69	0
80	80	0
109	109	0

Indikator 1. Menyusun jadwal belajar dirumah		
Pres-test	Post-test	selisih
24	34	10
20	31	11
22	34	12
22	38	16
22	36	14
17	30	13
20	30	10
14	31	17
20	32	12
30	40	10

Indikator 2. membuat catatan penting atau rangkuman belajar		
Pre-test	Post-test	Selisih
8	16	8
9	14	5
11	16	5
5	15	10
11	14	3
7	15	8
8	14	6
6	14	8
8	13	5
14	15	1

Indikator 3. menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran		
Pre-test	Post-test	Selisih
16	24	8
16	26	10
18	27	9
15	25	10
18	26	8
10	26	16
18	25	7
14	24	10
15	26	11
14	26	12

Indikator 5. membaca buku		
Pres-tes	Post-test	selisih
20	28	8
18	30	12
20	28	8
16	29	13
15	28	13
10	31	21
15	30	15
12	29	17
16	31	15
22	30	8

individual maupun kelompok		
Pre-test	Post-test	Selisih
5	7	2
5	7	2
4	7	3
2	7	5
5	7	2
3	7	4
4	7	3
6	7	1
5	8	3
8	8	0

Indikator 7. faktor internal		
Pre-test	Post-test	Selisih
5	7	2
4	7	3
6	7	1
5	7	2
4	8	4
2	7	5
4	5	1
7	7	0
5	7	2
6	7	1

Indikator 8. faktor eksternal		
Pre-test	Post-test	Selisih
4	10	6
5	10	5
9	12	3
7	10	3
4	11	7
4	9	5
6	11	5
5	9	4
7	11	4
7	11	4

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Item Pernyataan

PUTARAN 1

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	57

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	2.18	.405	11
A2	1.73	.647	11
A3	2.00	.632	11
A4	1.82	.603	11
A5	2.18	.603	11
A6	2.18	.751	11
A7	2.09	.831	11
A8	2.18	.874	11
A9	2.00	.632	11
A10	2.36	.674	11
A11	2.18	.603	11
A12	2.45	.820	11
A13	1.91	.539	11
A14	1.91	.539	11
A15	2.55	1.036	11
A16	2.09	.701	11
A17	1.91	.302	11
A18	1.73	.786	11
A19	1.91	.302	11
A20	2.00	.447	11
A21	2.64	.674	11
A22	2.73	.905	11
A23	2.36	.674	11
A24	2.73	.905	11
A25	2.73	.905	11

A26	2.27	.786	11
A27	2.45	.934	11
A28	2.27	.647	11
A29	3.00	1.000	11
A30	2.27	.467	11
A31	1.82	.751	11
A32	1.91	.701	11
B33	1.82	.603	11
B34	2.18	.874	11
B35	1.82	.751	11
B36	2.18	.603	11
B37	2.55	.934	11
B38	2.00	.632	11
B39	2.73	1.009	11
B40	1.82	.751	11
B41	2.00	.447	11
B42	1.36	.674	11
B43	2.27	1.009	11
B44	2.09	.944	11
B45	2.55	.934	11
B46	2.45	1.036	11
B47	2.36	.924	11
B48	3.00	.894	11
C49	2.09	.701	11
C50	2.00	.632	11
C51	2.82	.982	11
C52	2.55	1.036	11
C53	1.36	.674	11
C54	2.18	1.250	11
C55	2.18	.751	11
C56	3.00	.632	11
C57	2.64	.809	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	124.36	151.455	.146	.791
A2	124.82	154.364	-.106	.797
A3	124.55	149.873	.181	.790
A4	124.73	150.618	.141	.791
A5	124.36	148.255	.303	.788
A6	124.36	145.655	.378	.785
A7	124.45	145.673	.334	.786
A8	124.36	137.455	.725	.772
A9	124.55	144.273	.553	.781
A10	124.18	139.964	.793	.775
A11	124.36	142.455	.712	.778
A12	124.09	139.291	.677	.775
A13	124.64	144.855	.611	.782
A14	124.64	142.455	.802	.778
A15	124.00	136.400	.645	.773
A16	124.45	157.273	-.267	.802
A17	124.64	148.855	.561	.787
A18	124.82	149.364	.161	.791
A19	124.64	148.855	.561	.787
A20	124.55	153.673	-.072	.795
A21	123.91	148.291	.264	.788
A22	123.82	146.964	.241	.789
A23	124.18	151.164	.088	.793
A24	123.82	151.564	.031	.796
A25	123.82	154.364	-.094	.800
A26	124.27	147.218	.274	.788
A27	124.09	154.891	-.116	.801
A28	124.27	140.618	.785	.775
A29	123.55	146.273	.240	.789

A30	124.27	154.218	-.118	.796
A31	124.73	151.618	.048	.794
A32	124.64	152.655	-.004	.795
B33	124.73	148.818	.264	.788
B34	124.36	137.055	.746	.772
B35	124.73	142.618	.552	.780
B36	124.36	147.855	.331	.787
B37	124.00	139.000	.599	.776
B38	124.55	139.273	.898	.773
B39	123.82	136.964	.639	.773
B40	124.73	141.618	.610	.778
B41	124.55	158.673	-.515	.802
B42	125.18	160.164	-.442	.805
B43	124.27	140.818	.469	.780
B44	124.45	151.473	.031	.796
B45	124.00	142.800	.421	.782
B46	124.09	165.691	-.513	.816
B47	124.18	161.364	-.389	.809
B48	123.55	153.873	-.072	.799
C49	124.45	145.073	.445	.783
C50	124.55	154.473	-.114	.797
C51	123.73	146.018	.257	.788
C52	124.00	152.600	-.023	.799
C53	125.18	147.764	.296	.787
C54	124.36	133.655	.618	.771
C55	124.36	157.655	-.273	.803
C56	123.55	165.273	-.775	.812
C57	123.91	151.491	.047	.794

PUTARAN KE 2

VALIDITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	2.18	.405	11
A3	2.00	.632	11
A4	1.82	.603	11
A6	2.18	.751	11
A7	2.09	.831	11
A8	2.18	.874	11
A5	2.18	.603	11
A9	2.00	.632	11
A10	2.36	.674	11
A11	2.18	.603	11
A12	2.45	.820	11
A13	1.91	.539	11
A14	1.91	.539	11
A15	2.55	1.036	11
A17	1.91	.302	11
A18	1.73	.786	11
A19	1.91	.302	11

A21	2.64	.674	11
A22	2.73	.905	11
A23	2.36	.674	11
A26	2.27	.786	11
A28	2.27	.647	11
A29	3.00	1.000	11
B33	1.82	.603	11
B34	2.18	.874	11
B35	1.82	.751	11
B36	2.18	.603	11
B37	2.55	.934	11
B38	2.00	.632	11
B39	2.73	1.009	11
B40	1.82	.751	11
B43	2.27	1.009	11
B45	2.55	.934	11
C49	2.09	.701	11
C51	2.82	.982	11
C53	1.36	.674	11
C54	2.18	1.250	11
C57	2.64	.809	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	81.64	205.855	.254	.917
A3	81.82	204.164	.243	.917
A4	82.00	205.000	.208	.918
A6	81.64	200.855	.355	.916
A7	81.73	200.018	.351	.917

A8	81.64	190.855	.718	.912
A5	81.64	203.455	.299	.917
A9	81.82	197.964	.596	.914
A10	81.45	194.873	.724	.912
A11	81.64	197.055	.682	.913
A12	81.36	193.255	.659	.913
A13	81.91	200.291	.549	.915
A14	81.91	196.091	.833	.912
A15	81.27	191.218	.582	.913
A17	81.91	203.491	.626	.915
A18	82.09	204.891	.153	.919
A19	81.91	203.491	.626	.915
A21	81.18	202.164	.331	.916
A22	81.09	204.291	.149	.919
A23	81.45	206.473	.105	.919
A26	81.55	202.273	.272	.917
A28	81.55	194.873	.757	.912
A29	80.82	198.764	.326	.917
B33	82.00	203.200	.314	.917
B34	81.64	190.655	.727	.911
B35	82.00	195.200	.629	.913
B36	81.64	201.255	.429	.916
B37	81.27	191.818	.629	.913
B38	81.82	192.564	.912	.911
B39	81.09	191.091	.604	.913
B40	82.00	195.200	.629	.913
B43	81.55	194.873	.464	.915
B45	81.27	196.618	.438	.916
C49	81.73	199.618	.447	.915
C51	81.00	197.600	.377	.917
C53	82.45	203.673	.251	.917
C54	81.64	184.855	.663	.912
C57	81.18	205.164	.136	.919

LAMPIRAN 2

Kisi-Kisi Aitem (Blue Print)

NO	Aspek Perilaku	Indikator	Aitem pernyataan
1	Konsep dasar kebiasaan belajar	1.1 Menyusun jadwal belajar dirumah	1. Saya rajin membuat jadwal belajar dirumah 2. Saya tidak memiliki jadwal belajar dirumah 3. Saya belajar sesuai dengan jadwal belajar 4. Meskipun saya telah merencanakan untuk membuat jadwal belajar, saya tetap malas untuk melakukannya 5. Saya telah membuat jadwal kegiatan di rumah, tetapi saya belum mengetahui kapan saya harus belajar(F) 6. Saya senang membuat jadwal belajar harian 7. Saya memiliki jadwal mingguan yang sesuai dengan pekerjaan dengan tepat waktu. (F) 8. Saya malas membuat jadwal kegiatan harian (UN) 9. Saya mampu mengatur waktu belajar dirumah tanpa terganggu pekerjaan yang lain. (F) 10. Saya selalu bingung bila mengatur waktu belajar 11. Setiap hari saya mengatur waktu belajar

		1.2 Membuat catatan penting atau rangkuman belajar	12. Tidak menyukai bila sering mencatat. (U) 13. Saya terbiasa mencatat bahan pelajaran yang penting saja. (F) 14. Saya senang bila mempunyai catatan mengenai pelajaran.(F) 15. Saya tidak menyukai bila harus mencatat. (U) 16. Saya senang bila diberi tugas merangkum pelajaran. (U)
		1.3 Menyediakan waktu belajar untuk memperispkan materi pelajaran	17. Setiap malam saya menyempatkan diri untuk mempelajari pelajaran yang besok akan dipelajari. (F) 18. Setiap hari saya tidak memperdulikan materi pelajaran yang akan dipelajari. (UN) 19. Saya selalu menyediakan waktu belajar untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya.(F) 20. Kadang saya tidak menyempatkan waktu untuk belajar karena harus membantu orang tua berjualan.(UN) 21. Saya sangat kerepotan bila tidak mengaturnya. (U) 22. Kadang saya tidak menyempatkan waktu untuk belajar karena harus menjaga adik saya yang masih kecil. (U) 23. Saya belajar secara rutin mengulangi pelajaran yang diajarkan oleh orang lain walaupun tidak ada ulangan. (U) 24. Saya mengumpulkan pekerjaan rumah karena takut dikritik guru tepat waktu.(UN) 25. Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit. (U) 26. Saya mengisi waktu luang dengan cara main-main. (F) 27. Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya anggap menyenangkan.(UN)
		1. 4 Belajar mandiri di rumah	28. saya jarang sekali belajar dirumah.(UN) 29. Saya mengerjakan pekerjaan rumah dengan cepat. (F) 30. Saya memperbaiki jawaban atas tugas-tugas yang diberikan dirumah.(F) 31. Saya mengikuti kegiatan di luar jam sekolah. (U) 32. Saya senang bila harus belajar berkelompok. (U)
2	Pembentukan Kebiasaan belajar	2.1 Membaca buku	33. Saya sangat senang membaca buku diwaktu senggang maupun dirumah. (F) 34. Saya sangat malas membaca jika terlalu banyak. (U) 35. Saya senang bila dalam sehari itu bisa membaca beberapa buku untuk menanbah pemahaman.(F) 36. Saya rajin membaca buku di rumah.(F) 37. Saya tidak menyukai bila membaca terus menerus. (U) 38. Saya mengunjungi perpustakaan sekolah. (U)

			pelajaran.(F) 39. Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah daripada perpustakaan membaca buku.(UN) 40. Saya lebih menyukai membaca bila buku di rumah.(F) 41. Saya senang bila rutin membaca buku di rumah untuk menambah wawasan.(F)
		2. 2 teknik belajar	42. Saya senang jika belajar secara berkelompok.(F) 43. Saya tidak menyukai bila belajar secara berkelompok terlalu banyak bercanda bersama teman-teman.(F) 44. Saya senang jika belajar sendiri, karena tidak mengganggu. (F) 45. saya tidak senang bila belajar sendiri. (UN) 46. saya senang belajar sambil mendengarkan musik.(F) 47. saya sangat menyukai bila belajar sambil mendengarkan musik.(F) 48. saya tidak menyukai bila belajar sambil mendengarkan musik karena itu mengganggu konsentrasi saya.(F)
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar	3. 1 faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) yaitu kesehatan	49. Badan saya selalu merasa lemas, jika terus menerus belajar.(F) 50. Bila saya sakit, saya tidak mampu untuk belajar.(F) 51. walaupun saya sehat, kadang saya tidak dapat konsentrasi bila belajar.(F)
		3. 2 Faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat.	52. Bila saya tidak mengerti dengan pelajaran, saya akan bertanya dengan kakak dirumah.(F) 53. Saya selalu bersemangat belajar karena ingin sukses yang telah menjadi pengusaha.(F) 54. Keluarga saya selalu memberikan dorongan untuk belajar, agar dapat tercapai cita-cita.(F) 55. Saya sangat terganggu bila didalam rumah ada orang lain.(UN) 56. Saya sangat menyukai bila belajar dirumah karena tidak mengganggu.(F) 57. Saya sangat tidak suka bila belajar dirumah karena saya selalu ada pertengkaran. (UN)

DISTRIBUSI NO. AITEM SKALA KEBIASAAN BELAJAR SEBELUM UJI COBA

NO	ASPEK	Indikator	NO. AITEM	
			FAVORABLE	UNFAVORA
1.	Konsep dasar kebiasaan belajar	• Menyusun jadwal belajar dirumah,	1, 3, 5, 6, 7, 9, 11	2, 4, 8, 10
		• Membuat catatan penting atau rangkuman belajar	12, 15	13, 14, 16
		• Menyediakan waktu belajar untuk memperispkan materi pelajaran,	17, 19, 23, 26	18, 20, 21, 22 25, 27
		• Belajar mandiri di luar sekolah	29, 30, 31, 32	28
2.	Pembentukan kebiasaan belajar	• Membaca buku,	33, 35, 36,38, 40, 41	34, 37
		• teknik belajar secara individual maupun kelompok	42,44, 46, 47	43, 45, 48
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar	• faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) yaitu kesehatan,	50	49, 51
		• Faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat.	52, 53, 54, 56	55, 57
TOTAL			33	24

LAMPIRAN 2

Kisi-Kisi Aitem (Blue Print) setelah uji validitas

NO	Aspek Perilaku	Indikator	Aitem pernyataan
----	----------------	-----------	------------------

1	Konsep dasar kebiasaan belajar	1.4 Menyusun jadwal belajar dirumah	1. Saya rajin membuat jadwal belajar 2. Saya tidak memiliki jadwal belajar 3. Saya belajar sesuai dengan jadwal 4. Meskipun saya telah merencanakan jadwal belajar, saya tetap malas u 5. Saya telah membuat jadwal kegiatan mengetahui kapan saya harus belajar 6. Saya senang membuat jadwal belajar 7. Saya memiliki jadwal mingguan yang kerjakan dengan tepat waktu. (F) 8. Saya malas membuat jadwal kegiatan mingguan. (UN) 9. Saya mampu mengatur waktu belajar mengganggu pekerjaan yang lain. (F) 10. Saya selalu bingung bila mengatur (UN) 11. Setiap hari saya mengatur waktu belajar
		1.5 Membuat catatan penting atau rangkuman belajar	12. Tidak menyukai bila sering mencatat 13. Saya terbiasa mencatat bahan pelajaran pentingnya saja. (F) 14. Saya senang bila mempunyai catatan untuk di pelajari.(F) 15. Saya tidak menyukai bila harus mencatat 16. Saya senang bila diberi tugas merangkum
		1.6 Menyediakan waktu belajar untuk memperisiskan materi pelajaran	17. Setiap malam saya menyempatkan mata pelajaran yang besok akan dipelajari. 18. Setiap hari saya tidak memperdulikan akan dipelajari. (UN) 19. Saya selalu menyediakan waktu belajar mempersiapkan materi pelajaran 20. Kadang saya tidak menyempatkan karena harus membantu orang tua 21. Saya sangat kerepotan bila tidak menyempatkan (UN) 22. Kadang saya tidak menyempatkan karena harus menjaga adik saya yang 23. Saya belajar secara rutin mengulangi disuruh oleh orang lain walaupun 24. Saya mengumpulkan pekerjaan rumah diberikan guru tepat waktu.(UN) 25. Saya menghindari pelajaran yang sulit 26. Saya mengisi waktu luang dengan bermain sekolah.(F)

			27. Saya kurang memperhatikan pelajaran di rumah. (UN)
		1. 4 Belajar mandiri di rumah	28. saya jarang sekali belajar dirumah. 29. Saya mengerjakan pekerjaan rumah dirumah. (F) 30. Saya memperbaiki jawaban atas tugas dirumah. (F) 31. Saya mengikuti kegiatan di luar jam sekolah untuk mengembangkan kreatifitas yang saya miliki. 32. Saya senang bila harus belajar berdirian.
2	Pembentukan Kebiasaan belajar	2.1 Membaca buku	33. Saya sangat senang membaca buku pelajaran maupun dirumah. (F) 34. Saya sangat malas membaca jika tidak ada tugas. 35. Saya senang bila dalam sehari itu bisa membaca pelajaran untuk menambah pemahaman. 36. Saya rajin membaca buku di rumah. 37. Saya tidak menyukai bila membaca buku. 38. Saya mengunjungi perpustakaan sekolah untuk meminjam buku pelajaran. (F) 39. Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah daripada perpustakaan membaca buku. (UN) 40. Saya lebih menyukai membaca bila ada gambar. (F) 41. Saya senang bila rutin membaca buku dirumah untuk menambah wawasan.
		2. 2 teknik belajar	42. Saya senang jika belajar secara berkelompok dengan teman. (F) 43. Saya tidak menyukai bila belajar sendiri karena terlalu banyak bercanda bersama teman. 44. Saya senang jika belajar sendiri, karena tidak mengganggu. (F) 45. saya tidak senang bila belajar sendiri. 46. saya senang belajar sambil mendengar. 47. saya sangat menyukai bila belajar dengan teman. 48. saya tidak menyukai bila belajar sendiri karena musik, karena itu mengganggu konsentrasi.

3	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar	4. 1 faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) yaitu kesehatan	49. Badan saya selalu merasa lemas, j... (UN) 50. Bila saya sakit, saya tidak mampu... 51. walaupun saya sehat, kadang saya... (UN)
		3. 2 Faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat.	52. Bila saya tidak mengerti dengan p... saya akan bertanya dengan kakak... 53. Saya selalu bersemangat belajar ka... kakak yang telah menjadi pengus... 54. Keluarga saya selalu memberikan... belajar, agar dapat tercapai cita-ci... 55. Saya sangat terganggu bila didalar... keributan. (UN) 56. Saya sangat menyukai bila belajar... yang mengganggu.(F) 57. Saya sangat tidak suka bila belajar... dilingkungan saya selalu ada perte...

DISTRIBUSI NO. AITEM SKALA KEBIASAAN BELAJAR SEBELUM UJI COBA

NO	ASPEK	Indikator	NO. AITEM	
			FAVORABLE	UNFAVORABLE
1.	Konsep dasar kebiasaan belajar	• Menyusun jadwal belajar di rumah,	1, 3, 5, 6, 7, 9, 11	(2), 4, 8,
		• Membuat catatan penting atau rangkuman belajar	12, 15	13, 14, (1
		• Menyediakan waktu belajar untuk memperispkan materi pelajaran,	17, 19, 23, 26	18, (20), 21 (24), (25),
		• Belajar mandiri di luar sekolah	29, (30), 31, (32)	28
2.	Pembentukan kebiasaan belajar	• Membaca buku,	33, 35, 36,38, 40, (41)	34, 37
		• teknik belajar secara individual maupun kelompok	(42),(44), (46), (47)	43, 45, (4
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar	• faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) yaitu kesehatan,	(50)	49, 51
		• Faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat.	(52), 53, 54, (56)	(55), 57

TOTAL	22	16
--------------	-----------	-----------

Ket : yang diberi dalam kurung (), itu no.aitem dibuang

LAMPIRAN 4

SKALA SIKAP



**DISUSUN OLEH :
FITRIANI RAMINDA SARI**

113010004

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON

BAUBAU

2017

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatu,

Dalam rangka memenuhi keperluan penelitian, maka dengan ini saya meminta kesediaan siswa-siswi untuk berpartisipasi dalam mengisi skala ini. Diharapkan siswa-siswi memberikan pilihan jawaban sesuai dengan keadaan siswa-siswi sesungguhnya.

Adapun beberapa hal yang perlu dipehatikan sebelumnya, bahwa :

- ✚ Semua pilihan jawaban siswa-siswi adalah benar
- ✚ Menentukan pilihan jawaban bukanlah berdasarkan hal yang semestinya dilakukan, namun berdasarkan dengan keadaan siswa-siswi sekarang yang sesungguhnya
- ✚ Hasil pengisian skala akan dijamin kerahasiaannya
- ✚ Sebagai jaminan bahwa peneliti sangat menjaga privasi dan juga sebagai kenyamanan siswa-siswi saat mengisi skala ini, peneliti sengaja tidak meminta siswa-siswi untuk mencantumkan nama pada pengisian identitas diri didalam skala
- ✚ Pastikan tidak ada satupun jawaban terlewat

Selamat mengerjakan dan terima kasih atas partisipasinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokat,

Hormat saya

Fitriani Raminda Sari

Nama

:

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

Alamat :

PETUNJUK CARA PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan tersebut. Siswa-siswi diminta untuk mengemukakan pernyataan yang sesuai dengan diri siswa-siswi dengan memberikan tanda ceklist ($\checkmark$) atas pilihan pada kolom yang tersedia, yaitu :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Sekali lagi pilihlah pernyataan yang sesuai dengan diri siswa-siswi sendiri. Kerjakanlah sesuai dengan nomor urut dan jangan ada yang terlewat.

“ SELAMAT MENGERJAKAN “

No	Pernyataan	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya rajin membuat jadwal belajar dirumah	SS	S	TS	STS
2.	Saya belajar sesuai dengan jadwal belajar yang saya buat	SS	S	TS	STS
3	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar, saya tetap	SS	S	TS	STS

	malas untuk belajar				
4.	Saya telah membuat jadwal kegiatan di rumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar	SS	S	TS	STS
5.	Saya senang membuat jadwal belajar harian dirumah	SS	S	TS	STS
6.	Saya memiliki jadwal mingguan yang setiap minggu saya kerjakan dengan tepat waktu	SS	S	TS	STS
7	Saya malas membuat jadwal kegiatan harian, apalagi mingguan	SS	S	TS	STS
8.	Saya mampu mengatur waktu belajar dirumah tanpa mengganggu pekerjaan yang lain	SS	S	TS	STS
9	Saya selalu bingung bila mengatur waktu belajar dirumah	SS	S	TS	STS
10.	Setiap hari saya mengatur waktu belajar dengan tepat	SS	S	TS	STS
11	Tidak menyukai bila sering mencatat	SS	S	TS	STS
12.	Saya terbiasa mencatat bahan pelajaran tetapi pokok-pokok pentingnya saja.	SS	S	TS	STS
13.	Saya senang bila mempunyai catatan kecil, karena mudah untuk dipelajari	SS	S	TS	STS
14	Saya tidak menyukai bila harus mencatat terus	SS	S	TS	STS
15.	Setiap malam saya menyempatkan diri untuk belajar dengan mata pelajaran yang besok akan dipelajari	SS	S	TS	STS
16	Setiap hari saya tidak memperdulikan mata pelajaran yang akan dipelajari	SS	S	TS	STS
17.	Saya selalu menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran selanjutnya	SS	S	TS	STS
18	Saya sangat kerepotan bila tidak mengatur waktu belajar	SS	S	TS	STS
19	Kadang saya tidak menyempatkan waktu belajar dirumah, karena harus menjaga adik saya yang masih kecil	SS	S	TS	STS
20.	Saya belajar secara rutin mengulangi pelajaran tanpa disuruh oleh orang lain walaupun tidak ada ulangan	SS	S	TS	STS
21.	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah	SS	S	TS	STS
22	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi	SS	S	TS	STS

23	saya jarang sekali belajar dirumah	SS	S	TS	STS
24	Saya mengerjakan pekerjaan rumah dengan serius dan tepat waktu	SS	S	TS	STS
25.	Saya mengikuti kegiatan di luar jam sekolah untuk mengembangkan kreatifitas yang sayamiliki	SS	S	TS	STS
26.	Saya sangat senang membaca buku diwaktu luang disekolah maupun dirumah	SS	S	TS	STS
27	Saya sangat malas membaca jika terlalu banyak	SS	S	TS	STS
28.	Saya senang bila dalam sehari itu bisa membaca buku pelajaran untuk menanbah pemahaman	SS	S	TS	STS
29.	Saya rajin membaca buku di rumah	SS	S	TS	STS
30	Saya tidak menyukai bila membaca terus menerus	SS	S	TS	STS
31.	Saya mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran	SS	S	TS	STS
32	Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah dibanding pergi ke perpustakaan membaca buku	SS	S	TS	STS
33.	Saya lebih menyukai membaca bila bukunya memiliki gambar	SS	S	TS	STS
34.	Saya tidak menyukai bila belajar secara berkelompok, karena terlalu banyak bercanda bersama teman-teman	SS	S	TS	STS
35	saya tidak senang bila belajar sendiri	SS	S	TS	STS
36	Badan saya selalu merasa lemas, jika terlalu banyak belajar	SS	S	TS	STS
37	Walawpun saya sehat, kadang saya tidak belajar dengan baik.	SS	S	TS	STS
38.	Saya selalu bersemangat belajar karena ingin sukses seperti kakak yang telah menjadi pengusaha	SS	S	TS	STS

≈ TERIMA KASIH ≈

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik layanan : kebiasaan belajar yang baik
- B. Bidang bimbingan : Belajar
- C. Jenis layanan : Informasi
- D. Fungsi layanan : Pemahaman
- E. Kompetensi dasar : Memiliki pemahaman tentang kebiasaan belajar yang baik memiliki
- F. Tujuan layanan : Peserta didik mengetahui cara tentang kebiasaan belajar yang baik
- G. Indikator : a. Untuk memberikan pemahaman tentang cara tentang kebiasaan belajar yang baik.
b. untuk memberikan tips atau cara tentang kebiasaan belajar yang baik
- H. Sasaran layanan : kelas VIII
- I. Metode dan teknik : Ceramah, tanya jawab
- J. Alat yang digunakan : Papan tulis, spidol, dan penghapus
- K. Waktu : 1 X 45 menit
- L. Materi layanan :

KEBIASAAN DAN CARA BELAJAR

Sebagai seorang pelajar kita semua mempunyai tugas utama yaitu belajar. Proses belajar yang baik diharapkan akan dapat menghasilkan prestasi yang optimal. Oleh karena itu kita perlu memikirkan kebiasaan dan cara belajar yang baik agar dapat memperoleh hasil sesuai dengan

yang kita harapkan. Sebelum melakukan kegiatan belajar, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, antara lain sebagai berikut:

1. Diri Sendiri

- a. Kita harus menumbuhkan rasa senang terhadap pelajaran yang akan kita pelajari. Hal ini sangat membantu dalam rangka menumbuhkan semangat belajar (motivasi) yang akan membuat kita dapat menikmati belajar dan tidak cepat bosan.
- b. Menumbuhkan rasa senang terhadap guru. Hal ini penting sekali karena apabila kita tidak senang terhadap guru maka secara langsung kita tidak akan dapat menerima pelajaran dengan baik dan tentunya kita tidak akan dapat berkonsentrasi dengan baik.
- c. Badan harus sehat dengan makan dan olahraga teratur. Badan yang sehat akan sangat membantu dalam proses belajar karena kita dapat belajar tanpa gangguan pusing, mual atau gangguan kesehatan yang lain. Seperti pepatah, “ *Di dalam badan yang sehat terkandung jiwa yang kuat*”, dengan demikian kita akan dapat belajar dengan baik.
- d. Menumbuhkan rasa percaya diri bahwa kita bisa melakukannya. Menumbuhkan optimism sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar, sedangkan pesimisme (tidak percaya diri) akan cenderung melemahkan semangat.

2. Tempat Belajar

- a. Sediakan tempat yang teratur

Teratur dan dipersiapkan untuk belajar dan tidak bercampur dengan kegiatan yang lain. Tempat diatur dengan baik sehingga kita mudah mendapatkan apa yang kita butuhkan.

- b. Hindari tempat yang berangin

Tempat yang terlalu banyak angin akan cepat menimbulkan rasa kantuk dan tentunya juga kurang baik bagi kesehatan.

- c. Harus ada penerangan yang baik

Penerangan yang baik penting sekali untuk kesehatan mata. Penerangan yang kurang akan mengganggu penglihatan dan mata akan cepat lelah. Sebaiknya menggunakan lampu neon dengan jarak yang cukup dengan meja belajar kita.

- d. Usahakan tempat yang tenang dari keramaian anak-anak

Ketenangan akan memudahkan kita berkonsentrasi terhadap materi pembelajaran. Tentunya juga akan lebih baik apabila jauh dari kegiatan anak-anak agar tidak terganggu dengan suara berisik anak-anak yang sedang bermain.

- e. Mengatur tempat dengan rapi

Tempat yang rapi akan membuat kita nyaman dalam belajar dan kenyamanan itu akan membuat kita betah atau tidak cepat bosan. (suasana yang berantakan dan kotor akan membuat kita malas belajar).

3. Bahan Pelajaran

- a. Menentukan bahan yang akan dipelajari, tidak campur baur.

Menyelesaikan masalah satu persatu lebih baik dibandingkan dengan menyelesaikan beberapa masalah sekaligus. Demikian juga dengan belajar satu bidang studi tertentu satu waktu, baru selanjutnya belajar bidang studi yang lain akan lebih baik.

- b. Mentaati ketetapan diri sendiri.

Kita harus dapat mentaati aturan yang kita buat sendiri, misalnya kita akan belajar selama 20 menit, tapi berulang-ulang. Jadi kita harus mentaati waktu tersebut, tidak

diselingi dengan kegiatan lain yang kurang perlu misalnya ngobrol, menonton televisi, dsb.

- c. Menyediakan alat yang dibutuhkan dalam pelajaran tersebut.

Menyiapkan peralatan yang mungkin dibutuhkan dalam belajar, misalnya, mistar, pulpen, pensil, penghapus, jangka, buku-buku referensi. Maksudnya adalah agar kegiatan belajar kita tidak terputus, karena mencari alat yang dibutuhkan.

4. Waktu Belajar

Waktu belajar disesuaikan dengan jadwal atau kegiatan kita masing-masing. Oleh karena itu penting sekali membuat program belajar atau jadwal belajar kita sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan yang satu tidak berbenturan waktunya dengan kegiatan yang lain. Sehingga dalam belajar pun kita akan tenang karena memang sudah kita rencanakan waktunya.

5. Istirahat.

Istirahat yang baik bukan masalah lamanya istirahat tetapi kualitas istirahat tersebut. Istirahat yang paling adalah tidur. Jadi setelah belajar sebaiknya tidak melakukan aktivitas yang berat yang menyita pikiran, agar apa yang baru saja kita pelajari dapat tersimpan baik dalam ingatan kita. Cara belajar yang baik juga akan menentukan hasil yang akan kita dapatkan, misalnya seperti berikut.

- a. Apabila sudah memiliki cara belajar yang sesuai sebaiknya dilanjutkan. Tiap orang adakalanya memiliki cara belajar yang sesuai dengan dirinya. Hal ini dimungkinkan karena manusia memiliki type yang berbeda yaitu *type auditif* , *visual*, dan *kenestetik* (*psikomotorik*). Ada seorang yang dapat belajar dengan baik yaitu dengan cara mendengarkan, ada yang dengan cara melihat, dan ada pula yang hams

mempraktekkan. Kita harus mengenali type diri kita sehingga dapat menerapkan cara belajar yang tepat.

b. Bagi yang sulit belajar ada beberapa cara yang dapat dicoba, antara lain sebagai berikut:

1. Baca keseluruhan dalam satu bab, sambil menandai hal yang penting. Menandai bagian yang penting dengan cara menggaris bawah atau dengan spidol/stabile berwarna agar kita mudah mencarinya.
2. Membaca sambil menulis pokok-pokoknya dalam catatan. Yaitu dengan menyediakan buku khusus ringkasan yang berisi pokok-pokok dan materi yang kita pelajari.
3. Mempelajari pokok-pokoknya saja. Dengan mempelajari bagian-bagian yang penting kemudian berusaha memberikan pengembangan dengan bahasa kita sendiri agar kita mudah untuk memahaminya.
4. Membuka kembali bagian yang lupa Berusaha mengingat apa yang kita pelajari dan bagian yang penting dan apabila lupa kita dapat membuka kembali buku yang sebelumnya sudah kita berikan tanda.
5. Menggunakan simbol-simbol tertentu untuk memadai Simbol yang dimaksud adalah simbol khusus yang mudah kita mengerti, misalnya dengan menggunakan spidol warna merah untuk hal yang sangat penting dan sulit, spidol kuning untuk penjelasannya dan sebagainya. Atau dengan gambar-gambar tertentu yang memudahkan ingatan kita.
6. Mempraktikkan dan berlatih mengerjakan soal Bidang studi tertentu memerlukan praktik untuk memperjelas teori, misalnya: matematika, IPA,

olahraga, ketrampilan dan sebagainya. Pelajaran matematika misalnya, apabila kita sering latihan mengerjakan soal maka akan lebih mudah mengerti atau memahami materi. Juga untuk pelajaran olah raga , ada gerakan —gerakan tertentu yang harus dipraktekkan dengan benar agar tidak terjadi cedera.

7. Menanyakan kepada guru. Keberanian untuk bertanya harus ditumbuhkan pada diri siswa. Seperti halnya pepatah, "*malu bertanya sesat di jalan*", artinya apabila tidak mau bertanya padahal kita tidak tahu maka akan mengalami kesulitan. *Bertanya bukan berarti bodoh*, tetapi untuk menjelaskan masalah. Pastilah Bapak/Ibu guru akan senang apabila siswa berani bertanya apabila ada hal yang belum jelas.

M. Langkah-langkah layanan :

1. Pendahuluan
 - a. Mengucapkan salam,
 - b. Mengecek/mengabsen siswa/siswi yang hadir dan berempati dengan siswa yang tidak hadir
2. Kegiatan inti
 - a. Menyampaikan materi pokok pembelajaran yaitu cara kebiasaan belajar yang baik
 - b. Menyampaikan tips-tips cara kebiasaan belajar yang baik
3. Kesimpulan
 - a. Siswa diminta menyampaikan manfaat yang diperoleh setelah menerima layanan tersebut.

- b. Guru bk menyampaikan harapan setelah siswa menerima materi layanan tersebut.
 - c. Guru menutup pembicaraan
- N. Evaluasi dan penilaian : mengamati perhatian, respon dan aktifitas siswa saat kegiatan pemberian layanan berlangsung.
- 1. Laijapen : memberikan pertanyaan pada siswa secara lisan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan
 - 2. Laijapan : melakukan komunikasi dengan siswa dalam jangka waktu tertentu.

Guru Bk

Praktikan,

Hartati, S.pd

NIP.

FITRIANI RAMINDA SARI

NPM. 113010004

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik layanan : Meningkatkan Keterampilan Belajar
- B. Bidang bimbingan : Belajar
- C. Jenis layanan : Informasi
- D. Fungsi layanan : Pemahaman
- E. Kompetensi dasar : Memiliki pemahaman tentang Meningkatkan Keterampilan Belajar
- F. Tujuan layanan : Peserta didik mengetahui cara tentang Meningkatkan Keterampilan Belajar
- G. Indikator : a. Untuk memberikan pemahaman tentang cara tentang Meningkatkan Keterampilan Belajar
b. untuk memberikan tips atau cara tentang Meningkatkan Keterampilan Belajar
- H. Sasaran layanan : kelas VIII
- I. Metode dan teknik : Ceramah, tanya jawab
- J. Alat yang digunakan : Papan tulis, spidol, dan penghapus
- K. Waktu : 1 X 45 menit
- L. Materi layanan :

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR

Sebagai seorang pelajar tentunya tugas utama kalian adalah belajar. Dengan belajar pengetahuan kita akan bertambah. Tapi, ada juga seorang pelajar yang sudah berusaha belajar dengan tekun dan baik, namun masih ada saja yang kurang berhasil, terutama dalam mengerjakan soal-soal tes. Hal ini mungkin disebabkan cara belajar yang ia lakukan kurang

tepat. Belajar merupakan bentuk perubahan dalam diri seseorang, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengetahuan baru berkat pengalaman dan latihan. Menurut ahli pendidikan Ernest R. Hilgard, bahwa belajar itu bukan hanya dibidang intelektual saja, tapi juga seluruh kepribadian dalam diri kita, misalnya sopan santun, tanggungjawab, dan jujur. Setiap siswa hendaknya memiliki perabot belajar seperti meja, kursi, lemari dan buku-buku wajib. Sekurang-kurangnya, meja dan kursi itu ada karena perabot ini merupakan sarana untuk belajar kalian.

A. Keterampilan Cara Belajar

Belajar pun perlu cara-cara, supaya kalian mendapatkan pengetahuan baru. Adapun cara belajar yang baik adalah sebagai berikut :

1. Belajar dengan teratur Pokok dari cara belajar yang baik adalah keteraturan. Untuk dapat belajar teratur, kuncinya kalian harus :
 - a. Mengikuti pelajaran secara teratur
 - b. Membaca buku secara teratur
 - c. Mencatat pelajaran secara teratur
 - d. Memelihara alat-alat belajar secara teratur pula

Kalian harus belajar dengan baik setiap hari. Jangan suka menunda-nunda belajar sampai dekat ujian, kemudian hanya belajar semalam menjelang ujian. Cara belajar seperti ini disebut *cramming*, yaitu belajar mati-matian untuk semua mata pelajaran. Cara belajar ini tidak akan efektif. Meskipun kalian dapat selesai mempelajarinya, kalian tidak akan menguasai pelajaran dengan baik. Buatlah jadwal setiap harinya, apa saja yang akan kalian pelajari. Tentukan pula waktu yang tepat agar kalian bisa belajar dengan tenang.

2. Disiplin, Artinya setelah kalian menentukan program/jadwal belajar, kalian harus melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang telah kalian tentukan itu.

3. Konsentrasi Artinya, kalian perlu memusatkan pikiran terhadap suatu mata pelajaran tertentu dengan mengesampingkan pelajaran/hal-hal lain. Sebagai contoh, jika kalian belajar matematika, sebaiknya kalian hanya membuka buku matematika, jangan sambil belajar bahasa Indonesia. Selain tidak fokus, hasilnya juga tidak akan maksimal.

Bagaimana supaya kalian bisa belajar dengan konsentrasi? Ada beberapa hal yang perlu kalian perhatikan, antara lain sebagai berikut :

- a. Harus berminat terhadap mata pelajaran itu (yang sedang dipelajari) Artinya, kalian harus menyukai pelajaran itu. Jika sampai kalian tidak menyukai satu pelajaran tertentu, bersikaplah positif dengan berusaha menyukai semua mata pelajaran di sekolah.
 - b. Mempunyai ruang khusus belajar , Ruang tersebut tidak harus ruang yang bagus, tetapi tempat itu jauh dari suara bising atau hal-hal yang mengganggu proses belajar.
 - c. Meja belajar yang memadai
 - d. Hilangkan urusan-urusan kecil yang mengganggu pikiran
 - e. Sediakan alat tulis dan kertas, kutiplah bagian-bagian dari buku atau menggaris bawah kalimat yang penting
 - f. Jika kalian lelah/jenuh, istirahatlah sebentar supaya pikiran menjadi jernih kembali
 - g. Usahakan agar badan selalu sehat
4. Pengaturan Waktu

Hal-hal yang perlu diingat dalam pengaturan waktu, antara lain sebagai berikut :

- a. Kelompokkan waktu untuk tidur, makan, minum dan olahraga
- b. Buatlah jadwal mata pelajaran yang harus dipelajari setiap hari
- c. Berhematlah dengan waktu

A. Keterampilan Cara Membaca Buku

Salah satu sumber penting dalam belajar adalah buku bacaan. Semakin banyak memiliki keterampilan cara membaca, hasilnya akan memuaskan. Oleh karena itu, kalian perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik, yaitu :

1. Membaca harus memiliki tujuan tertentu, jangan asal membaca
2. Rencanakan dan persipkan tema yang akan dibaca (bab apa, halaman berapa)
3. Pesiapkan alat tulis, untuk memberi tanda-tanda/catatan-catatan lain saat membaca
4. Gunakan lampu/penerangan yang cukup
5. Peganglah buku, jangan diletakkan mendatar di atas meja
6. Jarak mata dengan buku, kira-kira 25-30 cm
7. Istirahatlah jika kalian merasa lelah

Sebelum membaca, terlebih dahulu kalian perlu gambaran mengenai “apakah kira-kira yang akan diuraikan dalam bab ini” (yang akan kalian baca). Kemudian mulailah membaca buku, dengan mengikuti pancaindra, pikiran dan perasaan. Buatlah pertanyaan/soal sendiri dari tema yang kalian baca, kemudian jawablah sendiri dengan tidak melihat buku.

Jika kalian tidak dapat menjawabnya, tengoklah kembali bagian yang belum kalian pahami itu. Ada tiga cara membaca buku :

1. Membaca dari halaman pertama sampai halaman terakhir secara berturut-turut. Jika belum paham, ulangi dari awal lagi.
2. Membaca buku dari permulaan, tapi sebelum selesai keseluruhan, diulangi lagi membaca dari awal.

3. Membaca buku dengan melompat-lompat halamannya sesuai dengan bahan yang dianggap penting.

M. Langkah-langkah layanan :

1. Pendahuluan

- a. Mengucapkan salam,
- b. Mengecek/mengabsen siswa/siswi yang hadir dan berempati dengan siswa yang tidak hadir

2. Kegiatan inti

- a. Menyampaikan materi pokok pembelajaran yaitu cara Meningkatkan Keterampilan Belajar
- b. Menyampaikan tips-tips cara Meningkatkan Keterampilan Belajar

3. Kesimpulan

- a. Siswa diminta menyampaikan manfaat yang diperoleh setelah menerima layanan tersebut.
- b. Guru Bk menyampaikan harapan setelah siswa menerima materi layanan tersebut.
- c. Guru menutup pembicaraan

N. Evaluasi dan penilaian : mengamati perhatian, respon dan aktifitas siswa saat kegiatan pemberian layanan berlangsung.

1. Laijapan : memberikan pertanyaan pada siswa secara lisan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan
2. Laijapan : melakukan komunikasi dengan siswa dalam jangka waktu tertentu.

Guru Bk

Praktikan,

Hartati S,pd

FITRIANI RAMINDA SARI

NIP.

NPM. 113010004

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik layanan : Cara-cara belajar yang baik dirumah
- B. Bidang bimbingan : Belajar
- C. Jenis layanan : Informasi
- D. Fungsi layanan : Pemahaman
- E. Kompetensi dasar : Memiliki pemahaman tentang Cara-cara belajar yang baik dirumah

- F. Tujuan layanan : Peserta didik mengetahui cara tentang Cara-cara belajar yang baik di rumah belajar yang baik
- G. Indikator : a. Untuk memberikan pemahaman tentang cara tentang Cara-cara belajar yang baik di rumah.
b. untuk memberikan tips atau cara tentang Cara-cara belajar yang baik di rumah
- H. Sasaran layanan : kelas VIII
- I. Metode dan teknik : Ceramah, tanya jawab
- J. Alat yang digunakan : Papan tulis, spidol, dan penghapus
- K. Waktu : 1 X 45 menit
- L. Materi layanan :

CARA-CARA BELAJAR DIRUMAH

Setelah kita mempelajari cara belajar di sekolah perlu pula kita pelajari dan pahami cara belajar di rumah, mengingat belajar di rumah waktunya jauh lebih banyak dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah yang terbatas. Belajar di rumah bisa diatur sesuai dengan situasi dan kondisi serta kemampuan kita.

Namun sebaiknya perlu kita perhatikan beberapa hal penting sebagai berikut :

1. Mengatur waktu belajar

Cara mengatur waktu belajar di rumah sangat penting. Keteraturan belajar merupakan langkah utama keberhasilan, untuk itu buatlah rencana belajar sesuai dengan waktu sekolah anda, misalnya Anda sekolah siang hari, maka malam hari digunakan untuk mengerjakan PR dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tadi siang. Kalau masih ada waktu baca catatan pelajaran tadi siang mumpung masih hangat dalam ingatan supaya lebih dikuasai. Besuk pagi digunakan untuk menyiapkan dan menghafal pelajaran besok siang.

2. Mengulang Pelajaran atau Menghafal

Menghafal atau mengulang pelajaran dapat dilakukan dengan cara membaca dan menyimak buku pelajaran, terutama bahan-bahan pelajaran yang ada di buku yang akan dibahas besok di sekolah. Berikut ini beberapa cara menghafal :

- a. Memahami tujuan materi pelajaran yang dihafal
- b. Mengatur waktu menghafal, karena otak memiliki keterbatasan
- c. Menghafal dilakukan secara terus menerus dan disiplin
- d. Ciptakan suasana tenang, karena dengan suasana tenang kita dapat menghafal dengan baik
- e. Bila ada kata-kata / kalimat yang sulit dihafal, dibaca dengan suasana nyaring berulang-ulang
- f. Istilah bahasa latin hendaknya dibaca berulang-ulang sampai hafal menulis dan mengucapkannya
- g. Rumus-rumus, simbol-simbol dan logaritma dalam Matematika dan IPA harus sering diterapkan dalam latihan, sehingga akhirnya dikuasai dan hafal.

3. Membuat Ringkasan

Dalam belajar di rumah selain mengatur waktu belajar dan menghafal pelajaran kita juga perlu membuat ringkasan. Beberapa cara membuat ringkasan antara lain :

- a. Menandai pada hal yang dianggap pokok atau penting dari bahan pelajaran yang dibaca, dengan menggaris bawahi.
- b. Membuat kerangka ringkasan / bagan berdasarkan hal – hal yang telah ditandai tersebut agar memperoleh gambaran secara keseluruhan

4. Membaca dengan Baik

Membaca bukan merupakan suatu pelajaran yang pasif, tapi perlu usaha untuk dapat memahami dan mengerti apa yang dibaca. Karena itu dalam membaca perlu ada suatu cara / metode yang tepat, seperti berikut ini :

- a. Bacalah secara keseluruhan dari kalimat permulaan sampai bagian akhir, kemudian baca ulang bagian-bagian pokok
- b. Membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri, guna lebih memahami isi bacaan
- c. Mengadakan diskusi pribadi, berdialog dengan pikiran sendiri

- d. Menguji seberapa jauh hal-hal yang telah dibaca itu masih ada dalam ingatan dengan jawab atau dengan mengerjakan latihan.

M. Langkah-langkah layanan :

1. Pendahuluan
 - a. Mengucapkan salam,
 - b. Mengecek/mengabsen siswa/siswi yang hadir dan berempati dengan siswa yang tidak hadir
2. Kegiatan inti
 - a. Menyampaikan materi pokok pembelajaran yaitu Cara-cara belajar yang baik di rumah
 - b. Menyampaikan tips-tips Cara-cara belajar yang baik di rumah
3. Kesimpulan
 - a. Siswa diminta menyampaikan manfaat yang diperoleh setelah menerima layanan tersebut.
 - b. Guru bk menyampaikan harapan setelah siswa menerima materi layanan tersebut.
 - c. Guru menutup pembicaraan

N. Evaluasi dan penilaian : mengamati perhatian, respon dan aktifitas siswa saat kegiatan pemberian layanan berlangsung.

1. Laijapan : memberikan pertanyaan pada siswa secara lisan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan
2. Laijapan : melakukan komunikasi dengan siswa dalam jangka waktu tertentu.

Guru Bk

Praktikan,

Hartati S,pd

FITRIANI RAMINDA SARI

NIP.

NPM. 113010004

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik layanan : Belajar Efektif di sekolah menengah pertama
- B. Bidang bimbingan : Belajar
- C. Jenis layanan : Informasi
- D. Fungsi layanan : Pemahaman
- E. Kompetensi dasar : Memiliki pemahaman tentang Belajar Efektif di sekolah

- F. Tujuan layanan : Peserta didik mengetahui cara tentang Belajar Efektif di sekolah
- G. Indikator : a. Untuk memberikan pemahaman tentang Belajar Efektif di sekolah.
b. untuk memberikan tips atau cara tentang Belajar Efektif di sekolah
- H. Sasaran layanan : kelas VIII
- I. Metode dan teknik : Ceramah, tanya jawab
- J. Alat yang digunakan : Papan tulis, spidol, dan penghapus
- K. Waktu : 1 X 45 menit
- L. Materi layanan :

BELAJAR EFEKTIF

A. Langkah Belajar Efektif

Belajar merupakan aktivitas rutin bagi mereka yang masih menyandang status sebagai pelajar, meskipun sebenarnya belajar harus dilakukan sepanjang hayat oleh siapa saja.

Siapa pun tentu ingin sukses dalam belajar. Namun sudahkah cara belajar yang Anda gunakan selama ini efektif sekaligus menyenangkan? *Stevent R. Covey* dalam bukunya berjudul ***Seven Habits of Highly Effective People*** memaparkan tujuh langkah yang bisa Anda kembangkan untuk mendapatkan belajar yang efektif.

- a. Bertanggung jawab atas dirimu sendiri. Tanggung jawab merupakan tolok ukur sederhana di mana kamu sudah mulai berusaha menentukan sendiri prioritas, waktu dan sumber-sumber terpercaya dalam mencapai kesuksesan belajar.
- b. Pusatkan dirimu terhadap nilai dan prinsip yang kamu percaya. Tentukan sendiri mana yang penting bagi dirimu. Jangan biarkan teman atau orang lain mendikte kamu apa yang penting.
- c. Kerjakan dahulu mana yang penting. Kerjakanlah dulu prioritas-prioritas yang telah kamu tentukan sendiri. Jangan biarkan orang lain atau hal lain memecahkan perhatianmu dari tujuanmu.
- d. Anggap dirimu berada dalam situasi "*co-opetition*" (Bukan situasi "*win-win*" lagi). "*Co-opetition*" merupakan gabungan dari kata "*cooperation*" (kerja sama) dan "*competition*" (persaingan). Jadi, selain sebagai teman yang membantu dalam belajar bersama dan banyak memberikan masukan/ide baru dalam mengerjakan tugas, anggaplah dia sebagai sainganmu juga dalam kelas. Dengan begini, kamu akan selalu terpacu untuk melakukan yang terbaik (*do your best*) di dalam kelas.
- e. Pahami orang lain, maka mereka akan memahamimu. Ketika kamu ingin membicarakan suatu masalah akademis dengan gurumu, misalnya mempertanyakan nilai matematika atau meminta dispensasi tambahan waktu untuk mengumpulkan tugas, tempatkan dirimu sebagai guru tersebut. Nah, sekarang coba tanyakan pada dirimu, kira-kira argumen apa yang paling pas untuk diberikan ketika berada dalam posisi guru/dosen tersebut.
- f. Cari solusi yang lebih baik. Bila kamu tidak mengerti bahan yang diajarkan pada hari ini, jangan hanya membaca ulang bahan tersebut. Coba cara lainnya. Misalnya,

diskusikan bahan tersebut dengan guru/dosen pengajar, teman, kelompok belajar atau dengan pembimbing akademismu. Mereka akan membantumu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

- g. Tantang dirimu sendiri secara berkesinambungan. Dengan cara ini, belajar akan terasa mengasyikkan, dan mungkin kamu mendapatkan ide-ide yang cemerlang

B. Waktu Belajar yang Efektif

Tiap orang pasti punya cara yang berbeda-beda untuk belajar. Ada yang sukanya hanya belajar kalau di sekolah saja, ada juga yang di sekolah tidak memperhatikan guru mengajar, jadi terpaksa di rumah belajar mati-matian. Situasi dan kondisi lingkungan sekitar kita juga turut menentukan waktu belajar yang tepat. Kalau rumah kita dekat dengan pabrik yang berisik di siang hari, berarti waktu yang baik untuk belajar adalah malam hari ketika sedang sepi. Tetapi kalau rumah dekat dengan tempat hiburan malam maka belajar pagi atau sore adalah waktu yang tepat digunakan untuk belajar.

Waktu yang paling bagus untuk belajar lebih baik menyesuaikan dengan mood dan toleransi tubuh kita. Kalau kita jam 8 malam sudah terasa mengantuk sebaiknya belajar sore atau selepas maghrib. Kalau mood lagi tidak asyik sebaiknya jangan memaksakan untuk belajar karena belajarnya bisa sia-sia. Tapi jangan jadikan mood yang jelek sebagai alasan untuk tidak belajar. Belajar juga tidak harus di rumah sendirian tetapi bisa ikut bimbingan belajar atau belajar kelompok dengan teman-teman. Belajar juga harus dibatasi waktunya, karena kita juga butuh hiburan. Usahakan istirahat belajar setelah satu atau dua jam untuk sekedar cari angin, makan cemilan, main gitar, nonton film kartun, ngobrol dengan teman atau keluarga, dsb.

Jadi waktu belajar memang tidak bisa ditentukan sama untuk semua orang karena banyak sekali faktor yang menentukan. Tetapi pada intinya jangan memporsir belajar sambil begadang karena hasilnya tidak akan maksimal dan cenderung memperlemah pertahanan tubuh kita sehingga akan mudah terserang berbagai penyakit.

C. Gaya Belajar Efektif

Setiap orang pasti mempunyai cara atau gaya belajar yang berbeda-beda. Banyak gaya yang bisa dipilih untuk belajar secara efektif. Berikut menjelaskan tujuh gaya belajar yang mungkin beberapa diantaranya :

1. Belajar dengan kata-kata

Gaya ini bisa kita mulai dengan mengajak seorang teman yang senang bermain dengan bahasa, seperti bercerita dan membaca serta menulis. Gaya belajar ini sangat menyenangkan karena bisa membantu kita mengingat nama, tempat, tanggal, dan hal-hal lainnya dengan cara mendengar kemudian menyebutkannya.

2. Belajar dengan gambar

Ada sebagian orang yang lebih suka belajar dengan membuat gambar, merancang, melihat gambar, slide, video atau film. Orang yang memiliki kegemaran ini, biasa memiliki kepekaan tertentu dalam menangkap gambar atau warna, peka dalam membuat perubahan, merangkai dan membaca kartu.

3. Belajar dengan musik

Detak irama, nyanyian, dan mungkin memainkan salah satu instrumen musik, atau selalu mendengarkan musik. Ada banyak orang yang suka mengingat beragam informasi dengan cara mengingat notasi atau melodi musik. Ini yang disebut sebagai ritme hidup. Mereka berusaha mendapatkan informasi terbaru mengenai beragam hal

dengan cara mengingat musik atau notasinya yang kemudian bisa membuatnya mencari informasi yang berkaitan dengan itu. Misalnya mendengarkan musik jazz, lalu tergelitik bagaimana lagu itu dibuat, siapa yang membuat, dimana, dan pada saat seperti apa lagu itu muncul.

4. Belajar dengan bergerak

Gerak manusia, menyentuh sambil berbicara dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan adalah salah satu cara belajar yang menyenangkan. Mereka yang biasanya mudah memahami atau menyerap informasi dengan cara ini adalah kalangan penari, olahragawan. Jadi jika Anda termasuk kelompok yang aktif, tak salah mencoba belajar sambil tetap melakukan beragam aktivitas menyenangkan seperti menari atau berolahraga.

5. Belajar dengan bersosialisasi

Bergabung dan membaaur dengan orang lain adalah cara terbaik mendapat informasi dan belajar secara cepat. Dengan berkumpul, kita bisa menyerap berbagai informasi terbaru secara cepat dan mudah memahaminya. Dan biasanya, informasi yang didapat dengan cara ini, akan lebih lama terekam dalam ingatan.

M. Langkah-langkah layanan :

1. Pendahuluan

- a. Mengucapkan salam,
- b. Mengecek/mengabsen siswa/siswi yang hadir dan berempati dengan siswa yang tidak hadir

2. Kegiatan inti

- a. Menyampaikan materi pokok pembelajaran yaitu Belajar Efektif di sekolah menengah pertama
 - b. Menyampaikan tips-tips Belajar Efektif di sekolah menengah pertama
3. Kesimpulan
- a. Siswa diminta menyampaikan manfaat yang diperoleh setelah menerima layanan tersebut.
 - b. Guru bk menyampaikan harapan setelah siswa menerima materi layanan tersebut.
 - c. Guru menutup pembicaraan

N. Evaluasi dan penilaian : mengamati perhatian, respon dan aktifitas siswa saat kegiatan pemberian layanan berlangsung.

1. Laijapen : memberikan pertanyaan pada siswa secara lisan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan
2. Laijapan : melakukan komunikasi dengan siswa dalam jangka waktu tertentu.

Guru Bk

Praktikan,

Hartati S,pd

NIP.

FITRIANI RAMINDA SARI

NPM. 113010004

LAMPIRAN 6

Data Awal Tabulasi Sebelum Uji Coba

SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	21	22	23	24
1	2	3	1	3	1	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	4	2	2
3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2
4	2	1	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	1	2	2	3	3	4	3	2
5	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2
6	2	1	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	1	2	2	3	3	4	3	2
7	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2
9	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
JUMLAH	24	19	22	20	24	24	23	24	22	26	24	27	21	21	28	23	21	19	21	22	29	29	30	26	24

27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58
2	3	4	2	1	2	2	3	1	2	3	2	4	3	1	1	1	2	4	3	2	4	2	2	3	4	1	1	2	3	2	2
2	3	4	2	3	1	2	4	2	3	4	3	4	2	2	1	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2
2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	1	3	1	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2
4	3	2	2	1	1	1	3	3	2	4	2	3	2	2	1	2	4	2	2	2	2	3	1	3	2	1	4	1	3	4	2

3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	1	2	3	4	4	
4	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	4	1	2	1	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	1	1	1	3	2	
2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	3	2	4	4	4	1	3	1	4	1	1	2	3	2	
3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	
2	1	4	2	1	2	1	1	1	2	2	1	3	1	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	1	1	2	3	4	2	
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	
1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	4	3	1	2	2	2	4	2	1	4	3	2	2	
7	25	33	25	20	21	20	24	20	24	28	22	30	20	22	15	25	23	28	27	26	33	23	22	31	28	15	24	24	33	29	

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Item Pernyataan

PUTARAN 1

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	57

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	2.18	.405	11
A2	1.73	.647	11
A3	2.00	.632	11
A4	1.82	.603	11
A5	2.18	.603	11
A6	2.18	.751	11
A7	2.09	.831	11
A8	2.18	.874	11
A9	2.00	.632	11
A10	2.36	.674	11
A11	2.18	.603	11
A12	2.45	.820	11
A13	1.91	.539	11
A14	1.91	.539	11
A15	2.55	1.036	11
A16	2.09	.701	11
A17	1.91	.302	11
A18	1.73	.786	11
A19	1.91	.302	11
A20	2.00	.447	11
A21	2.64	.674	11
A22	2.73	.905	11
A23	2.36	.674	11
A24	2.73	.905	11
A25	2.73	.905	11
A26	2.27	.786	11

A27	2.45	.934	11
A28	2.27	.647	11
A29	3.00	1.000	11
A30	2.27	.467	11
A31	1.82	.751	11
A32	1.91	.701	11
B33	1.82	.603	11
B34	2.18	.874	11
B35	1.82	.751	11
B36	2.18	.603	11
B37	2.55	.934	11
B38	2.00	.632	11
B39	2.73	1.009	11
B40	1.82	.751	11
B41	2.00	.447	11
B42	1.36	.674	11
B43	2.27	1.009	11
B44	2.09	.944	11
B45	2.55	.934	11
B46	2.45	1.036	11
B47	2.36	.924	11
B48	3.00	.894	11
C49	2.09	.701	11
C50	2.00	.632	11
C51	2.82	.982	11
C52	2.55	1.036	11
C53	1.36	.674	11
C54	2.18	1.250	11
C55	2.18	.751	11
C56	3.00	.632	11
C57	2.64	.809	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	124.36	151.455	.146	.791
A2	124.82	154.364	-.106	.797
A3	124.55	149.873	.181	.790
A4	124.73	150.618	.141	.791
A5	124.36	148.255	.303	.788
A6	124.36	145.655	.378	.785
A7	124.45	145.673	.334	.786
A8	124.36	137.455	.725	.772
A9	124.55	144.273	.553	.781
A10	124.18	139.964	.793	.775
A11	124.36	142.455	.712	.778
A12	124.09	139.291	.677	.775
A13	124.64	144.855	.611	.782
A14	124.64	142.455	.802	.778
A15	124.00	136.400	.645	.773
A16	124.45	157.273	-.267	.802
A17	124.64	148.855	.561	.787
A18	124.82	149.364	.161	.791
A19	124.64	148.855	.561	.787
A20	124.55	153.673	-.072	.795
A21	123.91	148.291	.264	.788
A22	123.82	146.964	.241	.789
A23	124.18	151.164	.088	.793
A24	123.82	151.564	.031	.796
A25	123.82	154.364	-.094	.800
A26	124.27	147.218	.274	.788
A27	124.09	154.891	-.116	.801
A28	124.27	140.618	.785	.775
A29	123.55	146.273	.240	.789
A30	124.27	154.218	-.118	.796
A31	124.73	151.618	.048	.794

A32	124.64	152.655	-.004	.795
B33	124.73	148.818	.264	.788
B34	124.36	137.055	.746	.772
B35	124.73	142.618	.552	.780
B36	124.36	147.855	.331	.787
B37	124.00	139.000	.599	.776
B38	124.55	139.273	.898	.773
B39	123.82	136.964	.639	.773
B40	124.73	141.618	.610	.778
B41	124.55	158.673	-.515	.802
B42	125.18	160.164	-.442	.805
B43	124.27	140.818	.469	.780
B44	124.45	151.473	.031	.796
B45	124.00	142.800	.421	.782
B46	124.09	165.691	-.513	.816
B47	124.18	161.364	-.389	.809
B48	123.55	153.873	-.072	.799
C49	124.45	145.073	.445	.783
C50	124.55	154.473	-.114	.797
C51	123.73	146.018	.257	.788
C52	124.00	152.600	-.023	.799
C53	125.18	147.764	.296	.787
C54	124.36	133.655	.618	.771
C55	124.36	157.655	-.273	.803
C56	123.55	165.273	-.775	.812
C57	123.91	151.491	.047	.794

PUTARAN KE 2
VALIDITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	2.18	.405	11
A3	2.00	.632	11
A4	1.82	.603	11
A6	2.18	.751	11
A7	2.09	.831	11
A8	2.18	.874	11
A5	2.18	.603	11
A9	2.00	.632	11
A10	2.36	.674	11
A11	2.18	.603	11
A12	2.45	.820	11
A13	1.91	.539	11
A14	1.91	.539	11
A15	2.55	1.036	11
A17	1.91	.302	11
A18	1.73	.786	11

A19	1.91	.302	11
A21	2.64	.674	11
A22	2.73	.905	11
A23	2.36	.674	11
A26	2.27	.786	11
A28	2.27	.647	11
A29	3.00	1.000	11
B33	1.82	.603	11
B34	2.18	.874	11
B35	1.82	.751	11
B36	2.18	.603	11
B37	2.55	.934	11
B38	2.00	.632	11
B39	2.73	1.009	11
B40	1.82	.751	11
B43	2.27	1.009	11
B45	2.55	.934	11
C49	2.09	.701	11
C51	2.82	.982	11
C53	1.36	.674	11
C54	2.18	1.250	11
C57	2.64	.809	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	81.64	205.855	.254	.917
A3	81.82	204.164	.243	.917
A4	82.00	205.000	.208	.918
A6	81.64	200.855	.355	.916
A7	81.73	200.018	.351	.917

A8	81.64	190.855	.718	.912
A5	81.64	203.455	.299	.917
A9	81.82	197.964	.596	.914
A10	81.45	194.873	.724	.912
A11	81.64	197.055	.682	.913
A12	81.36	193.255	.659	.913
A13	81.91	200.291	.549	.915
A14	81.91	196.091	.833	.912
A15	81.27	191.218	.582	.913
A17	81.91	203.491	.626	.915
A18	82.09	204.891	.153	.919
A19	81.91	203.491	.626	.915
A21	81.18	202.164	.331	.916
A22	81.09	204.291	.149	.919
A23	81.45	206.473	.105	.919
A26	81.55	202.273	.272	.917
A28	81.55	194.873	.757	.912
A29	80.82	198.764	.326	.917
B33	82.00	203.200	.314	.917
B34	81.64	190.655	.727	.911
B35	82.00	195.200	.629	.913
B36	81.64	201.255	.429	.916
B37	81.27	191.818	.629	.913
B38	81.82	192.564	.912	.911
B39	81.09	191.091	.604	.913
B40	82.00	195.200	.629	.913
B43	81.55	194.873	.464	.915
B45	81.27	196.618	.438	.916
C49	81.73	199.618	.447	.915
C51	81.00	197.600	.377	.917
C53	82.45	203.673	.251	.917
C54	81.64	184.855	.663	.912
C57	81.18	205.164	.136	.919

LAMPIRAN 8

DATA HASIL SETELAH UJI COBA (VALIDITAS)

	ITEM PERNYATAAN YANG TELAH VALID																			
SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
R1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	3	2	1		
R2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2		
R3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3		
R4	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	1	3		
R5	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3		
R6	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	1	2	3		
R7	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1		
R8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3		
R9	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3		
R10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1		
R11	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	1	2	2		
JUMLAH	24	21	20	22	21	21	18	21	22	22	22	19	20	21	20	19	17	25		

25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Σ	KATEGORI	KETERANGAN : TINGGI = 1 SEDANG = 2 REDAH = 3
1	1	2	3	2	1	3	1	2	2	3	1	1	2	65	R	
1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	61	R	
2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	1	1	3	83	S	
3	3	2	1	2	3	2	2	1	3	1	1	1	2	67	R	
2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	71	R	
2	1	1	2	2	4	1	3	2	2	2	1	1	2	84	S	
1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	56	R	
2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	68	R	
1	1	2	2	1	3	1	3	3	3	4	1	2	2	69	R	
2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	65	R	
2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	1	4	2	107	T	
19	19	22	23	21	24	17	20	22	20	22	13	19	20	796		

LAMPIRAN 9

HASIL *PRE-TEST* KEBIASAAN BELAJAR

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
R1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	3	4	1
R2	3	2	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	1	4	2	1	1
R4	3	2	2	4	2	1	2	3	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
R5	1	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1
R6	3	2	2	1	2	1	2	3	1	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1
R7	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1
R8	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1
R9	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1
R10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
R11	1	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2
JUMLAH	21	17	18	19	19	16	19	25	22	17	23	18	17	18	16	20	19	17	1

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	JUMLAH	KATEGORI
1	4	2	1	1	2	3	1	4	4	2	4	3	92	S
2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	64	R
1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	60	R
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	68	R
1	2	2	1	1	2	1	3	2	1	1	2	2	63	R
1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	56	R
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	80	S
3	3	3	1	2	2	1	3	3	4	1	1	1	69	R
3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	86	S
2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	67	R

17	23	18	15	16	20	19	17	22	20	17	17	17	705	
----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	--

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
R1	4	2	2	4	2	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2
R3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	2	4	1

KETERAGAN :

TINGGI = 0

SEDANG = 3

RENDAH = 7

HASIL *POST-TEST* KEBIASAAN BELAJAR

R4		3	2	2	4	2	1	2	3	4	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2					
R5		1	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4					
26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	JUMLAH												
R6	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	4	2	3	3	4	2	3	4		
R7	2	3	2	2	1	4	2	3	1	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	
R8	2	4	2	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	
1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
R9	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	
R10	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	
R11	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	
3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4		
JUMLAH	3	25	20	21	4	26	19	2	20	22	30	4	27	28	24	2	28	23	2	26	4	24	2	24	
3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4		
24	25	21	29	26	28	28	26	28	29	27	31	29	Σ												

KETERANGAN :
TINGGI = 7
SEDANG =2
RENDAH =1

PRE-TEST PER ASPEK KEBIASAAN BELAJAR

KEBIASAAN BELAJAR																								
ASPEK	1. konsep dasar kebiasaan belajar																							
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Σ
1	2	1	3	1	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	55
2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	51
3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	1	2	3	4	3	3	3	2	56
4	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	3	47
5	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	1	2	3	4	3	3	2	3	56
6	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	37
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	51
8	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	4	39
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	47
10	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	1	2	2	2	2	3	3	3	64
JUMLAH	24	22	20	24	24	23	24	22	26	24	27	21	21	28	21	19	21	29	30	26	25	25	33	559
Pesentare Aspek	33,43																							
Kebiasaan belajar																								

KEBIASAAN BELAJAR										
ASPEK	3. faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar								TOTAL	
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	Σ		
1	1	4	2	3	1	1	2	14	89	
2	2	3	2	2	1	1	3	14	83	
3	2	2	3	3	1	4	4	19	95	
4	1	1	1	4	1	2	4	14	77	

5	3	2	2	2	1	1	2	13	84
6	1	2	1	1	1	1	2	9	56
7	2	2	2	2	2	2	2	14	80
8	3	3	3	4	1	2	2	18	69
9	3	2	2	3	2	2	3	17	80
10	4	4	2	4	1	4	2	21	43
JUMLAH	25	28	23	31	15	24	29	175	858
Persentase Aspek	10,46								
Kebiasaan belajar	55,13								

POST-TEST PER APSEK KEBIASAAN BELAJAR

KEBIASAAN BELAJAR																							
ASPEK	1. konsep kebiasaan belajar																						
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	
3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	
6	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	
7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	
8	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
JUMLAH	38	37	40	41	40	39	38	39	40	39	39	40	42	40	40	39	40	41	42	41	43	44	
PERSENTASE Aspek	55,14																						
KEBIASAAN BELAJAR																							

KEBIASAAN BELAJAR																		
ASPEK	2. pembentukan kebiasaan belajar									3. faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar								TOTAL
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	Σ	1	2	3	4	5	6	7	Σ	
1	3	4	4	4	4	4	4	5	32	3	4	4	4	4	4	4	27	144
2	3	4	4	4	4	4	3	4	30	4	4	4	4	4	4	3	27	145
3	4	4	4	4	4	4	3	4	31	4	4	4	4	3	4	4	27	140
4	4	3	4	3	4	3	3	3	27	4	4	4	3	4	4	4	27	137
5	3	4	3	4	3	4	4	4	29	3	4	4	4	4	4	4	27	142
6	4	3	4	3	4	3	3	4	28	4	4	4	4	4	4	2	26	138
7	3	4	4	4	3	4	4	4	30	2	4	4	4	4	4	4	26	135
8	3	3	3	3	3	3	3	4	25	4	4	4	4	1	2	2	21	121
9	3	4	4	4	4	4	4	4	31	3	2	4	3	2	2	3	19	134
10	4	3	3	3	3	3	3	4	26	3	3	3	4	3	3	4	23	138
JUMLAH	37	40	40	40	40	39	38	43	317	38	42	44	41	36	39	38	278	1.518
PERSENTASE Aspek	18,95									16,62								
KEBIASAAN BELAJAR	90,71																	

LAMPIRAN 11

PRE-TEST PER INDIKATOR KEBIASAAN BELAJAR

INDIKATOR KEBIASAAN BELAJAR

1											2											3															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	1	2	3	4	5	6	7	8	Σ					
											INDIKATOR RESPONDEN	INDIKATOR : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIASAAN BELAJAR																									
2	1	3	1	2	3	4	2	3	3	2		24	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	Σ	2	1	3	2	2	3	2	Σ	2	2	1			
2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	22	3	2	2	3	3	5	2	1	3	1	2	4	2	1	3	1	2	3	2	4	1	2	1			
2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	20	3	2	2	2	3	3	6	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	10	2	2	1					
2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	22	3	2	2	4	3	2	4	2	1	1	1	2	3	3	2	3	3	5	3	2	1					
3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	22	4	1	2	1	3	6	2	1	1	4	3	4	2	1	1	4	3	4	9	2	2	1				
2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	22	3	2	2	4	3	4	5	2	1	1	2	3	4	2	1	2	3	4	7	3	2	1				
2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	17	6	2	1	2	2	2	4	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	2	4	1	1	1				
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	7	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	4	3	2	1			
2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	14	8	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	6	2	2	1				
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	9	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	5	3	2	1				
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	30	10	3	3	4	3	5	2	2	1	2	2	3	5	2	2	2	2	3	7	3	2	1				
24	22	20	24	24	23	24	22	26	24	24	233	11	2	2	4	6	1	1	4	2	2	7	6	1	1	4	2	2	2	7	25	21	17				
13,93											JUMLAH	27	21	21	28	27	54	15	19	21	29	3	68	15	24	29	3	10,22									
											PERSENTASE	5,80					3,22					4,06															
											INDIKATOR																										
											KEBIASAAN	51,93																									
											BELAJAR																										

	INDIKATOR : PEMBENTUKAN KEBIASAAN BELAJAR														
INDIKATOR	5												6		
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	1	2	Σ
1	2	3	1	2	3	2	4	3	2	3	1	20	1	4	5
2	2	4	2	3	4	3	4	2	2	4	2	24	3	3	6
3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	18	2	3	5
4	1	3	3	2	4	2	3	2	1	3	3	20	2	2	4
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	1	1	2
6	2	2	1	1	2	2	4	1	2	2	1	15	3	2	5
7	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	10	1	2	3
8	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	15	2	2	4
9	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	12	3	3	6
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	2	5
11	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	22	4	4	8
JUMLAH	20	24	20	24	28	22	30	20	20	24	20	188	25	28	53
PERSENTASE INDIKATOR	11,24												3,16		
KEBIASAAN BELAJAR															

POST-TEST PER INDIKATOR KEBIASAAN BELAJAR

INDIKATOR KEBIASAAN BELAJAR																											
1												2						3									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	1	2	3	4	5	Σ	1	2	3	4	5	6	7	8	Σ	
3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	34	4	4	4	4	4	16	3	4	3	4	3	4	3	3	24	
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33	4	3	3	4	4	14	4	4	3	4	3	4	4	4	26	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	3	4	3	4	3	14	3	4	4	4	3	4	4	3	26	
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	4	4	4	4	4	16	2	3	4	3	4	3	4	2	23	
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38	4	4	4	3	4	15	3	4	4	4	3	4	3	3	25	
3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	36	3	4	4	3	3	14	3	4	4	4	3	4	4	3	26	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	3	4	4	15	4	3	4	3	4	4	4	4	26	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	4	4	3	3	14	3	4	4	3	4	3	4	3	25	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	3	4	4	3	3	14	3	4	3	4	3	4	3	3	24	
4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	32	4	3	3	3	4	13	4	4	3	4	4	3	4	4	26	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	3	4	4	4	15	3	4	4	4	4	3	4	3	26	
37	36	38	37	35	37	36	36	38	39	37	369	40	41	40	39	40	160	35	42	40	41	38	40	41	35	277	
22,06												9,56						16,56									

	INDIKATOR : PEMBENTUKAN KEBIASAAN BELAJAR														
INDIKATOR	5												6		
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	1	2	Σ
1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	28	3	4	7
2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	29	3	3	6
3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	30	3	4	7
4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	28	4	3	7
5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	29	3	4	7
6	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	28	3	4	7
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	31	3	4	7
8	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	30	3	4	7
9	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	29	4	3	7
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	31	4	4	8
11	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	30	4	4	8
JUMLAH	40	42	42	41	40	40	41	37	40	42	42	323	37	41	78

PERSENTASE INDIKATOR	19,31							4,66	
KEBIASAAN BELAJAR									
		INDIKATOR : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIASAAN BELAJAR							
	INDIKATOR	7			8				
	RESPONDEN	1	2	Σ	1	2	3	Σ	
	1	3	4	7	3	3	4	10	
	2	4	4	8	4	4	4	12	
	3	3	4	7	3	3	4	10	
	4	4	3	7	4	4	4	12	
	5	3	4	7	3	3	4	10	
	6	4	4	8	4	4	3	11	
	7	3	4	7	3	3	3	9	
	8	3	3	6	4	4	3	11	
	9	3	4	7	3	3	3	9	
	10	4	3	7	4	4	3	11	
	11	3	4	7	3	4	4	11	
	JUMLAH	37	41	78	38	39	39	116	
	PERSENTASE INDIKATOR	4,66			6,93				
	KEBIASAAN BELAJAR	84,21							

LAMPIRAN 12

UJI NORMALITAS DATA *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes	.217	10	.156	.882	11	.109
postes	.225	10	.125	.916	11	.288

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.240	1	20	.629

LAMPIRAN 13

DATA GAIN UMUM

Umum Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai Nilai	10	77.73	19.673	5.932
Kelompok	10	103.09	17.415	5.251

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai	Equal variances assumed	.240	.629	3.202	20	.004	25.364	5.932
	Equal variances not assumed			3.202	19.710	.004	25.364	5.932

LAMPIRAN 14

DATA GAIN PER ASPEK

Aspek 1 Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilaai	Pre-test	10	50.82	7.948	2.396
	Post-test	10	83.82	4.119	1.242

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
nilaai	Equal variances assumed	3.475	.077	12.227	20	.000	33.000	
	Equal variances not assumed			12.227	15.010	.000	33.000	

Aspek 2 Group Statistics

kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilaai	Pre-test	11	17.09	4.206	1.268
	Post-test	11	28.82	2.228	.672

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference

nilai	Equal variances assumed	4.033	.058	8.172	20	.000	11.727	
	Equal variances not assumed			8.172	15.202	.000	11.727	

Aspek 3 Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilaai	Pre-test	11	17.09	4.206	1.268
	Post-test	11	25.27	2.936	.885

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Difference
nilaai	Equal variances assumed	1.524	.231	5.290	20	.000	8.182	
	Equal variances not assumed			5.290	17.874	.000	8.182	

LAMPIRAN 15

PENCAPAIAN SECARA KESELURUHAN

KEBIASAAN BELAJAR	Pre-test	Post-test	selisih
	55,13%.	90,71%	42,69%.

Kebiasaan Belajar Siswa Berdasarkan Aspek.

No	Aspek	Pre Test	Post Test	Selisih
1.	Kebiasaan belajar	33,43	55,14	21,71%
2.	Pembentukan kebiasaan belajar	11,24	18,95	7,71%
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar	10,46	16,62	6,16%

Kebiasaan Belajar Siswa Berdasarkan Indikator.

No	Indikator	Pre Test	Post Test
1.	Menyusun jadwal belajar dirumah	13,93	22,06
2.	Membuat catatan penting atau rangkuman belajar	5,80	9,56
3.	Menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran	10,22	16,56
4.	Belajar mandiri diluar sekolah	3,46	0,46
5.	Membaca buku	11,24	19,31
6.	Teknik belajar secara individual maupun kelompok	3,16	4,66
7.	Faktor internal yaitu kesehatan	3,22	4,66
8.	Faktor eksternal	4,06	6,93

Kisi-Kisi Aitem (Blue Print) setelah uji validitas

NO	Aspek Perilaku	Indikator	Aitem pernyataan
1	Konsep dasar kebiasaan belajar	1.7 Menyusun jadwal belajar dirumah	58. Saya rajin membuat jadwal belajar dirumah 59. Saya tidak memiliki jadwal belajar dirumah 60. Saya belajar sesuai dengan jadwal belajar y (F) 61. Meskipun saya telah merencanakan untuk b jadwal belajar, saya tetap malas untuk bela 62. Saya telah membuat jadwal kegiatan di rum saya mengetahui kapan saya harus belajar(F 63. Saya senang membuat jadwal belajar harian 64. Saya memiliki jadwal mingguan yang setiap kerjakan dengan tepat waktu. (F) 65. Saya malas membuat jadwal kegiatan harian mingguan. (UN) 66. Saya mampu mengatur waktu belajar dirum mengganggu pekerjaan yang lain. (F) 67. Saya selalu bingung bila mengatur waktu l dirumah. (UN) 68. Setiap hari saya mengatur waktu belajar der

		1.8 Membuat catatan penting atau rangkuman belajar	69. Tidak menyukai bila sering mencatat. (UN) 70. Saya terbiasa mencatat bahan pelajaran terutama pokok pentingnya saja. (F) 71. Saya senang bila mempunyai catatan kecil, untuk di pelajari.(F) 72. Saya tidak menyukai bila harus mencatat terutama 73. Saya senang bila diberi tugas merangkum. (F)
		1.9 Menyediakan waktu belajar untuk memperispkan materi pelajaran	74. Setiap malam saya menyempatkan diri untuk dengan mata pelajaran yang besok akan dipelajari. 75. Setiap hari saya tidak memperdulikan mata pelajaran yang akan dipelajari. (UN) 76. Saya selalu menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran selanjutnya. 77. Kadang saya tidak menyempatkan waktu belajar di rumah, karena harus membantu orang tua berjualan.(UN) 78. Saya sangat kerepotan bila tidak mengatur waktu. (UN) 79. Kadang saya tidak menyempatkan waktu belajar di rumah, karena harus menjaga adik saya yang kecil. (UN) 80. Saya belajar secara rutin mengulangi pelajaran disuruh oleh orang lain walaupun tidak ada perintah. 81. Saya mengumpulkan pekerjaan rumah(PR) yang diberikan guru tepat waktu.(UN) 82. Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit. 83. Saya mengisi waktu luang dengan cara bermain pelajaran sekolah.(F) 84. Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya senangi.(UN)
		1. 4 Belajar mandiri di rumah	85. saya jarang sekali belajar di rumah.(UN) 86. Saya mengerjakan pekerjaan rumah dengan tepat waktu.(F) 87. Saya memperbaiki jawaban atas tugas-tugas di rumah.(F) 88. Saya mengikuti kegiatan di luar jam sekolah untuk mengembangkan kreatifitas yang saya miliki. 89. Saya senang bila harus belajar berkelompok.
2	Pembentukan Kebiasaan belajar	2.1 Membaca buku	90. Saya sangat senang membaca buku di waktu senggang disekolah maupun di rumah. (F) 91. Saya sangat malas membaca jika terlalu banyak. 92. Saya senang bila dalam sehari itu bisa membaca beberapa pelajaran untuk menambah pemahaman.(F)

			93. Saya rajin membaca buku di rumah.(F) 94. Saya tidak menyukai bila membaca terus m 95. Saya mengunjungi perpustakaan sekolah un buku pelajaran.(F) 96. Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah dib ke perpustakaan membaca buku.(UN) 97. Saya lebih menyukai membaca bila bukuny gambar.(F) 98. Saya senang bila rutin membaca buku di sel dirumah untuk menambah wawasan.(F)
		2. 2 teknik belajar	99. Saya senang jika belajar secara berkelompo teman-teman. (F) 100. Saya tidak menyukai bila belajar sec berkelompok, karena terlalu banyak bercan teman-teman.(UN) 101. Saya senang jika belajar sendiri, ka yang mengganggu. (F) 102. saya tidak senang bila belajar sendir 103. saya senang belajar sambil mendeng musik.(F) 104. saya sangat menyukai bila belajar sa dirumah.(F) 105. saya tidak menyukai bila belajar san mendengarkan musik, karena itu menggangg konsentrasi saya.(UN)
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar	5. 1 faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) yaitu kesehatan	106. Badan saya selalu merasa lemas, jik banyak belajar. (UN) 107. Bila saya sakit, saya tidak mampu u (F) 108. walaupun saya sehat, kadang saya t dengan baik. (UN)
		3. 2 Faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat.	109. Bila saya tidak mengerti dengan pel disekolah, maka saya akan bertanya dengan dirumah.(F) 110. Saya selalu bersemangat belajar kar sukses seperti kakak yang telah menjadi p 111. Keluarga saya selalu memberikan d semanagat belajar, agar dapat tercapai cita 112. Saya sangat terganggu bila didalam ada keributan. (UN) 113. Saya sangat menyukai bila belajar d karena tidak ada yang mengganggu.(F) 114. Saya sangat tidak suka bila belajar d karena dilingkungan saya selalu ada perteng

DISTRIBUSI NO. AITEM SKALA KEBIASAAN BELAJAR SEBELUM UJI COBA

NO	ASPEK	Indikator	NO. AITEM	
			FAVORABLE	UNFAVORABLE
1.	Konsep dasar kebiasaan belajar	• Menyusun jadwal belajar dirumah,	1, 3, 5, 6, 7, 9, 11	(2), 4, 8, 10
		• Membuat catatan penting atau rangkuman belajar	12, 15	13, 14, (16)
		• Menyediakan waktu belajar untuk memperispkan materi pelajaran,	17, 19, 23, 26	18, (20), 21, 22, (24), (25), (27)
		• Belajar mandiri di luar sekolah	29, (30), 31, (32)	28
2.	Pembentukan kebiasaan belajar	• Membaca buku,	33, 35, 36,38, 40, (41)	34, 37
		• teknik belajar secara individual maupun kelompok	(42),(44), (46), (47)	43, 45, (48)
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar	• faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) yaitu kesehatan,	(50)	49, 51
		• Faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat.	(52), 53, 54, (56)	(55), 57
TOTAL			22	16

Ket : yang diberi dalam kurung (), itu no.aitem dibuang

Perbandingan Profil Umum Pre-Test Dan Post-Test Kebiasaan Belajar Siswa

RESPONDEN	PRET-TEST			POST-TEST			PENINGKATAN	
	Σ	%	K	Σ	%	K	SKOR	%
R1	92	5,50	S	126	7,53	T	34	2,03
R2	64	3,82	R	102	6,10	T	38	2,28
R3	60	3,58	R	107	6,39	T	47	2,81
R4	68	4,06	R	109	6,51	T	41	2,45
R5	63	3,76	R	120	7,17	T	57	3,41
R6	56	3,34	R	111	6,63	T	55	3,29
R7	80	4,78	S	87	5,20	S	7	0,42
R8	69	4,12	R	69	4,12	R	0	0
R9	80	4,78	S	80	4,78	S	0	0
R10	109	6,51	T	109	6,51	T	0	0

RATA-RATA N= 10	741:10 =74,1	44,25:10= 4,425		1020:10 =102	60,94:10= 6,94		279:10=27,9	16,69:10=1,669
--------------------	-----------------	--------------------	--	-----------------	-------------------	--	-------------	----------------

PRE-TEST PER ASPEK KEBIASAAN BELAJAR

KEBIASAAN BELAJAR																								
ASPEK	1. konsep dasar kebiasaan belajar																							
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Σ
1	2	1	3	1	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	55
2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	51
3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	1	2	3	4	3	3	3	2	56
4	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	3	47
5	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	1	2	3	4	3	3	2	3	56
6	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	37
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	51
8	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	4	39
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	47
10	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	1	2	2	2	2	3	3	3	64
JUMLAH	24	22	20	24	24	23	24	22	26	24	27	21	21	28	21	19	21	29	30	26	25	25	33	559
Pesentare Aspek	33,43																							
Kebiasaan belajar																								

KEBIASAAN BELAJAR									
ASPEK	3. faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar								TOTAL
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	Σ	
1	1	4	2	3	1	1	2	14	89

2	2	3	2	2	1	1	3	14	83
3	2	2	3	3	1	4	4	19	95
4	1	1	1	4	1	2	4	14	77
5	3	2	2	2	1	1	2	13	84
6	1	2	1	1	1	1	2	9	56
7	2	2	2	2	2	2	2	14	80
8	3	3	3	4	1	2	2	18	69
9	3	2	2	3	2	2	3	17	80
10	4	4	2	4	1	4	2	21	43
JUMLAH	25	28	23	31	15	24	29	175	858
Persentase Aspek	10,46								
Kebiasaan belajar	55,13								

POST-TEST PER APSEK KEBIASAAN BELAJAR

KEBIASAAN BELAJAR																					
ASPEK	1. konsep kebiasaan belajar																				
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
6	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
8	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4

9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
JUMLAH	38	37	40	41	40	39	38	39	40	39	39	40	42	40	40	39	40	41	42	41	43	4
PERSENTASE Aspek	55,14																					
KEBIASAAN BELAJAR																						

KEBIASAAN BELAJAR																		
ASPEK	2. pembentukan kebiasaan belajar									3. faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar								TOTAL
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	Σ	1	2	3	4	5	6	7	Σ	
1	3	4	4	4	4	4	4	5	32	3	4	4	4	4	4	4	27	144
2	3	4	4	4	4	4	3	4	30	4	4	4	4	4	4	3	27	145
3	4	4	4	4	4	4	3	4	31	4	4	4	4	3	4	4	27	140
4	4	3	4	3	4	3	3	3	27	4	4	4	3	4	4	4	27	137
5	3	4	3	4	3	4	4	4	29	3	4	4	4	4	4	4	27	142
6	4	3	4	3	4	3	3	4	28	4	4	4	4	4	4	2	26	138
7	3	4	4	4	3	4	4	4	30	2	4	4	4	4	4	4	26	135
8	3	3	3	3	3	3	3	4	25	4	4	4	4	1	2	2	21	121
9	3	4	4	4	4	4	4	4	31	3	2	4	3	2	2	3	19	134
10	4	3	3	3	3	3	3	4	26	3	3	3	4	3	3	4	23	138
JUMLAH	37	40	40	40	40	39	38	43	317	38	42	44	41	36	39	38	278	1.518
PERSENTASE Aspek	18,95									16,62								
KEBIASAAN BELAJAR	90,71																	

PRE-TEST PER INDIKATOR KEBIASAAN BELAJAR

	INDIKATOR KEBIASAAN BELAJAR		
INDIKATOR	1	2	

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	1	2	3	4	5	Σ	1	2	3
1	2	1	3	1	2	3	4	2	3	3	2	24	2	2	2	2	2	8	2	3	
2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	22	3	2	2	3	3	10	2	3	
3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	20	3	2	2	2	3	9	2	2	
4	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	22	3	2	2	4	3	11	2	1	
5	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	22	1	1	2	1	1	5	2	1	
6	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	22	3	2	2	4	3	11	2	1	
7	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	17	2	2	1	2	2	7	1	1	
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	2	2	2	2	8	2	2	
9	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	14	2	1	1	2	2	6	2	2	
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	2	2	2	2	8	2	2	
11	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	30	4	3	3	4	4	14	2	1	
JUMLAH	24	22	20	24	24	23	24	22	26	24	24	233	27	21	21	28	27	97	21	19	2
PERSENTASE INDIKATOR	13,93												5,80								
KEBIASAAN BELAJAR																					

	INDIKATOR : PEMBENTUKAN KEBIASAAN BELAJAR														
INDIKATOR	5												6		
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	1	2	Σ
1	2	3	1	2	3	2	4	3	2	3	1	20	1	4	5
2	2	4	2	3	4	3	4	2	2	4	2	24	3	3	6
3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	18	2	3	5
4	1	3	3	2	4	2	3	2	1	3	3	20	2	2	4
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	1	1	2
6	2	2	1	1	2	2	4	1	2	2	1	15	3	2	5
7	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	10	1	2	3
8	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	15	2	2	4
9	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	12	3	3	6
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	2	5

11	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	22	4	4	8
JUMLAH	20	24	20	24	28	22	30	20	20	24	20	188	25	28	53
PERSENTASE INDIKATOR	11,24												3,16		
KEBIASAAN BELAJAR															

	INDIKATOR : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIASAAN BELAJAR						
INDIKATOR	7			8			
RESPONDEN	1	2	Σ	1	2	3	Σ
1	2	3	5	1	1	2	4
2	3	3	6	3	4	3	10
3	2	2	4	1	1	3	5
4	3	3	6	1	4	4	9
5	1	4	5	1	2	4	7
6	2	2	4	1	1	2	4
7	1	1	2	1	1	2	4
8	2	2	4	2	2	2	6
9	3	4	7	1	2	2	5
10	2	3	5	2	2	3	7
11	2	4	6	1	4	2	7
JUMLAH	23	31	54	15	24	29	68
PERSENTASE INDIKATOR	3,22			4,06			
KEBIASAAN BELAJAR	51,93						

POST-TEST PER INDIKATOR KEBIASAAN BELAJAR

	INDIKATOR KEBIASAAN BELAJAR																					
INDIKATOR	1												2									
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	1	2	3	4	5	Σ	1	2	3	
1	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	34	4	4	4	4	4	16	3	4	3	
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33	4	3	3	4	4	14	4	4	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	3	4	3	4	3	14	3	4	4	
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	4	4	4	4	4	16	2	3	4	

5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38	4	4	4	3	4	15	3	4	4
6	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	36	3	4	4	3	3	14	3	4	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	3	4	4	15	4	3	4
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	4	4	3	3	14	3	4	4
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	3	4	4	3	3	14	3	4	3
10	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	32	4	3	3	3	4	13	4	4	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	3	4	4	4	15	3	4	4
JUMLAH	37	36	38	37	35	37	36	36	38	39	37	369	40	41	40	39	40	160	35	42	40
PERSENTASE INDIKATOR	22,06												9,56								
KEBIASAAN BELAJAR																					

	INDIKATOR : PEMBENTUKAN KEBIASAAN BELAJAR														
INDIKATOR	5												6		
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	1	2	Σ
1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	28	3	4	7
2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	29	3	3	6
3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	30	3	4	7
4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	28	4	3	7
5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	29	3	4	7
6	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	28	3	4	7
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	31	3	4	7
8	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	30	3	4	7
9	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	29	4	3	7
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	31	4	4	8
11	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	30	4	4	8
JUMLAH	40	42	42	41	40	40	41	37	40	42	42	323	37	41	78
PERSENTASE INDIKATOR	19,31												4,66		
KEBIASAAN BELAJAR															

INDIKATOR : FAKTOR-FAKTOR YANG

	MEMPENGARUHI KEBIASAAN BELAJAR						
INDIKATOR	7			8			
RESPONDEN	1	2	Σ	1	2	3	Σ
1	3	4	7	3	3	4	10
2	4	4	8	4	4	4	12
3	3	4	7	3	3	4	10
4	4	3	7	4	4	4	12
5	3	4	7	3	3	4	10
6	4	4	8	4	4	3	11
7	3	4	7	3	3	3	9
8	3	3	6	4	4	3	11
9	3	4	7	3	3	3	9
10	4	3	7	4	4	3	11
11	3	4	7	3	4	4	11
JUMLAH	37	41	78	38	39	39	116
PERSENTASE INDIKATOR	4,66			6,93			
KEBIASAAN BELAJAR	84,21						